

**PERJODOHAN OLEH PENGASUH PESANTREN SAYYID  
MUHAMMAD ALAWI AL MALIKI DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH**

**TESIS**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Oleh

**MUHAMMAD JUHARIYANTO**

NIM: 203206050024

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
JUNI 2022**

**PERJODOHAN OLEH PENGASUH PESANTREN SAYYID  
MUHAMMAD ALAWI AL MALIKI DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Hukum (M.H.)



Oleh

MUHAMMAD JUHARIYANTO

NIM: 203206050024

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA  
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
JUNI 2022**

## PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “PERJODOHAN OLEH PENGASUH PESANTREN SAYYID MUHAMMAD ALAWI AL MALIKI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH”, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji proposal Tesis.

Jember, 27 Mei 2022

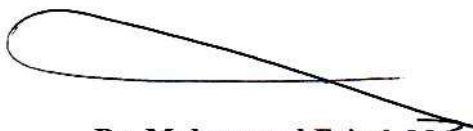
Pembimbing I



**Dr. Ishaq, M.Ag.**  
NIP. 197809252005011002

Jember, 27 Mei 2022

Pembimbing II



**Dr. Muhammad Faisol, M.Ag.**  
NIP. 197706092008011012

## PENGESAHAN

Tesis, dengan judul “PERJODOHAN OLEH PENGASUH PESANTREN SAYYID MUHAMMAD ALAWI AL MALIKI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH”, yang ditulis oleh MUHAMMAD JUHARIYANTO” ini telah diuji dan telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Pada Hari Rabu, tanggal 29 Juni 2022, dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Hukum (M.H.)

### DEWAN PENGUJI

1. Ketua Sidang :Dr. Kun Wazis, S. Sos, M. I. Kom

2. Anggota

a. Penguji Utama: Dr. Pujiono Abdul Hamid M. Ag

b. Penguji I : Dr. Ishaq, M.Ag

c. Penguji II : Dr. Muhammad Faisol, S.S., M.Ag

Jember, 06 Juli 2022

Mengesahkan

Pascasarjana UIN KHAS Jember

Direktur,



**Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag**  
NIP. 197803172009121007

## ABSTRAK

Muhammad Juhariyanto, 2022. "PERJODOHAN OLEH PENGASUH PESANTREN SAYYID MUHAMMAD ALAWI AL MALIKI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH" yang ditulis oleh MUHAMMAD JUHARIYANTO" Tesis. Hukum Keluarga Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Negeri Jember. Pembimbing I: Dr. Ishaq, M.Ag. Pembimbing II: Dr. Muhammad Faisol, S.Sos., M.Ag.

**Kata Kunci : Perjodohan, Pandangan Pengasuh, Implikasi, Keluarga Sakinah**

perjodohan merupakan usaha dari ayah atau wali terhadap anak putrinya dalam menentukan sebuah pasangan. Perjodohan juga merupakan pernikahan yang tidak didasari dengan usaha mandiri dari kedua mempelai untuk menuju perkawinan. Sebagaimana dasarnya pernikahan dapat dilakukan berdasarkan persetujuan kedua mempelai dan tidak ada paksaan dari pihak manapun. Dengan demikian perjodohan yang dilakukan dengan adanya paksaan rentan terjadi perselisihan yang berkepanjangan dan tidak menemukan kebahagiaan dalam bahtera rumah tangga, yang berakhir dengan perceraian atau perpisahan.

Dalam pesantren perjodohan masih eksis dan terealisasi sampai saat ini. Perjodohan yang dilakukan di pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki dipilih langsung oleh sang kiai, berdasarkan pemsarahan wali santri akan anaknya terhadap kiai untuk dicarikan jodoh dan dinikahkan. Berdasarkan hal itu fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana Pandangan Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Tentang Perjodohan? 2) Bagaimana Pertimbangan Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dalam Menerapkan Perjodohan ? 3) Bagaimana Implikasi Perjodohan Oleh Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Terhadap Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah?.

Dengan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan (field research), serta menjadikan wawancara sebagai data primer baik dilakukan kepada Pengasuh, Santri, Serta Alumni pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki

Temuan dalam penelitian ini yaitu 1) Perjodohan berdasarkan Pandangan Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki merupakan sebuah upaya atau usaha menyatukan kedua insan atau kedua santri dan santriwati sebagai pasangan hidup dengan arahan serta panduan yang diintruksikan kepada keduanya, agar bisa dilanjutkan kepada sebuah jenjang pernikahan. 2) Pertimbangan dan faktor faktor terjadinya perjodohan di Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki, yaitu merupakan kharismatik seorang guru, upaya mencapai sebuah tujuan pernikahan. Dan juga agar para santri memperoleh keluarga yang sakinah. Selain itu mempertimbangkan kematangan usia, kemampuan dalam menikah, dan keserasian atau kafaah 3) Implikasi dari perjodohan oleh Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Memiliki Implikasi yang baik dan keluarganya termasuk sakinah III berdasarkan tolak ukur Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia pada nomor 03 pada tahun 1999. Meskipun ada perselisihan dalam keluarganya namun tidak sampai pada perceraian.

## ABSTRACT

Muhammad Juhariyanto, 2022. "THE MATCHMAKING IN THE VIEW OF SAYYID MUHAMMAD ALAWI AL MALIKI PARENTS AND THE IMPLICATIONS ON THE FORMING OF THE SAKINAH FAMILY" Thesis. Family Law Postgraduate Kiai Haji Achmad Siddiq State Islamic University Jember Jember State. Advisor I: Dr. Ishaq, M.Ag. Advisor II: Dr. Muhammad Faisol, S.Sos., M.Ag.

**Keywords:** *Matchmaking Concept, Implications, Sakinah Family.*

Matchmaking is often a conversation among teenagers at this time, which is basically matchmaking is an effort from the guardian for his child to determine a partner or a marriage that is not based on the independent efforts of the bride and groom to get married. As basically marriage can be done based on the consent of the bride and groom and there is no coercion from any party. Thus matchmaking carried out by coercion is prone to prolonged disputes and does not find happiness in the household ark, which ends in divorce or separation.

In a small organization or Islamic boarding school, matchmaking still exists and is realized to this day, even matchmaking by some students is considered a moment or appreciation from the figure of a kiai who is really awaited by his students. The matchmaking carried out at the Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Islamic Boarding School was chosen directly by the kiai, based on the submission of the santri guardian to his child to the kiai to find a mate and get married. Based on this, the focus of this research are: 1) What is the View of Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Islamic Boarding School Caregiver About Matchmaking? 2) What is the Consideration of Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Islamic Boarding School Caretaker in Applying Matchmaking? 3) What are the Implications of Matchmaking in the View of Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Islamic Boarding School Caregiver on Efforts to Form a Sakinah Family?.

With qualitative research methods and types of field research (*field research*), as well as making interviews as primary data, whether it is done to Caregivers, Santri, and Alumni of Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Islamic Boarding School

The findings in this study are 1) Matchmaking based on the View of the Pesantren Caretaker Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki is an effort or effort to unite two human beings or both santri and female students as life partners with directions and guidelines instructed to both, so that it can be continued to a level of marriage. 2) Considerations and factors for the occurrence of matchmaking at the Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Islamic Boarding School, namely being a charismatic teacher, an effort to achieve a marriage goal. And also so that the students get a sakinah family. In addition to considering age maturity, ability to marry, and compatibility or kafaah 3) The implications of matchmaking carried out by Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Has good implications, has good implications for his family including sakinah III based on the benchmark of the decree of the Minister Of Religion Of The Republic Of Indonesia at number 03 in 1999. Although there was a dispute in his family, it did not lead to a divorce.

## نُبْدَةٌ مُخْتَصَرَةٌ

محمد جوهري نبط، ٢٠٢٢. " الانضمام إلى منظور المدير في معهد السيد محمد علوي المالكي الإسلامية الداخلية ، والآثار المرتبة على تكوين الأسرة الساكينة". دراسات عليا في قانون الأسرة كياي حاج أحمد صديق الدولة الإسلامية جامعة جمبر ولاية جمبر. المستشار الأول: فضيلة الدكتور إسحاق المستشار الثاني: فضيلة الدكتور محمد فيصل.

الكلمات الدالة : الانضمام ، الآثار المرتبة ، الأسرة الساكينة

غالبًا ما يكون التوفيق أو الانضمام بين المراهقين محادثة بين المراهقين في هذا الوقت ، وهو في الأساس التوفيق هو جهد من الوصي لطفله لتحديد شريك أو زواج لا يعتمد على الجهود المستقلة للعروس والعريس للزواج. حيث أن الزواج في الأساس يمكن أن يتم بناءً على موافقة العروس والعريس ولا يوجد إكراه من أي طرف. وهكذا فإن التوفيق بين الزوجين عن طريق الإكراه عرضة لنزاعات مطولة ولا يجد السعادة في فلك المنزل الذي ينتهي بالطلاق أو الانفصال. في منظمة صغيرة أو مدرسة داخلية إسلامية ، لا يزال التوفيق أو الانضمام قائمًا ويتم تحقيقه حتى يومنا هذا ، حتى أن التوفيق بين بعض الطلاب يعتبر لحظة أو تقديرًا من شخصية الكياهي التي ينتظرها طلابه حقًا. تم اختيار التوفيق الذي تم في مدرسة السيد محمد علوي المالكي الإسلامية الداخلية مباشرة من قبل الكياهي ، بناءً على تقديم الوصي المستري لطفله إلى الكياهي للعثور على رفيقة والزواج. وبناءً على ذلك ، فإن محور هذا البحث هو: (١) ما هي وجهة نظر مقدم رعاية مدرسة السيد محمد علوي المالكي الإسلامية الداخلية حول التوفيق بين الجنسين؟ (٢) ما هي اعتبارات القائم بأعمال مدرسة السيد محمد علوي المالكي الإسلامية الداخلية في تطبيق التوفيق بين الجنسين؟ (٣) ما هي انعكاسات التوفيق من وجهة نظر مقدم رعاية مدرسة السيد محمد علوي المالكي الإسلامية الداخلية على جهود تكوين أسرة ساكينة؟

مع أساليب البحث النوعي وأنواع البحث الميداني (البحث الميداني) ، وكذلك إجراء المقابلات كبيانات أولية ،

سواء تم إجراؤها لمقدمي الرعاية وسنتري وخريجي مدرسة السيد محمد علوي المالكي الإسلامية الداخلية النتائج في هذه الدراسة هي (١) التوفيق القائم على وجهة نظر القائم بأعمال المعهد السيد محمد علوي المالكي هو جهد أو جهد لتوحيد شخصين أو كل من الطلاب والطالبات كشركاء في الحياة مع التوجيهات والمبادئ التوجيهية الموجهة لكليهما ، لذلك أنه يمكن أن يستمر إلى مستوى الزواج. (٢) اعتبارات وعوامل حدوث التوفيق بين الزوجين في مدرسة السيد محمد علوي المالكي الإسلامية الداخلية ، وهي كونه مدرسًا كاريزميًا ، محاولة لتحقيق هدف الزواج. وكذلك حتى يحصل الطلاب على أسرة ساكينة. بالإضافة إلى النظر في النضج العمري ، والقدرة على الزواج ، والتوافق أو الكفاح (٣) آثار التوفيق التي يقوم بها المعهد السيد محمد علوي المالكي لها آثار جيدة ، لها آثار جيدة على أسرته بما في ذلك السكينة الثالثة بناءً على معيار المرسوم وزير الدين في جمهورية إندونيسيا في المرتبة الثالثة في عام ألف وتسعة مائة وتسعة وتسعون. على الرغم من وجود نزاع في عائلته ، إلا أنه لم يؤد إلى الطلاق.

## MOTTO

عن أبي نجیح قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مسكين, مسكين, مسكين رجل  
ليست له امرأة ولو كان كثير المال, قال: وان كان كثير المال. مسكينة مسكينة مسكينة  
امرأة ليس لها زوج ولو كان كثيرة المال (رواه البيهقي في شعب الإيمان)

Artinya: Dari Abi Najih, ia berkata, Rosulullah SAW bersabda: miskin, miskin, miskin laki laki yang tidak mempunyai istri. Para Sahabat bertanya: Ya Rosulullah meskipun ia mempunyai banyak harta? Rosulullah SAW bersabda: iya, meskipun iya mempunyai banyak harta. Rosulullah SAW melanjutkan sabdanya: miskin, miskin, miskin wanita yang tidak mempunyai Suami. Para Sahabat bertanya: Ya Rosulullah meskipun ia mempunyai banyak harta? Rosulullah SAW bersabda: iya, meskipun iya mempunyai banyak harta. (HR. Al Baihaqi)<sup>1</sup>

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>1</sup> Abi Bakr Ahmad Al Baihaqi, *Syu'abul Iman*, (Darl Al-Qutub, 2004), 1204.



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga Tesis dengan judul “PERJODOHAN OLEH PENGASUH PESANTREN SAYYID MUHAMMAD ALAWI AL MALIKI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH” yang ditulis oleh MUHAMMAD JUHARIYANTO” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun Ummatnya menuju Agama Allah SWT sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan Tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do'a *Syukraan Jaziila Wa Jazaakumullahu Ahsanal Jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan Tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
2. Prof. Dr. Moh Dahlan, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember.
3. Dr. Ishaq M. Ag, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan Tesis.

4. Dr. Muhammad Faisol, S.S., M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
6. KH Muhammad Hasan, SH, selaku Pengasuh I Di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Koncer Darul Aman Tenggarang Bondowoso , yang telah bersedia memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian tentang Perjodohan Dalam Pandangan Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah
7. Seluruh Para Alumni Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki, yang telah bersedia memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian mengenai Perjodohan Dalam Pandangan Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah
8. Bapak Niman dan Ibu Turyani, orang tuaku yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan motivasi dan mendampingi sampai menempuh jenjang Magister Hukum Keluarga
9. Fidriyadi, kakakku yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan motivasi sehingga terselesaikan tesis ini
10. Laila Afifah, tunanganku yang selalu mendoakan, memberikan semangat, motivasi dan mendampingi sehingga terselesaikan tesis ini

11. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember, yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya Tesis ini. Semoga penyusunan Tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bondowoso, 27 Mei 2022

**MUHAMMAD JUHARIYANTO**

**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

## PERSEMBAHAN

Sebuah karya yang begitu sederhana ini, semoga bermanfaat untuk orang-orang yang haus akan sebuah ilmu pengetahuan, dan saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan do'a dan dukungan agar peneliti atau penulis, selalu semangat dalam menjalani hidup demi menggapai sebuah impian dan cita-cita, dan untuk sahabat-sahabat yang selalu meluangkan waktu yang sangat berharga untuk sekedar memberikan sebuah inspirasi baru didalam setiap waktu, diantaranya yaitu, kepada:

1. Ibunda Turyani dan Ayahanda Niman yang selalu sabar membimbing, merawat dan mendoakanku agar menjadi orang yang berguna bagi agama, bangsa dan masyarakat.
2. Keluarga besar tercinta kakakku Fidriyadi, dan tunanganku Tersayang Laila Afifah SH, yang selalu memberikan support serta doa disetiap perjalanan penulis dalam mencapai semua cita-cita.
3. Dosen pembimbing Tesis yang telah memberikan arahan intelektual maupun dukungan moral dan spiritual, salam hormat ta'dzim dan terimakasih peneliti haturkan kepada beliau.
4. Segenap dewan guru yang pernah memberikan ilmu pengetahuan kepada saya, sehingga saya dapat meningkatkan kualitas, Islam, iman dan taqwa.

Bondowoso, 27 Mei 2022

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	,	koma diatas	ط	t}	te dengan titik dibawah
2	ب	b	Be	ظ	Z	zed
3	ت	t	Te	ع	,	koma diatas terbalik
4	ث	th	te ha	غ	gh	ge ha
5	ج	J	Je	ف	F	ef
6	ح	h}	h dengan titik dibawah	ق	Q	qi
7	خ	kh	ka ha	ك	K	ka
8	د	D	De	ل	L	el
9	ذ	dh	de ha	م	M	em
10	ر	R	Er	ن	N	en
11	ز	Z	Zed	و	W	we
12	س	S	Es	ه	H	ha
13	ش	Sh	es ha	ع	,	koma diatas
14	ص	s}	es dengan titik di bawah	ي	Y	es dengan titik dibawah
15	ض	d}	de dengan titik dibawah	-	-	de dengan titik dibawah

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>01</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Kajian .....	8
C. Tujuan Kajian .....	8
D. Manfaat Kajian .....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	27
C. Kerangka Konseptual .....	60
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>61</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	61

B. Lokasi Penelitian .....	62
C. Kehadiran Peneliti .....	60
D. Subjek Penelitian .....	63
E. Sumber Data .....	63
F. Analisis Data .....	69
G. Keabsahan Data .....	70
H. Tahapan-Tahapan Penelitian .....	71
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>72</b>
A. Penyajian Data Dan Analisis Data .....	72
1. Pandangan Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Tentang Perjudohan .....	74
2. Pertimbangan Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dalam Menerapkan Perjudohan .....	80
3. Implikasi Perjudohan Oleh Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Terhadap Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah .....	86
B. Temuan Penelitian .....	98
1. Pandangan Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Tentang Perjudohan .....	98
2. Pertimbangan Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dalam Menerapkan Perjudohan .....	99

3.	Implikasi Perjodohan Oleh Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Terhadap Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah.....	99
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>		<b>101</b>
A.	Perjodohan Dalam Pandangan Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki .....	101
B.	Pertimbangan Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dalam Perjodohan .....	102
C.	Implikasi Perjodohan Oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Terhadap Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah .....	109
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>		<b>113</b>
A.	Kesimpulan .....	113
B.	Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>115</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Kontek Penelitian

Pernikahan merupakan sebuah jenjang yang menentukan masa depan seseorang, maka dari itu kriteria dalam memilih sebuah pasangan sangatlah urgen dan sangat penting didalam perkawinan. Apabila tujuan dari pernikahan tersebut motivasi agama, maka ada jaminan untuk menjadikan pernikahan tersebut berkualitas dan menjadi pasangan yang Sakinah Mawaddah Wa Rahmah sebagaimana yang diidam- idamkan oleh setiap insan<sup>1</sup>

Secara umum hubungan atau pernikahan diawali dengan pertemuan lalu menimbulkan ketertarikan dan suka sama suka yang pada akhirnya saling mengenal dan saling mengungkapkan isi hati dan sebagainya, sehingga terbawa perasaan yang disebut dengan jatuh cinta. Yang pada akhirnya bermula dari pertemuan tersebut menjalin sebuah ikatan yang mengarah kepada status menjalin hubungan pernikahan<sup>2</sup>

Tentu didalam menjalin sebuah hubungan pernikahan tidak hanya melalui modal cinta saja akan tetapi terdapat beberapa pilar yang menjadi pegangan untuk menjadikan keluarga yang sakinah dan harmonis karena perasaan cinta itu dengan bejalannya waktu perlahan akan pudar setelah pasangan sama sama mengenal lebih dekat dan mulai menjalani hidupnya

---

<sup>1</sup> Mohammad Baharun, *Islam Idealitas Islam Realitas*, (Jakarta: gema insani, 2012), 201.

<sup>2</sup> *Ibid*, *Islam Idealitas Islam Realitas*,...200.

bersama<sup>3</sup> Ada berbagai cara dan usaha didalam menuju kepada jenjang melangsungkan pernikahan diantaranya ialah melalui perjudohan.

Perjudohan kerap sekali menjadi sebuah perbincangan dikalangan remaja saat ini. perjudohan merupakan usaha dalam menyatukan kedua anak manusia oleh salah satu pihak yang terdapat didalamnya unsur paksaan dan keterpaksaan, menurut sebgaiian Ahli Ulamak mengatakan bahwa, perjudohan merupakan perkawinan yang terdapat didalamnya unsur desakan atau tekanan oleh pihak orang tua, dan bukan berdasarkan atas kemauan sendiri dari kedua anak tersebut.<sup>4</sup>

Disebutkan dalam agama islam telah menganjurkan didalam menjaga komunikasi keharmonisan berumah tangga, yaitu diperintahkan para wali agar meminta pendapat kepada anak perempuannya yang hendak dijodohkan dengan laki-laki lain. Sebagaimana yang ditegaskan dalam sabda Rosulullah SAW:

حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ بْنُ أَبِرَاهِيمَ حَدَّثَنَا أَبَانٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ  
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تُنْكَحُ الثَّيِّبَ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ وَلَا  
الْبِكْرَ إِلَّا بِإِذْنِهَا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا إِذْنُهَا قَالَ أَنْ تَسْكُتَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami muslimn bin ibrohim, telah menceritakan kepada kami aban, menceritakan kepada kami Yahya Bin Abi Salamah dari Abi Hurairoh RA. Dari nabi Muhammad SAW beliau bersabda: seorang janda tidak boleh

<sup>3</sup> Tim Penyusun Direktur Bina Kua Dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah* (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina Kua Dan Keluarga Sakinah Ditjen Mimas Islam Kemenag RI, 2017), 48.

<sup>4</sup> Ahmad Rofi Usmani, *Ensiklopedia Tokoh Muslim (Potret Perjalanan Hidup Muslim Terkemuka Dari Zaman Klasik Hingga Kontemporer)*, (Bandung: Mizan, 2015), 565.

dinikahkan, sehingga telah dimintai pertimbangan, dan begitupun seorang gadis tidak boleh dinikahkan tanpa izin darinya. Para sahabat bertanya: Ya Rosulullah bagaimana izinnya? Beliau bersabda: dengan cara diamnya.<sup>5</sup>

Dalam hadits diatas, telah jelas bahwa, seorang Wali tidak boleh semerta merta menikahkan putrinya kepada laki-laki lain tanpa seizin yang bersangkutan baik anak gadisnya itu berstatus perawan ataupun sudah janda. Bahkan dalam pendapat Imam Abu Hanifah menyatakan bahwa seorang ayah tidak berhak untuk memaksakannya dalam suatu pernikahan anak gadisnya atau dalam hal ini penulis menyebutnya yaitu perjodohan<sup>6</sup>

Dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1947 juga disebutkan bahwa salah satu syarat dalam sebuah perkawinan bisa dilangsungkan ialah perkawinan yang berdasarkan persetujuan kedua mempelai<sup>7</sup>. Dalam perihal persetujuan antar kedua calon yang akan menikah, juga disebutkan dalam KHI yaitu, pernikahan dapat dilangsungkan atas persetujuan kedua calon mempelai<sup>8</sup>. Maka dari itu perjodohan atau perkawinan yang dilakukan oleh Wali kepada anak anaknya, namun salah satu dari keduanya tidak setuju bahkan menolak maka pernikahannya dapat dibatalkan dan tidak sah dan apabila pernikahan tersebut masih dipaksa untuk direalisasikan maka khawatir keluarga tersebut menjadi keluarga yang tidak harmonis dan dengan waktu singkat akan berakhir hancur dan bercerai. Namun dibalik itu semua

<sup>5</sup> Abu Daud, *Sunan Abi Daud, (No Hadits 2092)*, (Bairut: Dar Al-Qutub Al- ‘Ilmiyah, 1990), 38.

<sup>6</sup> Ahmad Zacky El-Syafa, *Golden Book Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Sketsa, 2013), 101.

<sup>7</sup> Undang Undang Perkawinan. Tahun 1947, Pasal 6 ayat (1)

<sup>8</sup> KHI (Kompilasi Hukum Islam), pasal 16 ayat (1)

tidak semuanya perjodohan itu mendatangkan hal negatif, sebagaimana perakteknya.

Perjodohan oleh sebagian kalangan santri dianggap sebagai sebuah moment atau penghargaan dari sosok seorang Kiai yang memang dinanti nantikan oleh santri-santrinya. Hal tersebut bisa ditemukan dikalangan masyarakat yang masih memiliki adat istiadat yang kuat seperti dikalangan Pondok Pesantren yang masih eksis sampai saat ini<sup>9</sup>

Perjodohan secara umum telah mentradisi didunia Pesantren dan memiliki dua jalur macam perjodohan yaitu *pertama*, perjodohan yang murni dilakukan dan dipilih oleh pengasuh atau sang kiai tersebut baik santri putra ataupun santri putri yang sudah dirasa telah siap untuk menikah dan yang *kedua*, ialah dengan memasrahkan sepenuhnya kepada sang Kiai perihal calon wanita yang dikehendakinya lalu kemudian keduanya dipertemukan dan diperkenalkan satu sama lainnya, maka dalam kontek ini biasanya pihak wanita boleh menerima dan menolak.<sup>10</sup>

Praktek perjodohan tersebut sering dijumpai di dalam kehidupan Pondok Pesantren baik salaf ataupun semi modern sebagaimana yang terjadi di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Obserfasi di Pondok Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Tenggarang Bondowoso, *senin* 6 september 2021

<sup>10</sup> Ainul Yaqin, *Wawancara*, salah satu pengurus di Pondok Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Tenggarang Bondowoso, *jumat* 20 september 2021

<sup>11</sup> Obserfasi di Pondok Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Tenggarang Bondowoso, *jumat* 10 september 2021

Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki merupakan salah satu Pesantren terbesar di Kabupaten Bondowoso. Hal tersebut bisa diketahui dengan data yang telah terdaftar pada Kemetrian Agama di Kabupaten Bondowoso. Diantara pesantren terbesar di Bondowoso ialah Pondok Pesantren Manbaul Ulum Tangsil, Pondok Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Koncer, dan Pondok Pesantren Al Utsmani Jambesari.<sup>12</sup>

Adapun penerapan perjodohan hanya terjadi di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Koncer, selain merupakan kharismatik kiai dan sebagai penghargaan kepada santrinya yang senantiasa taat dan lama berkhidmah diperkuat dengan Undang-Undang yang terdapat di Pesantren tersebut. Dalam Undang-Undang Pondok Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki, pada Pasal 10 berbunyi: “santri yang akan menikah wajib melapor kepada pengasuh setelah menyelesaikan administrasi Pesantren”. Adapun pesantren yang lain seperti Pesantren Manbaul Ulum Tangsil, dan Pondok Pesantren Al Utsmani Jambesari menyetujui dengan perjodohan, namun tidak menerapkan perjodohan terhadap santri-santrinya.<sup>13</sup>

Perjodohan yang dilakukan di Pondok Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki dilakukan kepada salah satu santrinya yang dirasa sudah cukup usia untuk menikah, berdasarkan pemasrahan wali santri

---

<sup>12</sup> Ali masyhur , *Wawancara*, ketua kapid pesantren di kantor kementerian agama Bondowoso, rabu 29 september 2021

<sup>13</sup> *Observasi, Dan Wawancara* Kesetiap Pesantren, Kamis 07 Februari 2022.

akan anaknya terhadap Kiai untuk dicarikan jodoh dan dinikahkan, anakpun berdasarkan keyakinan terhadap Kiai tunduk patuh terhadap intruksi dan keputusannya tanpa perlu mempertimbangkan kembali apa yang telah menjadi keputusannya. Perjodohan tersebut bisa terjadi antara sesama keluarga Kiai, keluarga Santri dan Santriwati, ataupun keluarga Santri dengan keluarga Kiai berdasarkan pertimbangan pertimbangan yang dilaluinya.

Santri senantiasa taat dan menyetujui terhadap segala tindakan Kiai didalam menjodohkan santri santrinya, bahkan ada perjodohon yang dilakukan oleh sang kiai dari pihak keluarga wanita belum pernah mengetahui asal dan bentuk rupa calonnya begitupun mertua dari calon mantu tersebut.<sup>14</sup>

Totalitas ketaatan sebagai Santri dan Walisantri terhadap Kiainya yang sudah mendarah daging dan menggap apa yang datang dari seorang Guru dan Kiai merupakan kebenaran dan keyakinan sebagaimana pada masa puncaknya pra Islam hubungan antara murid kepada Gurunya sangat kuat dan menjadikannya seorang Kiai tersebut merupakan sosok orang yang suci (wali). Sehingga hal tersebut menjadikan pilihan Kiai adalah pilihan yang terbaik dan apabila enggan bahkan menolaknya, maka mereka mempunyai

---

<sup>14</sup> Dwi Stiawan , *Wawancara*, salah satu pengurus di Pondok Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Tenggarang Bondowoso, *Rabu* 21 September 2021

ketakutan dan kekhawatiran pernikahan yang mereka lalui kurang barokah dan akan menimbulkan resah<sup>15</sup>.

Fenomena yang terjadi di Pondok Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki tentang perjodohan adalah sebuah bentuk usaha dari kearifan lokal seorang guru terhadap santrinya berdasarkan kompetensi dan pengalaman serta pertimbangan-pertimbangan untuk menciptakan keluarga harmonis atau dalam bahasa Al-Quran disebut dengan sakinah<sup>16</sup>

Meskipun secara naluri akal dan fikiran masing masing mempelai berhak untuk memilih pasangan sendiri dengan tanpa melibatkan orang lain berdasarkan UU No. 1 tahun 1947 tentang perkawinan yaitu salah satu syarat perkawinan bisa dilangsungkan ialah perkawinan harus didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai<sup>17</sup>.

Oleh karenanya kedua mempelai boleh menerima dan menolak akan pernikahan atau perjodohan tersebut. Akan tetapi perihal perjodohan ini bukan berarti tidak adil karena seorang Ayah atau Wali mempunyai legalitas Agama untuk menjodohkan anak putrinya dengan seorang laki laki atau disebut juga dengan Wali Mujbir. Demikian pula Jika ada perempuan yang akan dinikahi oleh laki laki yang di sukainya cukup meminta izin pada

---

<sup>15</sup> Sugeng Haryanto, *Presepsi Santri Terhadap Perilaku Pimpinan Kiai Pondok Pesantren (Study Interaksionisme Simbolik Di Pondok Pesantren Sidogiri – Pasuruan)* ( Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 100

<sup>16</sup> Ainul Yaqin , *Wawancara*, salah satu pengurus di Pondok Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Tenggarang Bondowoso, *rabu* 24 september 2021

<sup>17</sup> Undang Undang Perkawinan. Tahun 1947, Pasal 6 ayat (1)

Mertua atau Walinya. Seorang laki laki yang ingin menikahi seorang perempuan yang dikehendaknya hanya dipersyaratkan untuk meminta izin kepada Walinya.<sup>18</sup>

Maka berdasarkan uraian diatas seiring dengan perkembangan zaman dan keilmuan serta ditambah dengan gejala gejala sosial yang telah terjadi bahkan berubah- rubah setiap waktunya, maka melalui penelitian ini Penulis merasa tergiur untuk menggali lebih mendalam pada rangkaian fokus penelitian sebagai berikut:

#### B. Fokus Penelitian

- 1) Bagaimana Pandangan Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Tentang Perjodohan?
- 2) Bagaimana Pertimbangan Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dalam Menerapkan Perjodohan ?
- 3) Bagaimana Implikasi Perjodohan Oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Terhadap Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah?

#### C. Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis Pandangan Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Tentang Perjodohan?
- 2) Menganalisis Pertimbangan Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dalam Menerapkan Perjodohan ?

---

<sup>18</sup> Yusdani, *Menuju Fiqh Keluarga Progresif*, (Yogyakarta: Kukaba Dipantara, 2015), 168-169.



- 3) Menganalisis Implikasi Perjudohan Oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Terhadap Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah?

D) Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

Peneliti merampungkan tugas Akademik menjadi persyaratan meraih gelar magister, pada Bidang Hukum Keluarga, sekaligus peneliti dapat mengetahui satu kekayaan tradisi dalam Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki, Desa Koncer Darul Aman Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso utamanya tentang perjudohan yang dilakukan oleh Pengasuh Pesantren.

2. Bagi Warga

Terutama Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki, Desa Koncer Darul Aman Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso dimana sebelumnya penelitian homogen belum pernah dilakukan. Maka yang akan terjadi penelitian ini akan menjadi dokumen pertama.

3. Bagi Kalangan Akademis

Bagi sesama Mahasiswa ataupun kalangan Akademis di kampus, hasil penelitian ini akan menjadi tambahan rujukan pada masa yang akan datang, yang memungkinkan akan dilakukannya banyak penelitian homogen oleh Kalangan Akademis lainnya.

#### E) Definisi Istilah

Sebagaimana judul tesis ialah PERJODOHAN OLEH PENGASUH PONDOK PESANTREN SAYYID MUHAMMAD ALAWI AL MALIKI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH, maka untuk memudahkan memahami isi tesis ini, perlu peneliti memberikan definisi secara terperinci tentang judul, agar pembaca didalam membaca dan memahami menjadi mudah dan lebih faham terhadap alur dan fokus dari penelitian ini, adapun definisinya sebagai berikut :

- 1) **Perjodohan** merupakan upaya didalam menyatukan dua insan menjadi saling mengenal, dengan adanya wasilah orang lain sebagai mentor diantara keduanya untuk melanjutkan kepada jenjang perkawinan.
- 2) **Pandangan Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki** ialah pemikiran dari beberapa orang yang dinobatkan sebagai pemimpin dalam sebuah pondok pesantren untuk mengayomi dan mengatur seluruh kegiatan yang ada didalamnya.
- 3) **Implikasi** bermakna keadaan terlibat, keterlibatan, tindakan ikut campur, yg termasuk berimplikasi, memiliki korelasi keterlibatan (terimplikasi).<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta, pro-U media 2019), 374.

- 4) **Keluarga Sakinah** ialah keluarga yang didalamnya penuh rasa kasih sayang dan kelembutan, sehingga tercipta keluarga yang aman tentram dan bahagia penuh cinta dalam membina rumah tangga .<sup>20</sup>

F) **Sistematik Penulisan**

Sistematika pembahasan ini berisi mengenai penalaran alur pembahasan dalam tesis ini yang dimulai dari bagian pendahuluan, bagian pembahasan, metodologi pwnwlitian, dan bagian penutup atau yang kemudian disingkat menjadi bab I sampai pada bab VI. Didalam tesis ini, sistematika penulisan diartikan sebagai urutan singkat antar bab dalam susunan tesis yang dubat secara tertib dan sistematis dari bab per bab. Dengan tujuan untuk yang membaca tesis ini lebih mudah untuk memahami tesis ini.

*Bab pertama* berisi pendahuluan. Bagian ini merupakan garis besar keseluruhan konstruk pemikiran yang ditaungkan dalam konteks yang jelas dan padat. Dengan ini, penulisan tesis ini diawali dengan konteks penelitian yang didalamnya berisi alasan dilakukannya sebuah penelitian dan bagaimana fokus kajian yang akan dibahas. Kemudian dilanjutkan dengan tujuan kajian untuk memperjelas acuan terhadap fokus kajian. Penjelasan ini akan mengungkap seberapa jauh signifikansi penelitian. Selanjutnya manfaat kajian, manfaat kajian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan praktis, hal ini untuk sebuah keseimbangan impact dari penelitian yang dilakukan. Selanjutnya definisi istilah yang berfungsi sebagai penjelas dari

---

<sup>20</sup> Bizania mumtaz, *Baiti Jannati Seni Menciptakan Keluarga Islami Sesuai Dengan Alquran Dan Hadis*, (Yogyakarta: araska sekar bakung residence no.B1), 175

makna yang terkandung dan yang dimaksud dalam penelitian. Dan pengembangannya terdapat pada sistematika penulisan yang berfungsi untuk tata urutan per bab untuk mempermudah pembaca.

*Bab kedua* berisi kajian kepustakaan yang bertujuan untuk landasan teori dalam pembahasan tesis ini. Bab ii mendiskripsikan penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai acuan bahwa penelitian tesis sebelumnya tidak pernah dilakuakn oleh para peneliti terdahulu. Selanjutnya kajian teori, kajian teori disini terkait tentang Perjudohan Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah. Kemudian kerangka konseptual yakni berupa diagram alur dan maksud dari tesis ini secara padat dan jelas.

*Bab ketiga* berisi tentang metode penelitian, yakni peneliti ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis terjun langsung ke lapangan dan menjadikan observasi, interview, dan dokumentasi sebagai data primer dalam menghasilkan data. Kemudian metode penelitian ini yang berisi terkait acuan yang akan digunakan sebagai pisau dalam melaksanakan penelitian tesis.

*Bab empat* berisi mengenai Penyajian Dan Analisis, yakni analisis dan hasil temuan dari penelitian tesis ini. Analsis data diperoleh berdasarkan teori dan data yang diperoleh dan dikumpulkan dengan tetap mempertahankan tujuan kajian. Bab ini membahas tentang perjudohan oleh pengasuh dan implikasinya terhadap pembentukan Keluarga Sakinah

*Bab lima*, merupakan pembahasan data yang diperoleh dengan membandingkan dan menguji dengan teori yang ada.

*Bab enam* merupakan akhir atau penutup dalam penulisan tesis ini. Sebagai akhir pembahasan dari keseluruhan bab ini berisi kesimpulan dan dilengkapi dengan saran. Kesimpulan ini diperoleh dari seluruh pembahasan yang terkait serta fokus dan tujuan kajian. Untuk akhir dari penelitian ditutup dengan saran atau rekomendasi yang diajukan kepada pemerintah sebagai pemangku kebijakan dan pembuat aturan untuk melakukan dan membuat hukum mengenai ketahanan keluarga pada saat ini.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran dan hasil baca terhadap karangan ilmiah dengan topik yang berkaitan dengan tema dan lokasi penelitian mengenai perjudohan, baik berupa Buku, Tesis, Jurnal dan Desertasi, Peneliti menjumpai cukup banyak karya tulis tentang hal tersebut, maka untuk orisinalitas sebuah karangan ilmiah, Peneliti mempertimbangkan dan bertanggung jawab untuk menjelaskan secara singkat dan jelas, sebagaimana yang ditulis oleh beberapa tulisan dan karya ilmiah yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, Jurnal yang ditulis oleh Masyithah Mardhatillah.<sup>21</sup> Yang Berjudul *Perempuan Madura Sebagai Simbol Prestise Dan Pelaku Tradisi Perjudohan*. Dalam Jurnal tersebut adapun temuan yang diperoleh ialah perjudohan yang telah terjadi di Madura tersebut tiada lain merupakan keunikan dari persepsi dan kebiasaan orang Madura didalam menjadikan sebuah simbol pada perempuan kepada suaminya, terjadinya perjudohan diantaranya dipengaruhi oleh masyarakat yang relijius ialah untuk mengangkat derajat sosial dan ekonomi.

Persamaan dengan Tesis ini ialah perihal perjudohan yang telah terealisasi di Masyarakat Madura dan adapun perbedaanya ialah penelitian

---

<sup>21</sup> Masyithah Mardhatillah, *Perempuan Madura Sebagai Simbol Prestise Dan Pelaku Tradisi Perjudohan* (Jurnal Muswa 2014)

ini fokus pada pandangan perjodohan yang dilakukan oleh seorang Kiai kepada Santrinya dan implikasinya terhadap pembentukan keluarga sakinah.

*Kedua*, Tesis yang ditulis oleh Muhammad Rifa'i.<sup>22</sup> Dengan Judul *Persepsi Dai Madura Tentang Perjodohan Dini (Studi Kasus Di Pamekasan Dan Sumenep)*. Berdasarkan penelitian tersebut perjodohan dini yang dilakukan di oleh para kiai Madura dimaknai sebagai sebuah keyakinan (I'tiqad) dari bentuk proteksi dan kekhawatiran orang tua terhadap anak-anaknya selain itu perjodohan dini yang berlangsung di Madura memiliki unsur unsur Agama Islam, diantaranya ialah merupakan sebuah upaya agar terminimalisirnya kemaksiyatan dan larangan mendekati zina, sebuah bentuk Dakwah akan Sunnah Nabi dan upaya menjaga garis keturunan atau nasab agar semakin erat hubungan kekerabatan.

Persaman dengan Tesis yang diteliti ialah dalam kontek perjodohan yang dilakukan oleh para kiai Madura, adapun perbedaannya ialah kontek bahasannya mengenai Perjodohan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah.

*Ketiga*, Jurnal yang ditulis oleh Dena Kurnia Sari, Nurul Sri Utami<sup>23</sup>

Dengan Judul *Fenomena Biro Jodoh Online: Kebutuhan Atau Tuntutan*.

Fokus penelitian pada jurnal ini ialah berawal dari kesibukan akan aktifitas

---

<sup>22</sup> Muhammad Rifai, *Persepsi Dai Madura Tentang Perjodohan Dini ( Study Kasus Di Pamekasan Dan Sumenep)* ( Tesis Uin Sunan Ampel Surabaya Tahun, 2019)

<sup>23</sup> Dena Kurnia Sari, Nurul Sri Utami, *Fenomena Biro Jodoh Online: Kebutuhan Atau Tuntutan* (Jurnal Al-Madzahib, 2021)

seorang yang lajang dan juga karena begitu sulitnya mencari pasangan hidup dengan harus menyita waktu untuk mencarinya sehingga dengan adanya alternatif biro jodoh online (layanan bantuan jasa dalam mencarikan jodoh) dapat memudahkan bagi mereka yang mempunyai kesibukan dalam kesehariannya dengan mengakses kapanpun dan dimanapun dengan mengandalkan jaringan.<sup>24</sup>

Persamaan jurnal ini dengan tesis, yakni sama-sama membahas tentang jodoh dan perjodohan dengan menggunakan media untuk mempermudah mendapatkan jodoh, sedangkan tesis yang dibahas pada penelitian ini merupakan Perjodohan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah.

*Keempat*, Jurnal yang ditulis oleh St Darmah, Deitje Solang, Gloridei L Kapahang.<sup>25</sup> Dengan Judul Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Yang dijodohkan. Pada jurnal ini fokus bahasan yang dibahas ialah mengenai penyesuaian pasangan suami istri yang terlibat dalam perjodohan yang ditinjau dengan pendekatan dan faktor -faktor penyesuaian diri sebagai Istri dan Suami didalam mengarungi bahtera rumah tangga, adapun temuan yang diperoleh ialah penyesuaian yang dilakukan dipengaruhi oleh pola komunikasi dari kedua mempelai dalam menghadapi permasalahan dan konflik dalam keluarga baik persoalan penyesuaian seksual, penyesuaian

---

<sup>24</sup> Feriani Astute Tarigan, *System Informasi Biro Jodoh Online Majalah Ilmiah Inti* (Jurnal 2017)

<sup>25</sup> St Darmah, Deitje Solang, Gloridei L Kapahang, *Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Yang Dijodohkan*.(Jurnal 2021)



ekonomi, dan penyesuaian individu, sehingga dengan pendekatan komunikasi tersebut hal hal yang tidak diinginkan dapat terhindari.

Persamaan Jurnal dengan penulisan tesis ini ialah mengenai perijodohan yang telah terealisasi bagi pasangan suami- istri tersebut, adapun perbedaan ialah penelitian tesis ini lebih fokus pada Perijodohan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah.

*Kelima*, Jurnal yang ditulis oleh Septi Karisyati, Moh Hasin Abd Hadi<sup>26</sup> Dengan Judul Tradisi Bhekal Ekakoaghi (Perijodohan Sejak Dalam Kandungan) di Desa Sana Laok Kecamatan Waru, Pamekasan Madura Dalam Perspektif Hukum Adat Dan Hukum Islam, adapun fokus bahasan yang dilakukan pada penelitian tersebut ialah adat istiadat yang telah terjadi di Desa Sana Laok Pamekasan Madura yang sampai saat ini masih eksis dikarenakan sitem perijodohan tersebut tidak bertentangan dalam Islam dan tidak ada dalil satupun yang melarang akan perijodohan tersebut hanya saja ada beberapa adat yang tidak sesuai dengan Hukum Islam yaitu waktu pelaksanaannya didalam kandungan sama saja dengan membeli kucing dalam karung atau membeli barang yang tidak pasti dan pembatalan pernikahan tersebut memiliki dampak dan akibat sedang didalam Hukum Islam pembatalan perijodohan tidak memiliki dampak dan akibat.

---

<sup>26</sup> Septi Karisyati, Moh Hasin Abd Hadi, *Tradisi Bhekal Ekakoaghi ( Perijodohan Sejak Dalam Kandungan ) Di Desa Sana Laok Kecamatan Waru, Pamekasan Madura Dalam Perspektif Hukum Adat Dan Huykum Islam ( Jurnal 2017)*

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan tesis ini yaitu mengenai perjodohan. Perjodohan dalam jurnal ini ialah perjodohan semasa masih dalam kandungan dan berdasarkan adat istiadat yang telah mendarah daging di Desa Sana Pamekasan Madura. Adapun perbedaannya ialah penelitian tesis ini ialah Perjodohan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah.

*Keenam*, Jurnal yang ditulis oleh Arum Nur Cahaya.<sup>27</sup> Dalam Kontek Penelitian Yaitu Dengan Judul Konsep Dan Penyesuaian Diri Perempuan Dalam Pernikahan Perjodohan: Adaption, Goal Attainment, Integration, And Latency, dalam pembahasan jurnal ini fokus bahasan ialah mengenai perihal penyesuaian diri bagi kaum wanita dalam menjalani kehidupan berumah tangga berdasarkan perjodohan yaitu dengan menggunakan segala sifat yang rendah atau penurut dan bersifat mengalah atas segala yang terjadi dalam persoalan rumah tangga dan tidak meladeni bila mana terjadi gesekan dala perbedaan pendapat antara sesamanya sehingga konsep sifat tersebut jika disabdinbgkan dengan realistik pada saat ini dapat berimplikasi terhadap penyesuaian diri.

Adapun persamaan dengan tesis ini ialah sama-sama membahas perihal perjodohan, namun bedanya ialah bahasan jurnal ini ialah fokus bahasannya pada pihak perempuan didalam menyesuaikan diri ketika sudah

---

<sup>27</sup> Arum Nur Cahaya, *Konsep Dan Penyesuaian Diri Perempuan Dalam Pernikahan Perjodohan: Adaption, Goal Attainment, Integration, And Latency* (Jurnal 2021 )

terjadi nperjodohan dan dampaknya adapapun tesis ini yang akan dibahas ialah mengenai pandangan ialah Perjodohan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah.

*Ketujuh*, Jurnal Muhammad Al Faruq<sup>28</sup> Yang Berjudul Efektifitas SUSCATIN Dalam Membentuk Keluarga Yang Sakinah Mawaddah Wa Rahmah (Studi Pelayanan Masyarakat Di KUA Papar Kabupaten Kediri) dalam jurnal tersebut berawal dari fenomena tingginya angka perceraian hari demi hari semakin bertambah dan jumlah yang mengajukan proes perceraian sampai mencapai lebih dari tiga ribu pasangan, lalu kemudian datanglah pergerakan KUA setempat guna untuk melimalisir dari jumlah angka perceraian didesa tersebut . program itu disebut dengan SUSCATIN yang mana pihak KUA papar Kediri bekerja sama dengan pihak puskesmas dan kapolsek dalam menjalankan program tersebut dengan baik.

Adapun persamaan dari Jurnal tersebut dengan Tesis yang ditulis ialah sama sama menyinggung dalam persoalan membentuk keluarga yang Sakinah Mawaddah Wa Rahmah didalam menjalin kehidupan berumah tangga, namun perbedaan fokus penelitian tesis ini ialah Perjodohan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah.

---

<sup>28</sup> Muhammad Al Faruq, *Efektifitas Suscatin Dlam Membentuk Keluarga Yang Sakinah Mawaddah Wa Rahmah ( Studi Pelayanan Masyarakat Di Kua Papar Kabupaten Kediri)* (Jurnal 2020)

*Kedelapan*, Tesis dari Siti Nur Holilah<sup>29</sup>, Dengan Judul Pemaksaan Dalam Perkawinan Anak (*Analisis Pasal 11 Ayat (2) Huruf F Dalam Rancangan Undang Undang Penghapusan Kekerasan Seksual Perspektif Maqasid Syari'ah Jasser Auda*). Adapun fokus penelitian yang dilakukan ialah menganalisa dari pemaksaan perkawinan anak yang terdapat pada pasal 11 ayat (2) huruf f pada RUU PKS dengan tinjauan Maqosi Syariah Jasser Audah. Yang mana temuan yang dihasilkan ialah pemaksaan perkawinan tersebut telah sesuai dengan enam fitur yang ditawarkan, sehingga tujuan dari pada disashkannya RUU PKS mencerminkan adanya nilai-nilai Maqosid Syariahnya yaitu dalam rangka *Hifd An-Nafs* (melindungi jiwa raga).

Adapun persamaan Tesis dengan penelitian ini ialah dalam kontek pemaksaan dalam kasus perjudohan baik dilakukan dalam bentuk undang uandang ataupun secara fenomena dan adapun perbedaannya ialah penelitian ini membahas Perjudohan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah.

*Kesembilan*, Tesis yang ditulis oleh Ahmad Mujiono<sup>30</sup> Dengan Judul Keluarga Sakinah Menurut Keluarga Yang Belum Mempunyai Keturunan Di Desa Beton Kecamatan Siman (Perspektif Struktural Fungsional). Dalam

<sup>29</sup> Siti Nurholilah, *Pemaksaan Dalam Perkawinan Anak (Analisis Pasal 11 Ayat (2) Huruf F Dalam Rancangan Undang Undang Penghapusan Kekerasan Seksual Perspektif Maqasid Syari'ah Jasser Auda)*, (Tesis, Iain Kiai Achmad Siddiq Jember, 2020.)

<sup>30</sup> Ahmad Mujiono, *Keluarga Sakinah Menurut Keluarga Yang Belum Mempunyai Keturunan Di Desa Beton Kecamatan Siman ( Perspektif Struktural Fungsional)* (Tesis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

Tesis tersebut membahas tentang bagaimana cara menjadikan keluarga sakinah bagi keluarga yang tidak memiliki keturunan, maka dalam hasil temuannya ialah mereka saling memiliki komitmen dengan mengasuh dan mendidik anak asuh, menghormati keluarga, saling terbuka dan senantiasa musyawarah dalam memecahkan permasalahan dan saling pengertian antara satu sama lainnya.

Persamaan dalam penelitian tersebut dengan Tesis yang akan disusun ini ialah menggali dan menjadikan keluarga yang sakinah, akan tetapi perbedaan dengan tesis ini ialah tesis ini akan membahas dan meneliti Perjudohan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah.

*Kesepuluh*, Tesis yang ditulis oleh Ahmad Naufal.<sup>31</sup> Dengan Judul Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Keluarta Sakinah Mawaddah Wa Rahmah Menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat. Tesis tersebut membahas perihal pandangan secara umum Agama Islam dalam mengajarkan keluarga yang Sakinah Mawaddah Wa Rahmah yang diperkuat dengan pendapat Prof. Dr. Zakiyah Daradjat dan kesimpulan dari peneletian tersebut ialah Sakinah Mawaddah Wa Rahmah akan tercapai bila mana memiliki kesadaran dan kembali kepada Syari'at Islam secara *kaffah* serta merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan konsep islam.adapun persmaan dari Tesis tersebut dengan Tesis yang akan ditulis

---

<sup>31</sup> Ahmad Naufal, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warohmah Menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat* ( Tesis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2020)

ialah membahas tentang Sakinah Mawaddah Wa Rahmah dalam membina sebuah keluarga dan adapun perbedaannya ialah Sakinah Mawaddah Wa Rahmah berdasarkan sudut pandang Oleh Prof. Dr. Zakiyah Daradjat berdasarkan konsep islam dan tesis ini akan meneliti dan membahas Konsep Perjodohan Perspektif Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah.

Dari beberapa penelitian yang telah diuraikan diatas maka termasuk dari kegunaannya ialah sebagai pisau analisis yang dilakukan oleh Peneliti mengenai hal perjodohan.

Dari berbagai literature karangan ilmiah tersebut maka nampaklah bahwa Peneliti sendiri akan mencoba melihat realita yang terjadi dengan fakta fakta aktual dengan menjadikan Perjodohan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah.

**Tabel. 01**

NO	NAMA, JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Masyithah Mardhatillah. Yang Berjudul Perempuan Madura Sebagai Simbol Prestise Dan	Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada pembahasan	Perbedaan ialah terletak pada pembahasan perjodohan dalam jurnal ini ialah eksistensi perempuan yang dijodohkan sedangkan penelitian tesis yang

	Pelaku Tradisi Perjodohan	perihal perjodohan	akan dilakukan fokus pada Perjodohan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah.
2	Muhammad Rifai. Dengan Judul Persepsi Dai Madura Tentang Perjodohan Dini (Study Kasus Di Pamekasan Dan Sumenep).	Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada pembahasan perihal perjodohan	Perbedaan yang begitu menonjol dari thesis ini ialah persepsi da'i Madura terhadap perjodohan di Madura dan juga tentang praktek perjodohan yang dengan berbagai alasan seperti: agar tidak terjadi khalwat dan kemaksiyatan, sedangkan penelian yang akan diteliti dan yang akan dibahas ialah Perjodohan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah..
3	Dena Kurnia Sari, Nurul Sri Utami Dengan Judul	Persamaan penelitian ini yaitu terletak	Adapun perbedaan dengan jurnal ini ialah praktek perjodohan yang dilaksanakan dengan cara meminta

	Fenomena Biro Jodoh Online: Kebutuhan Atau Tuntutan.	pada pembahasan perihal perjodohan	bantuan kepada biro jodoh online, sedangkan penelitian yang akan dibahas ialah Perjodohan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah.
4	St Darmah, Deitje Solang, Gloridei L Kapahang. Dengan Judul Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Yang Dijodohkan	Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada pembahasan perihal perjodohan	Perbedaan yang sangat jelas ialah dari jurnal ini ialah pembahsan ini hanya membahas tentang penyesuaian mempelai dalam mengarungi rumah tangga berdasarkan praktek perjodohan yang dilakukan, sedang tesis yang akan dibahas mengenai Perjodohan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah.
5	Septi Karisyati, Moh Hasin Abd Hadi. Dengan Judul Tradisi Bhekal Ekakoaghi (	Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada	Perbedaan yang menonjol dari jurnal ini ialah penelitian fokus pada praktek perjodohan yang dilakukan berdasarkan adat istiadat



	Perjodohan Sejak Dalam Kandungan ) Di Desa Sana Laok Kecamatan Waru, Pamekasan Madura Dalam Perspektif Hukum Adat Dan Hukum Islam	pembahasan perihal perjodohan	Madura yaitu masih didalam kandungan dan tinjauan hukum islam akan praktek tersebut, beda dengan penelitian tesis yang akan dilakukan yaitu Perjodohan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah.
6	Arum Nur Cahaya. Dalam Kontek Penelitian Yaitu Dengan Judul Konsep Dan Penyesuaian Diri Perempuan Dalam Pernikahan Perjodohan: Adaption, Goal Attainment, Integration, And Latency	Persamaan penelitian ini yaitu terletak pada pembahasan perihal perjodohan	Perbedaan yang sangat jelas dari jurnal ini ialah membahas dan meneliti kan konsep perjodohan dan penyesuaiannya saja, jelas beda dengan penelitian tesis yang akan dilakukan yaitu Perjodohan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah.
7	Muhammad Al Faruq. Yang Berjudul Efektifitas	Persamaan karang ilmiah ini dengan	Perbedaan penelitian terletak pada jurnal ini ialah kontek penelitiannya yaitu fokus pada peran KUA papar

	SUSCATIN Dalam Membentuk Keluarga Yang Sakinah Mawaddah Wa Rahmah (Studi Pelayanan Masyarakat Di KUA Papar Kabupaten Kediri)	tesis yang akan dibahas ialah mewujudkan keluarga yang Sakinah Mawaddah Wa Rahmah	kabupaten Kediri dalam mensosialisasikan program SUSCATIN dengan bekerja sama dengan kesehatan dan aparat polri agar terminimalismnya angka perceraian yang ada di kabupaten Kediri tersebut, sedangkan penelitian ini ialah akan meneliti tentang Perjudohan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah.
8	Siti Nur Holilah, Dengan Judul Pemaksaan Dalam Anak Perkawinan (Analisis Pasal 11 Ayat (2) Huruf F Dalam Rancangan Undang Undang Penghapusan Kekerasan Seksual	Persmaan karang ilmiah ini dengan tesis yang akan dibahas ialah dalam kontek pemaksaan dalam kasus perjudohan baik dilakukan	Perbedaan tesis ini yang sangat jelas ialah terfokus pada penelitian pustaka yaitu Analisis Pasal 11 Ayat (2) Huruf F Dalam Rancangan Undang Undang Penghapusan Kekerasan Seksual Perspektif Maqasid Syari'ah Jasser Auda, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dalam tesis ini ialah tentang Perjudohan oleh Pengasuh

	<i>Perspektif Maqasid Syari'ah Jasser Auda)</i>	dalam bentuk undang uandang ataupun secara fenomena	Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah.
9	Ahmad Mujiono. Dengan Judul Keluarga Sakinah Menurut Keluarga Yang Belum Mempunyai Keturunan Di Desa Beton Kecamatan Siman ( Perspektif Struktural Fungsional)	Persamaan karang ilmiah ini dengan tesis yang akan dibahas ialah mewujudkan keluarga yang Sakinah Mawaddah Wa Rahmah	Perbedaan dengan tesis ini ialah meneliti tentang teori keluarga Sakinah Mawaddah Wa Rahmah yang dilakukan oleh pasangan suami istri yang tidk mempunyai keturunan, sedangkan penelitian tesis yang akan dilakukan ialah tentang Perjudohan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah.
10	Ahmad Naufal. Dengan Judul Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Keluiartga Sakinah Mawaddah Wa	Persmaan karang ilmiah ini dengan tesis yang akan dibahas ialah mewujudkan	Perbedaan yang nampak pada tesis ini ialah fokus bahsan yang dilakukan perihal cara dan teori dalam menciptaka keluarga yang sakinah berdasarkan pandangan tokoh yaitru Prof. Dr. Zakiyah

	Rahmah Menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat.	keluarga yang Sakinah Mawaddah Wa Rahmah	Daradjat.yang di korelasikan dengan hokum islam, sedangkan peelitian tesis ini ialah tentang Perjodohan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah.
--	--	--	--

## B. Kajian Teori

### 1. Konsep Umum Perjodohan

#### a. Pengertian Perjodohan

Sebagai makhluk sosial manusia tidak lepas dari saling ketergantungan antara yang satu dan lainnya, karena kodratnya manusia ialah makhluk yang tidak lepas dari segala kekurangan dan kelebihan, oleh karenanya untuk menutupi kekurangan dan melengkapi kekurangan itu dalam berinteraksi, maka saling membantu dan saling tolong menolong adalah solusi yang sangat dibutuhkan dalam melengkapi hidupnya.

Perjodohan merupakan jenis ikatan pernikahan dimana pengantin pria dan wanitanya dipilih oleh pihak ketiga dan bukan oleh satu sama lain<sup>32</sup>

Perjodohan adalah sebuah ikatan dan sebuah upaya sebelum pernikahan dimana calon pengantin putri dan pengantin putra dipilih oleh orang ketiga dan bukan dasar dipilih oleh salah satu dari keduanya<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Depdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 4". (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2012), 586.

Dalam definisi “perjodohan” asal mula kata tersebut ialah dari kata “jodoh” yang mempunyai arti pasangan atau sandingan dan bisa disebut juga dengan sebuah barang yang sama sama cocok yang kemudian berpasangan dan bersandingan. Sedangkan “perjodohan”ialah mempertunagkan, memperistikan, dan mempersuamikan.<sup>34</sup>

Dalam makna umum perjodohan merupakan upaya didalam menyatukan dua insan menjadi saling mengenal, dengan adanya wasilah orang lain sebagai mentor diantara keduanya. Dan berdasarkan pendapat Ulama bahwa, perjodohan ialah perkawinan atau pernikahan yang dilaksanakan atas dasar bukan kemauan sendiri dan pilihan sendiri melainkan karena dorongan atau dukungan dari orang tua kepada anaknya ataupun oleh orang yang menjodohkan<sup>35</sup>

Perjodohan merupakan salah satu solusi bagi mereka yang tidak kunjung menjumpai pasangan hidupnya. Dengan adanya perjodohan oleh sebagian kalangan dianggap sebagai jalan dan media untuk mendekati terhadap jodohnya, meskipun dalam sebagian kalangan, perjodohan merupakan sebuah jalan yang keliru karena memiliki unsur desakan dan paksaan. Sehingga hal itu menyebabkan ketidak harmonisan didalam menjalani kehidupan berumah tangga karena dari awalnya sudah didasari oleh keterpaksaan yang mengakibatkan ketidak kekaln dalam berkeluarga.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Hatfield, E., Rapson, R. L., & Martel, L. D, *Gairah Cinta Dan Hasrat Seksual. Buku Pegangan Psikologi Budaya, S. Kitayama & D. Cohen* (New York: Guilford Press, 2007), 760-779

<sup>34</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2009), 429.

<sup>35</sup> Abdul Qadir Djaelani, *Keluarga Sakinah*, (Surabaya: Pt Bina Ilmu, 1995), 54.

<sup>36</sup> Kamal Mukhtar, *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 37.

Perjodohan merupakan salah satu wasilah yang ditempuh seseorang untuk melangsungkan pernikahan baik dari orang tua ataupun seorang wali kepada putra putrinya, karena tidak ada ketentuan dalam Syariat Islam ataupun hukum positif yang mengharuskan atau melarang perjodohan.<sup>37</sup> Ada beberapa faktor umum adanya sebuah perjodohan tersebut yaitu diantara: mempercayakan kepada orang lain untuk dicarikan pasangan, adanya sebuah perjanjian yang dilakukan oleh kedua orang tuanya untuk menikahkan anaknya ketika kelak sudah dewasa, faktor internal keluarga, dan adanya faktor status sosial yang dimiliki salah satu calon yang akan dijodohkan dikalangan masyarakat sekitar<sup>38</sup>

Berdasarkan definisi diatas maka perjodohan secara garis besar merupakan sebuah cara atau upaya didalam mencari pasangan hidup dengan menjadikan orang lain sebagai mentor baik adanya dilakukan langsung oleh wali atau orang tua dari anak anaknya ataupun melalui pemsrahan anaknya kepada orang tuanya demi tercapainya tujuan menikah yaitu menjadikan keluarga yang bahagia dan harmonis dan kekal berdasarkan keTuhanan yang maha Esa.<sup>39</sup>

#### b. Perjodohan Dalam Islam

Secara harfiah makna dari “nikah” didalam literature bahasa arab disebut juga dengan *aqd* yang artinya sebuah ikatan kokoh dan suci yang dilakukan oleh pasutri pasangan suami istri dalam menjalankan kehidupan bersama dan tujuan yang sama yaitu hidup bahagia didunia maupun

<sup>37</sup> Sarjono Sutomo, *Pernikahan Dalam Adat*, (Surabaya: Enja Wacana, 1990), 40.

<sup>38</sup> Ahmad Zacky El-Syafa, *Golden Book Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Sketsa, 2013), 101.

<sup>39</sup> Undang-Undang Tahun 1974 pasal 1 Tentang Perkawinan.

diakhirat yang mana istilah tersebut disebutkan dalam Al quran dengan kata *Mitsaqon Gholidhan* (perjanjian yang kokoh).

Sedangkan perjodohan itu sendiri adalah pernikahan yang dilakukan oleh Orang Tua terhadap anaknya atau seorang Pemimpin kepada bawahannya ataupun seorang Kiai terhadap santri-santrinya baik secara langsung ataupun tidak langsung. Dan pasangan yang dijodohkan tersebut biasanya belum pernah bertemu dan kenal sebelum dilangsungkannya sebuah akad pernikahan.<sup>40</sup>

Pada zaman Rosulullah SAW perihal perjodohan sudah terjadi dan terealisasi, bahkan Rosulullah SAW dengan salah satu istrinya didalam melangsungkan sebuah pernikahan dengan salah satu istrinya yang bernama Sayyidah Aisyah RA melalui “ perjodohan” yang di lakukan oleh Ayahnya Abu Bakar As-Siddiq, dimana kala itu beliu masih kanak kanak dan dinikahkan atau dijodohkan pada Rosulillah SAW<sup>41</sup>

Didalam sebuah riwayat yang lain pernah ada seorang Sahabat yang datang kepada Rosulullah SAW untuk minta dijodohkan kepada seorang Sahabiyah Muslimah dan itupun terjadi dengan pertimbangan dan meminta izin terlebih dahulu kepada Sahabiyah tersebut sebagaimana yang disabdakan oleh Rosulullah SAW dalam Haditsnya:

---

<sup>40</sup> Syahril Akbar, *Dinamika Perjodohan Dalam Pernikahan Endogamy Di Desa Tritiro, Kecamatan Bantotiro, Kabupaten Bulukumba, Analisis Maslaha Al-Mursala*, (Uin Allauddin Makassar 2017), 97.

<sup>41</sup> Nas'ad Al Masri , *Nabi Suami Tauladan* (Jakarta : Gema Insani Press 1996), 50.

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِرَاهِيمَ حَدَّثَنَا أَبَانٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تُنْكَحُ الثَّيِّبَ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ وَلَا الْبِكْرَ إِلَّا بِإِذْنِهَا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا إِذْنُهَا قَالَ أَنْ تَسْكُتَ

Artinya: Tidak boleh dinikahkan seorang wanita janda sebelum dimusywarahkan dan tidak boleh dinikahkan atau dijodohkan anak gadis (perawan) sebelum meminta izin darinya, mereka bertanya : ya Rosulallah bagaimana mengetahuinya menerima atau tidaknya? Beliau menjawab: dengan diamnya<sup>42</sup>

Berdasarkan Hadits tersebut bahwa didalam menjodohkan seorang perempuan dengan seorang laki laki Rosulullah SAW sudah memberikan suri tauladan yang baik agar tidak semata semata menjodohkan tanpa melalui pertimbangan dan persetujuan dari anak gadis yang akan dijodohkan tersebut dan bila sorang gadis tersebut diam, maka tanda itu merupakan setuju, jika sebaliknya maka itu menolak pernikahan itu, sehingga ketika etika tersebut dilakukan sesampainya didalam menjalani sebuah kehidupan bersama tidak memiliki keterpaksaan yang mengakibatkan tidak bahagianya didalam menjalin sebuah bahtera rumah tangga.<sup>43</sup>

Tradisi perjodohan ini semenjak dizaman Rosulullah SAW telah lazim dilaksanakan baik oleh Rosulullah SAW, Sahabat dan Generasi selanjutnya sampai pada saat sekarang ini. sebageian dari masyarakat tetap melestarikannya utamanya dalam dunia Pesantren yang kerap terjadi, praktek perjodohan berdasarkan cara yang berbeda beda berdasarkan sosial budaya dalam masyarakat sekitar. Meskipun sebagian

<sup>42</sup> Abu Daud, *Sunan Abi Daud*, (No Hadits 2092), (Bairut: Dar Al-Qutub Al- ‘Ilmiyah, 1990), 38.

<sup>43</sup> Nas’ad Al Masri , *Nabi Suami Tauladan ...*56



masyarakat sudah berpindah dalam perubahan sosial budaya baik secara eksternal maupun internal berkenaan dengan pernikahan, mereka lebih memilih mencari pasangan dengan bebas sesuka hati sendiri tanpa harus menyertakan orang lain

### c. Konsep Pencarian Jodoh Dalam Islam

Mencari dan memilih pasangan hidup yang sempurna merupakan impian semua orang khususnya para lelaki. Oleh sebab itu sebelum melangsungkan akad nikah Syariat Islam telah memberikan petunjuk dan warning memilih pasangan yang akan dijadikan sebagai istri..

Pada sebuah Hadis Rosulullah SAW telah mewanti-wanti agar selalu berhati-hati dalam mencari pasangan yaitu beliau bersabda:

إِيَّاكُمْ وَخَضِرَاءَ الدَّمَانِ, قِيلَ: وَمَا خَضِرَاءُ الدَّمَانِ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَرْءَةُ الْحَسَنَاءُ فِي الْمَنْبِتِ السُّوءِ

Artinya: Berhati-hatilah kalian dengan rerumputan yang berada diatas kotoran. Para sahabat bertanya: Ya Rosulullah apakah rerumputan yang berada diatas kotoran itu? Rosulullah menjawab: ialah perempuan yang cantik lan indah yang dibesarkan dan tumbuh dilingkungan yang buruk.<sup>44</sup>

لَا تَزَوِّجُوا النِّسَاءَ لِحُسْنِهِنَّ فَعَسَى حُسْنُهُنَّ أَنْ يُرْدِيَهُنَّ وَلَا تَزَوِّجُوا هُنَّ لِأَمْوَالِهِنَّ فَعَسَى أَمْوَالُهُنَّ أَنْ تُغْنِيَهُنَّ وَلَكِنْ تَزَوِّجُواهُنَّ عَلَى الدِّينِ وَلَا مَةَ خُرْمَاءَ سَوْدَاءَ ذَاتُ دِينٍ أَفْضَلُ

Artinya: Janganlah kalian menikahi perempuan karena kecantikannya, karena kecantikan bisa jadi kan menjerumuskanmu kepada kehancuran, dan janganlah kalian menikahi perempuan karena hartanya, karena harta bisa jadi harta bisa mengarahkanmu kepada perbuatan tercela, akan tetapi nikahilah perempuan atas dasar

<sup>44</sup> Muslim Al-Hajjaj Abu Hasan Al-Qusyairi, *Shohih Muslim Jilid 5*, (Beirut: Daar Al-Fikr, 2007), 374

agamanya. Sesungguhnya budak yang pesek dan hitam lebih utama untuk dinikahi.<sup>45</sup>

Sebuah Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim berkata sahabat Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَعُبَيْدُ اللَّهِ، قَالُوا حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُنكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِحِمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاطْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ (متفق عليه)

Artinya: Berkata kepadaku Zuhair Bin Harbin dan Muhammad bin Mutsanna dan Ubaidillah, mereka berkata, meriwayatkan kepadaku yahya bin sa'id dari ubaidillah, mengkabarkan kepadaku Sa'in dari ayahnya Sa'id dan dari ayahnya, dari Abu Hurairah RA. Bersabda Nabi SAW : nikahilah wanita itu karena empat perkara: karena hartanya, karena nasabnya, karena kecantikannya, karena agamanya, maka pilihlah karena agamanya niscaya kamu akan beruntung. (Muttafaq Alaih)<sup>46</sup>

Hadits tadi menjelaskan empat kriteria yang mungkin bisa dijadikan pertimbangan dalam memilih pasangan. Namun perlu diketahui bahwa antara harta, nasab, rupawan serta agama, haruslah agamanya yang didahulukan. Kriteria yang paling primer artinya dia yang senantiasa taat kepada Allah SWT serta Rosulnya SAW, seperti pada QS. Al-Hujurat Ayat: 13, berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ اللَّهَ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ.

<sup>45</sup> Muslim Al-Hajjaj Abu Hasan Al-Qusyairi, *Shohih Muslim Jilid 5*, (Beirut: Daar Al-Fikr, 2007), 261.

<sup>46</sup> Shohih Bukhori, *Kutbus As-Sittah*, (Riyadh, Darus As-Salam, 2008), 440.

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah SWT ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah SWT Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>47</sup>

Dalam ayat tersebut merupakan penguat dalam memilih pasangan agar agama yang didahulukan dari pada yang lain, karena harta dan keindahan rupa serta martabat dan kedudukan itu bersifat sementara dan tidak kekal akan tetapi melainkan agama akan melahirkan budi perkerti yang baik yang akan melahirkan keluarga yang harmonis dan bahagia<sup>48</sup>

Kesulitan-kesulitan yang menghadang pemuda dalam memilih cara buat menentukan dan tahu masing-masing pihak, juga dalam mengetahui sifat-sifat dan kriteria awam juga spesifik yg berbeda antara setiap individu menggunakan individu lain serta antara satu keluarga menggunakan keluarga yang lain. Masa depan kehidupan rumah tangga dipengaruhi semenjak permulaan, kesuksesan atau kegagalan perkawinan pun tergantung pada cara yg ditempuh dalam memilih pasangan hidup<sup>49</sup>

Mencari dan memilih pasangan hidup adalah sebuah dasar utama dalam membentuk keluarga yang bahagia dan harmonis, penuh rasa cinta dan kasih sayang dan memiliki anak yang solih dan solihah

<sup>47</sup> Departemen Agama Ri Al Qur'an Dan Terjemahan. (Bandung: Syamil Qur'an, 2007)

<sup>48</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Bandung : Pustaka Hati, 2012), 421.

<sup>49</sup> Mahmud Muhammad Al-Jauhari, *Membangun Keluarga Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2005), 169.

Berikut ini pedoman dalam memilih pasangan yang ideal menurut Rasulullah SAW:<sup>50</sup>

- 1) Berdasarkan hadist dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah menekankan agar dipilih berdasarkan kebaikan agamanya, disamping terdapat pertimbangan dalam masalah, hartanya, trah atau nasab (keturunan) nya, dan kecantikan. (HR. Al-Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Al-Nasai, Dan Ibnu Majah)
- 2) Hendaknya jodoh yang dipilih, selain karena agamanya bagus, juga dipilih berdasarkan sifat amanatnya (bisa dipercaya, tidak berkehendak menyeleweng) atau akhlaknya. Jika sudah ada yang menemukan yang seperti itu, maka hendaklah ia segera menikahnya, yang dengan menikah itu maka akan dapat dihindarkan dari fitnah dan kerusakan besar diatas muka bumi. (HR. Al-Tirmidzi, Al-Baihaqi dan Al-Hakim).
- 3) Rasulullah SAW mengajarkan, agar kita mencari istri dari kelompok wanita merdeka (bukan budak). (HR. Ibnu Majah)
- 4) Rasulullah SAW berpendapat bahwa dunia itu perhiasan dan sebaik-baiknya perhiasan dunia yaitu wanita shalihah. Hendaknya wanita shalihah yang diutamakan untuk menjadi Istri, karena dipastikan ia akan mampu membantu suaminya dalam urusan akhirat (HR. Muslim, Al-Nasai dan Ibnu Majah)
- 5) Juga diutamakan agar mencari wanita, dengan raut wajah cerah dan ceria, dengan sedikit maharnya. (HR. Ibnu Adi)

---

<sup>50</sup> Muhammad Sholikhin, *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*, (Narasi, Persum Tambak Mas No. 77 Dk Sumberan Yogyakarta, 2010), 183-186.

d. Tipe-Tipe Perjodohan

Perjodohan dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dari pihak laki-laki yang menjodohkan maupun sebaliknya. Berikut ini adalah tipe-tipe perjodohan dari pihak perempuan yaitu:<sup>51</sup>

- 1) *Arranged Marriage* yaitu perjodohan oleh orang tua. Dalam kasus ini, ada dua tipe. Pertama, perjodohan yang dilakukan oleh orang tua, tanpa diminta persetujuan sebelumnya oleh pengantin perempuan atau laki-laki. Kedua orang tua pengantin perempuan dengan calon pengantin laki-laki merencanakan perkawinan, tanpa persetujuan si gadis terlebih dahulu dan inilah yang mengarah pada tradisi perjodohan paksa.
- 2) *Mixed Marriage* yakni anak gadis yang hendak kawin mencari sendiri jodohnya, tetapi keputusan untuk terlaksananya perkawinan diserahkan kepada orang tua.
- 3) *Voluntary Merriage* yakni anak yang hendak kawin mencari sendiri jodohnya, orang tua tinggal merestui. Artinya anak perempuan mempunyai kemampuan untuk memutuskan apa yang terbaik bagi dirinya sendiri

e. Konsep Kafa'ah

Islam merupakan agama yang menjadikan para penganutnya mulia dan dimulyakan. Oleh sebab itu dalam segala aspek urusan baik urusan Agama ataupun Sosial, manusia tidak diperkenankan hidup sesuai dengan

---

<sup>51</sup> Miftahul Huda , *Kawin Paksa Ijbar Nikah Dan Hak-Hak Reproduksi Perempuan* (Yogyakarta: STAIN Ponorogo Press, 2009), 73.

naluri dengan gaya hidup yang bebas dan anarki didalam mencari pasangannya.

Dalam menjaga kemulyaan tersebut, maka adanya keridhoan antar sesama manusia dan saling menjaga kehormatannya adalah sangat penting dilakukan demi menciptakan kehidupan rukun dan damai.

Didalam memilih pasangan hidup, syaria'at islam menganjurkan agar tidak semena-mena kita mencari pasangan, maka dari itu kontek kesepadanan (kafa'ah) antara kedua pasangan betul-betul diperhatikan.<sup>52</sup>

Kafa'ah berarti sebanding, sama, sesuai, dan setaraf.<sup>53</sup> Secara hukum islam kafa'ah ialah keserasian atau keseimbangan yang terdapat pada kedua calon pengantin agar didalam melangsungkan pernikahan tidak akan merasa keberatan dan kecanggungan.<sup>54</sup>

Kafa'ah merupakan perkara yang disyariatkan dalam islam, meskipun secara implisit tidak ada dalil berupa ayat alquran ataupun hadis yang dengan jelas menerangkannya, sehingga begitu pentingnya kafa'ah dalam menjalin sebuah pernikahan, tidak jarang para Ulama berbeda pendapat tentang pembahasan kafa'ah baik secara kedudukannya didalam pernikahan maupun kreteria kafah itu sendiri<sup>55</sup>

Dalam hal kedudukan kafa'ah, para Ulama berbeda pendapat mengenai hal itu. Diantaranya yang disampaikan Jumhurul Ulama

---

<sup>52</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2011), 48.

<sup>53</sup> M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*, (Jakarta: Siraja, 2006), 33.

<sup>54</sup> Abdul Rahman Ghazali, *Fikih Munakahat* (Bogor: Kencana, 2003), 96.

<sup>55</sup> Mir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 140.

Madzhab Imam Hanafi, Madzhab Imam Maliki, Madzhab Imam Syafi'i dan begitupun Madzhab Imam Ahmad Bin Hanbal berpendapat bahwa kafa'ah tidak termasuk syarat sahnya dalam pernikahan, dalam artian kafa'ah hanya sebagai keutaman didalam pernikahan dan mengenai hukum sah atau tidaknya sebuah pernikahan atau perkawinan, maka kafa'ah tidak menjadi persoalan yang dapat membatalkan sahnya pernikahan.<sup>56</sup> Beda dengan satu riwayat Dari Imam Ahmad Bin Hambal, bahwasannya kafa'ah termasuk dari syarat sahnya sebuah pernikahan, artinya tidak sah pernikahan apabila kekufuan tidak terdapat antar mempelai laki-laki dan perempuan.

Mengenai kriteria kafa'ah itu sendiri para Ulama berbeda-beda dalam mentafsirkan diantaranya menurut Madzhab yang empat.<sup>57</sup> Yaitu:

- 1) Menurut Madzhab Hanafi kafa'ah tidak terfokus kepada agama saja melainkan juga kepada faktor yang lain seperti: nasab, islam, hirfah (profesi), kemerdekaan, diyanah, dan kekayaan. Dan dalam hak penentuan kafa'ah tersebut ditentukan oleh kaum wanita. Jadi yang menjadi obyek penentuan tersebut ialah kaum laki-laki. Dengan demikian penerapan kafa'ah menurut mereka adalah upaya untuk mengantisipasi adanya aib dari calon laki-laki, sehingga berimplikasi terhadap bolehnya menfaskh bagi siwali apabila terjadi pernikahan yang tidak sekufu' dan tanpa seizinwalinya<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 141.

<sup>57</sup> Abd Ar- Rahman Al – Jazairi, *Al-Fiqh 'Ala Al-Madzahib Al-Arba'ah* (Bairut: Dar Al-Qutub Al-'Ilmiyah, 1990), 38.

<sup>58</sup> As Sayyid Alawi, *Tarsih Al-Mustafidin*, (Surabaya: Syirkah P. Indah), 36.

- 2) Menurut Madzhab Maliki kriteria kafa'ah ialah terfokus pada diyanah, yaitu kualitas agama yang diprioritaskan dari pada yang lain, selain itu juga bebas dari cacat fisik dan mengakui segala kekurangannya yang lain.
- 3) Menurut Madzhab Syafi'i kriteria kafa'ah ialah nasab, diyananah, kemerdekaan, profesi, dan kemerdekaan diri
- 4) Menurut Madzhab Ahmad Bin Hanbal kriteria kafa'ah ialah diyanah, profesi, kekayaan, kemerdekaan diri, dan kebangsaan. Pendapat ini hampir sama dengan Madzhab Syafi'i hanya saja ada tambahan kekayaan, menurutnya tidak kufu' bagi laki-laki miskin derajatnya dengan wanita yang kaya raya.

Para Ulama sepakat bahwa kriteria kafa'ah secara umum telah diprioritaskan agama dari pada yang lainnya, karena agama merupakan ketentuan absolut yang telah Rosulullah SAW isyaratkan dalam sebuah Hadis Imam Bukhari yaitu

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَعُبَيْدُ اللَّهِ، قَالُوا حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُنكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِحَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ (متفق عليه)

Artinya: Berkata kepadaku Zuhair Bin Harbin dan Muhammad bin Mutsanna dan Ubaidillah, mereka berkata, meriwayatkan kepadaku Yahya Bin Sa'id dari Ubaidillah, mengabarkan kepadaku sa'in dari ayahnya sa'id dan dari ayahnya, dari Abu Hurairah RA. Bersabda Nabi SAW : nikahilah wanita itu karena empat perkara: karena hartanya, karena nasabnya, karena kecantikannya, karena



agamanya, maka pilihlah karena agamanya niscaya kamu akan beruntung. (Muttafaq Alaih)<sup>59</sup>

Pada pokok bahasan mengenai kafa'ah disebutkan dalam Fiqh Sunnah karya Sayyid Sabiq, ialah sepadan, sama, sederajat, sebanding. Kafa'ah dalam mengarungi bahtera rumah tangga berarti antara mempelai laki-laki dan perempuan sepadan dan sama dari kedudukannya dimata manusia, baik segi kekayaan dan akhlak.<sup>60</sup>

Wanita yang telah sampai pada masa baligh, apabila kinginannya sudah memuncak dan hendak menikah, maka boleh menunjuk siapa saja untuk menjadi walinya, meskipun setelahnya dinikahkan dengan orang yang tidak sekufu' dengannya, demikian ini tergantung dari izinnya si wanita tersebut, karena untuk kafa'ah sendiri merupakan hak wanita dan walinya.<sup>61</sup>

Maka, dari pengertian diatas pentingnya sebuah kafa'ah didalam sebuah pernikahan ialah untuk mengetahui dari kekurangan atau kelebihan sehingga dapat mengukur dari perbandingan tersebut kepada keserasian ataupun kecocokan serta keridhoan dari wanita dan walinya, dalam menjadikan pasangan atau keluarga yang Sakinah.

## 2. Pertimbangan Pertimbangan Dalam Perjudohan

### a. Hubungan Kiai Dan Santri Mengenai Perjudohan

Santri Pondok Pesantren Salaf adalah Santri yang umumnya hanya mempelajari kitab kuning klasik dan teks bahasa arab. Santri Pondok

<sup>59</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, Fathul Bari Penjelasan Kitab Sahih Bukhari Juz 25 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), 103.

<sup>60</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah* 7, (Bandung: Pt Alma'arif, 1981), 36.

<sup>61</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam* 9, (Jakarta: Gema Insani, 2011), 219.

Pesantren Salaf akan menetap dan tinggal di Pondok Pesantren dan hanya menuntut Ilmu Agama Islam. Setelah berkembangnya zaman dengan perubahan yg sangat signifikan yang menyebabkan seluruh instansi baik formal ataupun non formal harus mengikuti alur perkembangan zaman maka menghruskan untuk melayani dan mengikuti perkembangan zaman yang serba modern ini.

Tak jarang ditemukan pada kehidupan Pesantren saat ini jauh lebih berwarna dan berkembang yang bukan hanya mengaji kitab teks arab saja melainkan sudah bersaing dengan sekolah sekolah formal lainnya dibidang keilmuan baik dari ilmu sains, biologi dan pelajaran lainnya.

Dan yang menjadi sangat berbeda antara kehidupan dipesantren dan diluar pesantren ialah didalam bidang keilmuannya lebih mendominasi tentang kitab kuning sebagai referensi dengan metode pengajarannya yang tradisional dan dilengkapi dengan institusi tawadluk dalam mencari keberkahan.<sup>62</sup>

Hubungan para Santri dengan Kiainya hampir kedudukan mereka tiada lain seperti ayah pada anak anaknya, dan santri memiliki keyakinan bahwa sosok seorang kiai atau guru ialah merupakan panutan suri tauladan bagi santri-santrinya dalam pembelajaran tingkah laku sehari hari, sehingga perihal apapun berkenanan dengan persoalan pribadi ataupun non pribadi Santri berkeyakinan jika itu merupakan petunjuk dan ketentuan dari kiai ialah merupakan hal yg terbaik. Seperti halnya tentang perihal perjodohan

---

<sup>62</sup> Mohammad Baharun, *Islam Idealitas Islam Realitas...*, 180.

Perjodohan dapat lestari di kalangan santri sampai saat ini tidak lain dikarenakan faktor kearifan sosok sang Kiai dalam menjodohkan santrinya serta keyakinan tunduk patuh seorang santri terhadap petunjuk kiaiinya.

Santri yang tinggal di Pondok Pesantren dalam rangka menuntut ilmu di Pondok Pesantren Salaf kepada Kiai melahirkan pola interaksi Kiai dan santri, yaitu:<sup>63</sup>

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara Kiai dengan santri
- 2) Santri selalu taat dan patuh pada Kiai
- 3) Pola hidup yang Kemandirian atau independensi dan sederhana
- 4) Berkembangnya rasa tolong menolong dan gotong royong suasana persaudaraan yang akrab antar santri
- 5) Disiplin Yang Ketat Dan Tirakat

Kiai sebagai Guru yang mengajarkan ilmu agama yang dibutuhkan dalam menunjang kehidupan agama digambarkan sebagai ayah kandung dalam beragama. Sebagai seorang guru, Kiai merupakan orang yang berhadapan langsung dengan santri dalam memberikan materi pengajaran dan sebagai orang tua dalam kehidupannya sehari-hari di pondok pesantren melahirkan pola interaksi.

Pola interaksi yang terjalin antara santri dan Kiai maka pada akhirnya Kiai mempunyai posisi yang penting bagi para santri. Selain sebagai guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan, Kiai juga merupakan sumber nilai

---

<sup>63</sup> Dewan Redaksi, *Ensiklopedi*, (Mujahidin, 2005), 31

yang kemudian dijadikan panutan bagi para santri. Adapun pesantren di Jawa dengan Kiai diibaratkan sebagai sebuah kerajaan kecil dimana Kiai merupakan sumber mutlak dari kekuasaan dan kewenangan. Sehingga pada akhirnya Kiai merupakan aktor utama yang menentukan kebijakan pesantren termasuk dalam kegiatan pembelajaran dan dalam kehidupan sosial masyarakat.

b. Kharismatik Kiai dan Ketaatan Santri Dalam Perjodohan

Secara etimologi, kharisma merupakan sebuah pemberian yang diberikah oleh ilahi terhadap makhluknya sehingga memiliki kemampuan dalam memprediksi peristiwa-peristiwa yang akan terjadi dan masa mendatang.<sup>64</sup>

Dalam definisi kharisma yang disebutkan dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai bakat dan keadaan yang memiliki kemampuan yang sangat luar biasa didalam sebuah kepemimpinan untuk menjadikan rasa kagum dan memberikan kepercayaan serta pemujaan pada seluruh masyarakat terhadap dirinya atau sebuah atribut kepemimpinan yang disandarkan atas kualitas individu dalam kepribadiannya. Maka darinya kharisma dapat disebut dengan sebuah atribut kepemimpinan yang disegani dan melekat pada diri dari seorang pemimpinnya. Dan kharisma tersebut bisa didapatkan dalam beberapa faktor diantaranya yaitu: bersumber dari keturunan atau dari ciri fisik, kepribadian mulia, serta kelebihan khusus

---

<sup>64</sup> Gary A. Yukl, *Kepemimpinan Dalam Organisasi* (Jusuf Udaya. Terjemahan), (Jakarta: Prenhallindo, 1998), 268.

dalam pengetahuan keagamaan maupun pengetahuan umum yang dimiliki seseorang. Kharisma merupakan sebuah atribusi dari proses interaktif antara pemimpin dan pengikut.<sup>65</sup>

Menurut Baharuddin, kharisma bisa disebut dengan kewibawaan, kelebihan ataupun karunia yang diberikan oleh Tuhan kepada seseorang. Sehingga dengan kharisma tersebut jiwa kepemimpinan semakin berwibawa dan membuat orang yang dipimpinnya menjadi terharu dan kagum kepadanya.<sup>66</sup>

Adapun menurut Max Weber kharisma merupakan sebuah pandangan orang yang bersifat spontan dan berbeda dengan bentuk sosial lainnya yang sudah mapan dan merupakan suatu sumber dari gerakan dan bentuk baru karena bersifat kharismatik.<sup>67</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa kepemimpinan kharismatik adalah kemampuan dalam menggerakkan orang lain dengan kelebihan serta keistimewaan yang dimilikinya yang berakibat patuh, segan, dan hormat orang-orang yang dipimpin. Dengan kata lain pemimpin yang istimewa dan diterima di kalangan masyarakat dan melahirkan kepercayaan yang tinggi karena pengaruh kepribadian yang dimilikinya. Maka apapun yang dia perintahkan dan ia intruksikan senantiasa ditaati dan dilaksanakan sepenuh hati dan penuh dengan keikhlasan.

---

<sup>65</sup> Jerri H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2012), 36

<sup>66</sup> Widdah, Dkk. *Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Pengembangan Mutu Madrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 206.

<sup>67</sup> Thomas F.O, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Cv. Rajawali, 1987), 43

Hause menyebutkan ada beberapa bisa dijadikan sebagai indikator dalam kekharismaan seorang pemimpin diantara yaitu:

- 1) Ditinjau dari segi pengikut atau (bawahan) dari pemimpin yang kharismatik, maka pengikut tersebut memiliki rasa tunduk dan patuh dalam segala hal yang di intruksikannya, menjadikan segala yang dilakukan pemimpinnya adalah sebuah kebenaran, melakukannya dengan penuh senang hati dan melahirkan rasa kecintaan padanya, memiliki rasa kepercayaan kepada pemimpinnya bahwa dia akan memberikan kontribusi yang sangat baik bagi kesuksesan organisasinya serta memiliki kinerja yang sangat tinggi.<sup>68</sup>
- 2) Dari segi kepemimpinannya, yaitu memiliki visi dan misi serta cita cita yang akan dirasakan baik oleh para pengikutnya, memiliki pengaruh besar dalam segala aspek kebijakannya dalam keberlangsungan organisasi yang ia jalankan, mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dan keyakinan yang kuat serta percaya diri dalam segala hal, selalu memberikan motivasi pada pengikutnya dan berperilaku baik serta bisa menjadi suri taulan terhadap pengikutnya .<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Veitsal Rivai Dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership: Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2013), 123-124.

<sup>69</sup> Chusmaidi Syarief Romas, *Kekerasan Dikerajaan Surgawi, Gagasan Kekuasaan Kiai Dari Mitos Wali Hingga Broker Budaya* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), 112.

c. Teori Kepatuhan (Compliance Theory) Santri Terhadap Kiai

Kepatuhan berasal dari kata patuh, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh artinya suka dan taat kepada perintah atau aturan, dan berdisiplin. Kepatuhan berarti sifat patuh, taat, tunduk pada ajaran atau peraturan.<sup>70</sup>

Dalam kepatuhan yang dinilai adalah ketaatan semua aktivitas sesuai dengan kebijakan, aturan, ketentuan dan undang-undang yang berlaku. Sedangkan kepatutan lebih pada keluhuran budi pimpinan dalam mengambil keputusan. Jika melanggar kepatutan belum tentu melanggar kepatuhan. Selain itu, kepatuhan menentukan apakah pihak yang diaudit telah mengikuti prosedur, standar, dan aturan tertentu yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah yang diperiksa sesuai dengan kondisi, Peraturan, dan Undang-Undang tertentu.<sup>71</sup>

Seperti yang dikemukakan Tyler terdapat dua perspektif dasar kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental berarti individu dengan kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi. Seseorang lebih cenderung patuh pada hukum yang dianggap sesuai dan 13 konsisten dengan norma-norma mereka. Komitmen normatif melalui

---

<sup>70</sup> Depdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke 4". (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2012), 778

<sup>71</sup> Koswara, E, "Teori-Teori Kepribadian" (Bandung: Eresco: 1991), 11.

moralitas personal (normative commitment through morality) berarti patuh pada hukum karena hukum dianggap suatu keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (normative commitment through legitimacy) berarti patuh pada peraturan karena otoritas penyusun hukum yang memiliki hak untuk mendikte perilaku.<sup>72</sup>

Dalam organisasi modern, keberadaan suatu sistem merupakan inti yang menggerakkan roda organisasi sehingga dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi yang dicanangkan. Sebuah sistem dapat dimaknai sebagai seperangkat aturan, tata tertib, bahkan budaya dalam organisasi yang memberikan petunjuk serta arahan bertindak dan berperilaku bagi anggota organisasi.

Efektifitas peraturan dalam suatu sistem organisasi juga tidak terlepas dari faktor ketaatan atau kepatuhan dari tiap anggota organisasi terhadap aturan yang ada. Kelman membedakan kualitas ketaatan atau kepatuhan terhadap aturan dalam tiga jenis, yaitu:<sup>73</sup>

- 1) Ketaatan yang bersifat compliance, yaitu jika seseorang taat terhadap suatu aturan hanya karena ia takut terkena sanksi.
- 2) Ketaatan yang bersifat identification, yaitu jika seseorang taat terhadap suatu aturan hanya karena takut hubungan baiknya dengan seseorang menjadi rusak.

---

<sup>72</sup> A. Budiman, *"Pembagian Kerja Secara Seksual: Sebuah Pembahasan Sosiologis Tentang Peran Wanita Di Dalam Masyarakat."* (Jakarta: Gramedia 1985), 77.

<sup>73</sup> Wrightsman Dan Deaux, *Social Psychology In The 80.* (Monterey California: Brooks/Cole Publishing, 2005), 76.



- 3) Ketaatan yang bersifat internalisation, yaitu jika seseorang taat terhadap suatu aturan karena benar-benar ia merasa bahwa aturan tersebut materi dan spiritnya sesuai dengan nilai-nilai intrinsik yang dianutnya.

Peraturan berjalan kurang efektif bila derajat ketaatannya hanya berkisar di compliance atau identification saja. Sebaliknya, bila derajat kepatuhannya mencapai internalisation, berarti kualitas efektifitas peraturan tersebut sudah sangat tinggi, sehingga sistem berjalan sesuai dengan aturan yang ada tanpa menekankan fungsi kontrol yang ketat.<sup>74</sup>

### 3. Tinjauan Umum Keluarga Sakinah

#### a. Pengertian Umum Keluarga Sakinah

Menikah merupakan sebuah anjuran didalam Al Quran dan didalam Hadits Rosulullah SAW yang mana dengan menikah itu sendiri berbagai hikmah yang kita capai diantara ialah kita berpasang pasangan, menambah keluarga dan saudara dan juga saling melengkapi dari kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh kedua mempelai.

Istilah Sakinah Mawaddah Wa Rahmah merupakan istilah yang sangat populer dikalangan masyarakat umum khususnya didunia yang beragama, karena istilah tersebut merupakan istilah yang senantiasa dipanjatkan oleh calon mempelai dan calon pengantin yang sedang melaksanakan sunnah rosulullah yaitu menikah. ketiga istilah tersebut terambil didalam Al Quran dari Qs AR-RUM ayat 21 yang berbunyi:

<sup>74</sup>Lubabin Nuqul, "Hubungan Antara Peran Jenis Dengan Minat Menjadi Pemimpin Psikoislamika", (Jakarta: Gramedia 1989), 203.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : Dan termasuk dari kekuasaannya ialah dia menciptakan untuk kalian istri istri dari kalian dari jenis kalian sendiri, supaya kalian lebih mendominasi kepada perasaan tentram kepadanya dan dijadikannya diantara kalian rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya demikian merupakan kebenaran dari tanda tanda bagi kaum yang selalau berfikir.<sup>75</sup>

Para Fuqohak dan Ahli Tafsir banyak yang berpendapat mengenai keluar Sakinah Mawaddah Wa Rahmah yaitu sebagai berikut:

a) Sakinah

Kata sakinah diterjemahkan dengan sederhana yaitu sebagai kedamaian yang didasarkan pada ayat ayat alquran pada (Qs albaqarah/2:248,At Taubah/9:26 dan 40, dan Qs Al Fath/48:4, 18, dan 26), sakinah merupakan sebuah rasa ketenangan atau kedamaian yang mana didatangkan oleh Allah SWT kepada para anbiyak dan orang orang yang beriman agar selalalu tabah dan dan tidak gentar menghadapi persoalan apapun. Maka kesakinahan dalam keluarga dapat di pahmai meruapakan keadaan yang tetap tenang meskipun dalam melaksanakan kehidupan penuh dengan rintangan dan ujian.<sup>76</sup>

b) Mawaddah Dan Wa Rahmah

Mawaddah merupakan dorongan batin yang sangat kuat untuk senantiasa tertuju kepada yang dicintainya dan berusaha untuk

<sup>75</sup> Al Qur'an dan tetjemahan, Ar-Rum, ayat 21

<sup>76</sup> Tim Penyusun Direktur Bina Kua Dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah...*, 10

meninggalkan hal hal yang membuat orang yang dicintainya tidak suka ,benci dan menyakitinya.<sup>77</sup>

Kata rohmah secara sederhana dapat diartikan sebagai “ kasih sayang” didalam pendapat yang lain kata rahmah merupakan bahasa serapan kedalam bahasa Indonesia yang dapat diterjemahkan sebagai kelembutan hati dan perasaan hati yang mendorong seseorang untuk selalu berbuat baik karena mencintai dan menyayangnya.maka orang yang didalam dirinya di penuh dengan rahmah maka perasaan yang demikian dapat melahirkan keinginan untuk selalu membahagiakan orang yang dicintainya dengan cara apapun baik dari ucapan dan perbuatan<sup>78</sup>.

Berbagai literatur pendapat Ulama tafsir dalam menerjemah kata mawaddah warohmah yaitu sebagai berikut:

- 1) Dalam Tafsir *Wadlihul Muyassar*, menyebutkan bahwa mawaddah warohmah ialah sebuah cinta dan kasih sayang didalam pasangan suami istri dalam membina sebuah rumah tangga.<sup>79</sup>
- 2) Dalam *Tafsir An-Nasafi*, menyebutkan bahwa kata mawaddah warohmah ialah dijadikan sebuah pasangan suami istri rasa cinta dan kasih sayang dengan sebab adanya sebuah ikatan pernikahan<sup>80</sup>

<sup>77</sup> Bizania Mumtaz, *Baiti Jannati Seni Menciptakan Keluarga Yang Islami Sesuai Alquran Dan Hadits...*, 174

<sup>78</sup> Bizania Mumtaz, *Baiti Jannati Seni Menciptakan Keluarga Yang Islami Sesuai Alquran Dan Hadits...*, 176

<sup>79</sup> Ali As-Shabuni, *Tafsir Al-Wadhihul Muyassar*, (Al-Ofoq: Bairut, Libanon, 2008), 1002.

<sup>80</sup> Abdullah Bin Ahmad An-Nasafi, *Tafsir An-Nasafi*, (Darl Al-Qutub: Bairut, Libanon, 1995), 304.

- 3) Dalam *Tafsir Al Muroghi*, disebutkan kata mawaddah warohmah berarti kekalnya sebuah hubungan secara berkesinambungan antara suami istri dengan adanya kesempurnaan dalam kesepakatan dan peraturan.<sup>81</sup>
- 4) Dalam *Tafsir Tajriidul Bayan Li Tafsiril Qur'an*, menyebutkan bahwa mawaddah warohmah berarti dijadikannya pasangan suami istri rasa cinta dan kasih sayang.<sup>82</sup>
- 5) Dalam *Tafsir Jami'ul Bayan At-Takwil Liayyil Qur'an*, menyebutkan bahwa kata mawaddah warohmah berarti dijadikan atas suami dan istri didalam keluarganya kasih sayang yang menelimuti keduanya, serta tersampaikan yang menjadi keinginan mereka dengan diberikan rahmat dan saling mencintai antara keduanya<sup>83</sup>.
- 6) Dalam *Tafsir Ruuhil Ma'ani*, kata mawaddah warohmah ialah rasa cinta dan kasih sayang sebagai taming dalam sebuah pernikahan, sebelum mereka saling mengetahui sebelumnya dan tidak saling mengenal sebelumnya.<sup>84</sup>
- 7) Dalam *Tafsir Muhasin At-Takwil* beliau mendefinisikan kata mawaddah warohmah sebagai rasa cinta dan kasih sayang sebagai taming dari pernikahan tersebut, ketika mereka tidak saling

<sup>81</sup> Ahmad Musthafa Al-Muroghi, *Tafsir Al-Muroghi*, (Darl Al-Fikr, 2006), 213

<sup>82</sup> Abdullah Al Anshari, *Tajridul Bayan Li-Tafsiril Qur'an*, (Muassisah Ulumul Quran, 1429), 198

<sup>83</sup> Ibnu Jariir At-Thabari, *Jami'ul Bayan Li-Ta'wil Liayyil Qur'an*, (Darl Al-Fikr, 2001), 34

<sup>84</sup> Al-Fadl Shibauddin Al-Alusy Al-Baghdadi, *Tafsir Ruhul Ma'ani*, (Darl Al-Fikr, 2003), 44.

mengetahui dan mengenal sebelumnya. Baik bukan sanak family ataupun bukan kerabat dekat.<sup>85</sup>

- 8) Dalam *Tafsir Al-Jami' Li Ahkamil Quran*, dalam pengertian mawadah warohmah ialah sebgaiman yang disebutkan oleh al-mujahid dan ibnu abbas, mawaddah ialah pernikahan atau jima' dan rohmah ialah anak keturunan, lalu al-hasan berkata: mawaddah dan warohmah ialah ialah rasa lemah lembut yang dipenuhi kecintaan yang diberikan kepada hati pasangan suami istri, berkata As-Sudi mawaddah ialah rasa cinta dan rohmah ialah kasih sayang, dalam riwayat ibdu abbas beliau berkata : bahwa mawaddah ialah rasa cinta seorang laki-laki pada perempuan, adapun rohmah ialah kasih sayang kepadanya dan rasa takut dan hawatir kekasihnya tersebut terjerumus kepada hal-hal perkara yang jelek<sup>86</sup>.
- 9) Dalam *Tafsir Ad-Durrul Mantsur Fi Tafsiril Maktsur*, menyebutkan bahwa mawaddah ialah jima' adapaun rohmah ialah anak keturunan<sup>87</sup>
- 10) Dalam *Tafsir Al-Misbah* menjelaskan kata mawaddah sangat sederhana sekali dari segi bahasa dapat diterjemahkan sebagai “ cinta “ istilah ini bermakna bahwa orang yang memiliki cinta didlaam dadanya maka dia akan senantiasa lapang dada, penuh dengan harapan, dan jiwanya akan selalalu berusaha untuk menjauh dari hal

<sup>85</sup> Muhammad Jamaluddin Alqosimi, *Tafsir Muhasin At-Takwil*, (Darl Alfikr, 2005), 3214

<sup>86</sup> Abdillah Muhammad Al-Anshari Al-Qurtubi, *Tafsir Al-Jami' Li Ahkamil Quran*, (Darl Al-Qutub Al-Ilmiyyah, 1996), 13.

<sup>87</sup> Jalaluddin Abdur Rahman As-Syuyuti, *Tafsir Ad-Durrul Mantsur Fi Tafsiril Maktsur*, (Darl Al-Qutub, 2004), 297.

yang jahat dan menyakiti kekasihnya. Serta dia akan menjaga cintanya baik dalam keadaan apapun baik susah maupun sedih.

Maka dari berbagai definisi istilah diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga yang Sakinah tidak akan didapatkan sebatas dengan kita mengulurkan doa saja tanpa dibarengi dengan pengetahuan dan kerja keras didalam menerapkannya pada kehidupan sehari hari. Untuk menciptakan keluarga yang bahagia, senang dan sakinah, maka diantaranya kita harus memiliki rasa kasih sayang, sehingga dengan demikian akan bersamaan dengan jiwa atau ruh rahmah tersebut yang akan menghiasi dan membingkai dari pada tujuan dari sebuah perjalanan hidup, yaitu menjadikan keluarga yang kekal dan bahagia dengan sebutan keluarga yang sakinah mawadah warohmah.

b. Kriteria Tingkatan Keluarga Sakinah

Dalam surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia pada nomor 03 pada tahun 1999 tentang pembinaan gerakan keluarga sakinah. Telah mencetusakan beberapa kriteria dan tolak ukur untuk menentukan keluarga sakinah yaitu terdapat lima tingkatan keluarga sakinah dengan kriteria sebagai berikut<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Tim Penyusun Direktur Bina Kua Dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah* (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina Kua Dan Keluarga Sakinah Ditjen Mimas Islam Kemenag Ri, 2017 ), 16

### 1) Keluarga Pra Sakinah

Ialah keluarga yang dibangun bukan berdasarkan ketentuan perkawinan yang sah, dan tidak memenuhi dasar spiritual dan material seperti: keimanan, sholat, puasa, zakat fitrah, kesehatan, sandang, pangan, papan.<sup>89</sup>

Adapun Tolak-ukurnya ialah:

- a. Keluarga yang dibentuk tidak sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dan tidak berdasarkan perkawinan yang sah
- b. Tidak terdapat dasar dari sebuah keimanan
- c. Tidak melaksanakan sholat, tidak menunaikan zakat fitrah, tidak mengindahkan amalan puasa dan seluruh ibadah yang lainnya.
- d. Tidak sampai tamat SD, dan tidak bisa membaca dan menulis
- e. Termasuk kategori orang-orang yang fakir dan orang-orang miskin
- f. Sering berbuat asusila
- g. Terlibat kepada perkara kriminalisasi

### 2) Keluarga Sakinah I

Ialah keluarga yang dibangun berdasarkan ketentuan pernikahan yang sah dan memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal, namun masih belum memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya, seperti kebutuhan pendidikan,

---

<sup>89</sup> Tim Penyusun Direkt, 16.

bimbingan keagamaan dan keluarganya, mengikuti interaksi sosial keagamaan dengan lingkungan.<sup>90</sup>

Adapun kriteria dan Tolak-ukurnya ialah:

- a. Perkawinan sesuai dengan syariat dan undangan-undangan Nomor 1 tahun 1974
- b. Kedua mempelai memiliki kartu nikah, sebagai bukti bahwa pernikahannya dilaksanakan dengan sah dan benar
- c. Memiliki seperangkat alat ibadah solat, sebagai penguat bahwa melaksanakan ibadah solat dengan berdasarkan
- d. Makanan pokok yang terpenuhi, sebagai tanda bukan termasuk orang-orang fakir
- e. Melaksanakan solat tidak sempurna, terkadang masih males solat
- f. Lebih percaya ke dukun dalam persoalan sepele, seperti sakit dll
- g. Memiliki kepercayaan terhadap tahayyul
- h. Sering ghoib kepada acara-acara keagamaan
- i. Telah mempunyai ijazah SD

### 3) Keluarga Sakinah II

Ialah keluarga yang telah terpenuhi antara kebutuhan pokok dan kebutuhan spiritualnya dan keluarga yang dinyatakan sah secara agama dan Negara, sehingga mampu memahami dari pentingnya akan pentingnya pelaksanaan Agama bagi kehidupan dan bisa

---

<sup>90</sup> Tim Penyusun Direkt, 16.



membimbing sanak familinya atau keluarga besar untuk senantiasa taan terhadap Agama, selain itu juga mampu mensosialisasikan pentingnya agama bagi kehidupan bersosial, namun tidak dapat mengembangkan dari nilai nilai agama berupa keimanan, beraklaqul karimah dan ketaqwaan seperti halnya shodaqoh, infaq, amal jariyah dan shodaqoh<sup>91</sup>

Mengenai Tolak-ukurnya ialah:

- a. Hidupnya rukun dan tidak terjadi hal hal yang membahayakan terhadap keluarga ya seperti pertengaran yang tak kunjung mendapatkan solusi dan bahkan sampai pada perceraian, kecuali memang hal yang tidak bisa dihindarai seperti kematian dan lain lain
- b. Adapun pendapatan keluarganya lebih dari cukup, sehingga dapat menabung untuk memenuhikebutuhan dan tercapainya apa yang ia impikan dalam cita cita keluarga.
- c. Mayoritas dan Rata rata mempunyai ijazah SLTP
- d. Mempunyai tempat tinggal yang mandiri meskipun sederhana
- e. Dalam kegiatan kemasyarakatan dan bersosial keluarganya sangat aktif
- f. Mampu dalam memenuhi dari makanan yang sehat bahkan lima sempurna

---

<sup>91</sup> Tim Penyusun Direkt, 17

- g. Tidak memiliki kasus criminal seperti: judi, mabuk, pencuri, prostitusi dan seluruh yang berkaitan dengan perkara criminal.

4) Keluarga Sakinah III

Ialah keluarga yang memiliki dasar keimanan, ketaqwaan, berkalqul karimah dalam sosial psikologis, serta mampu mengembangkan dari nilai nilai keimanan dan ketaqwaan akan tetapi masih tidak bisa dan masih belum mampu untuk menjadi suri tauladan pada lingkungannya<sup>92</sup>

Adapun Tolak-ukurnya ialah:

- a. Senantiasa aktif didalam kegiatan kemasyarakatan dan organisasi dalam rangka meningkatkan gairah keagamaan, seperti kegiatan keagamaan dimasjid masjid dan kegiatan lainnya yang berkenaan dengan agama.
- b. Selalau aktif dalam menjadikan keluarga yang harmonis dengan motivasi motivasi agama
- c. Aktif memberikan support serta dorongan didalam menjaga kesehatan dan lingkungan
- d. Seluruh anggota keluarganya rat rata mempunyai ijazah minimal SMA
- e. Senantiasa meningkatkan amal yang motivasinya keagamaan baik spiritual seperti : membayar zakat, infak, shodaqoh dan amal jariyah

---

<sup>92</sup> Tim Penyusun Direkt, 18.

- f. Pengeluaran qurban yang semakin meningkat
- g. Mampu nabung dan melaksanakan haji ke baitullah dengan baik dan benar sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hukum islam dan undang undang yang berlaku

5) Keluarga Sakinah III Plus

Ialah keluarga keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketaqwaan, dan akhlaqul karimah secara sempurna, kebutuhan sosial psikologis, dan pengembangannya serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya<sup>93</sup>

Adapun Tolak-ukurnya ialah:

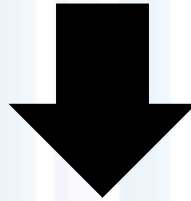
- a. Keluarga yang sudah melaksanakan haji dan dapat memenuhi kretria haji yang mabrur
- b. Menjadi tokoh agama baik dalam organisasi atau masyarakat
- c. meningkat baik secara kualitatif dan kuantitatif dalam Mengeluarkan zakat, shodaqoh jariah, waqof, infaq
- d. Meningkatkan ajaran islam dengan mensosialisasikan serta mengajak pada lingkungan sekitar
- e. Mayoritas dan Rata-rata keluarganya mempunyai ijazah sarjana
- f. Dalam keluarganya tertanam ketaqwaan, dan keimann serta berakhlaqul karimah
- g. Dalam keluarga tumbuh dan berkembang dalam kebahagiaan dan cinta kasih sayang yang menjadikan keluarganya seimbang dengan lingkungannya
- h. Kelurganya Mampu menjadi contoh dan suri tauladan yang baik bagi masyarakat sekitarnya

---

<sup>93</sup> Tim Penyusun Direkt, 18.

## C. Kerangka Konseptual

PERJODOHAN



Pandangan  
Pengasuh Pondok  
Pesantren Sayyid  
Muhammad Alawi Al  
Muniri



Keluarga  
Sakinah



KESIMPULAN DAN  
SARAN

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pada bagian ini penjelasan yang terkandung didalamnya mengenai keseluruhan langkah yang dilakukan peneliti dari pendahuluannya hingga akhir.<sup>94</sup> Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan bersifat obyektif.

Metode Pendekatan penelitian ini, teruraikan atas perihal pendekatan penelitian yg sengaja menjadi pilihan peneliti, yaitu pendekatan kualitatif. Adapun penerapannya, metode ini ialah dapat mengambil studi kasus, penelitian tindakan yang ada pada masyarakat, dan jenis jenis lainnya.<sup>95</sup>

Penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan guna untuk mendapatkan beberapa informasi seperti mendapatkan deskripsi dari persoalan persoalan aktual baik secara ekspresi ataupun data yang tertulis yang kita amati dilapangan.

Sehubungan dengan penelitian ini adalah kualitatif, maka berkenaan menggunakan bilangan atau angka itu tidak tidak dsinggung sedikitpun bahkan tidak dibahas pada penelitian ini, akan tetapi penelitian ini menggambarkan, menguraikan serta mentelaah dari Perjodohan Oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah.

---

<sup>94</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (pasca sarjana IAIN Jember, 2018), 31

<sup>95</sup> *Ibid*, Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, ..., 74.

Sifat dari pada penelitian ini ialah naratif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan suatu tanda-tanda, yang menjadi sebuah peristiwa dan adat istiadat yang telah terjadi di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso. Yaitu sebuah perjodohan yang dilakukan oleh kiai berdasarkan teori pertimbangan pertimbangannya serta korelasinya terhadap pembentukan keluarga yang Sakinah yang menjadi sentralisasi dari penelitian ini sebagai dampak akhir yang kemudian digambarkan atau didiskusikan sebagaimana adanya.<sup>96</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Kecamatan Tenggarang Bondowoso, yang kemudian kita kenal dengan sebutan pesantren Al Maliki Koncer adalah sebuah Yayasan Pendidikan Islami yang berbasis Pesantren. Pesantren yang berada di sebelah selatan jantung Kota Bondowoso. Tepatnya terletak di Desa Koncer Darul Aman Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso. Adapun keunikan dari pesantren tersebut ialah nama seorang Ulama besar di abad 21 yaitu Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki yang di pakai pada pesantren tersebut, dan juga yang menjadi keunikan dari pesantren itu ialah bagi Santri yang masa khidmahnya lama maka dia akan mendapatkan jodoh khusus dari pengasuh yaitu yang disebut dengan perjodohan.

---

<sup>96</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...*, 5.

#### C. Kehadiran Peneliti

Pada tahapan ini peneliti akan mendatangi semua informan dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti

#### D. Subjek Peneliti

Pada pembahasan ini ialah merupakan sumber data dan jenis data yang menjadi pusat penelitian, berdasarkan data data yang disatukan, menyangkut informan ataupun subjek penelitian berkenaan dengan karakteristik dan gerak geriknya serta mendapatkan data saringan yang telah diperoleh dan menjadikan terjaminya validasi data tersebut.<sup>97</sup>

Peneliti ingin mengetahui Perjodohan Oleh Pengasuh dan pertimbangan perjodohan yang dilakukan sekaligus ingin mengetahui bagaimana implikasi perjodohan itu dalam membentuk keluarga sakinah. Untuk itu peneliti mendatangi Pengasuh Pesantren dan beberapa Santri atau Alumni yang dijodohkan oleh Pengasuh.

#### E. Sumber Data

Adapun informan pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu informan bukan manusia dan informan manusia untuk memperkuat data yang diperoleh. Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Kecamatan Tenggrang Bondowoso dan beberapa Santri serta Alumni yang menjadi pokok informan pada penelitian ini sebagai bahan acuan penting didalam mendapatkan data.

---

<sup>97</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...*, 75

Dalam menentukan sumber data dan informan untuk memperoleh data yang intensif dan konkret maka menjadikan sumber kunci dari penelitian ini sebagai berikut:

a) Sumber informan manusia

Sumber data ini berasal dari informan, yaitu

1) Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Kecamatan Tenggrang Bondowoso yaitu:

- a. KH Muhammad Hasan Abdul Muiz
- b. KH Usamah Nur Hasan
- c. KH Achmad Faizin

2) Beberapa Santri dan Alumni Santri Almaliki Koncer yang dijodohkan oleh pengasuh Pondok Pondok Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Kecamatan Tenggrang Bondowoso yaitu:

- a. Ruslan Hamidi Dan Ida Kurnia:
- b. Ikromullah Dan Atikah
- c. Ahmad Syafi'i Dan Hosnia
- d. Abdul Hamid Dan Fatimatuz Zahro
- e. Fathor Rosi Dan Jannatul Firdaus
- f. Isro' Dan Muyati
- g. Abdul Basid Dan Magfiroh



b) Sumber informan selain manusia

Asal data ini berasal dari buku yang berkaitan dengan pesantren, file, profil, beberapa sarana dan seluruh bahan-bahan lain yg mendukung penelitian ini seperti sarana pra sarana dan data yang lain. Selain itu juga pada penentuan informan atau sumber menyesuaikan dengan perkembangan zaman dalam pengumpulan data, sehingga sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga data tersebut menjadi lengkap dan sempurna.

Data yang relevan sangat diperlukan dalam Penelitian Ilmiah. Maka dari itu perlunya sebuah mekanisme dan teknik teknik untuk menghasilkan sebuah data dengan menggali dari seluruh yang berkaitan dengan fokus masalah yang akan dijadikan sebuah penelitian. Seperti halnya yang akan dipaparkan pada penelitian ini sebagai berikut:

a) Observasi

Dalam langkah observasi peneliti menggunakan participant observer, dalam kata lain ialah peneliti secara langsung berkecimpung didalamnya dan juga menjadi salah satu yang menjalani dari pada aktifitas yang diamati, maka dari itu pada penelitian ini peneliti memiliki dua peran ialah selain menjadi peneliti yang seakan akan tidak dengan tugasnya dengan maksud “ bukan peneliti ” sehingga bisa berinteraksi dengan lancar dan mengalir sesuai dengan situasi dan kondisi dan yang kedua ialah menjadi salah satu pengikut dalam kelompok tertentu didalam berkeaktifan dan didalam menjalankan

tugasnya ialah berperan dengan aktif dan sesuai dengan pekerjaan dan tugas yang dipercayainya

b) **Interviwe atau Wawancara**

Wawancara atau interview ialah merupakan cara dalam mendapatkan sebuah data dari sebuah penelitian, oleh karenanya untuk meneliti dan menggali sebuah gambaran topik yang diteliti tidak akan mendapatkan kecuali berkumpul dan duduk dalam fórum tukar pendapat berdasarkan pertanyaan dan penjelasan mengenai topik bahasan yang di jadikan sebuah penelitian. Maka darinya seorang pakar dlam penelitian yaitu Esterberg mendefinisikan mengenai wawancara atau Interview ialah merupakan sebuah fórum diskusi antara kedua orang dengan menumpahkan seluruh inspirasi inspirasi atau sebuah ilham serta bertukar pendapat mengenai isu isu yang terkait sehingga pada hasil akhir ialah bisa mengkontruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Wawancara / interveve dilakukan dalam sebuah penelitian guna untuk mendapatkan data yang valid dan mencakar kepada topik penelitian secara mendalam dan teknik pengumpulan data ini didasarkan pada laporan laporan perihal kepribadian serta keyakinan yang dimiliki oleh seorang informan.<sup>98</sup>

Ada tiga macam cara dalam mempraktekkan wawancara yang bisa dilakukan oleh Peneliti terhadap Informan yaitu:

1) **Wawancara/Interveve Bebas**

---

<sup>98</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...*, 241.

Ialah pertanyaan pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti secara umum dan bebas namun tidak keluar dari wilayah yang diteliti atau tidak keluar dari pokok bahasan penelitian tertentu dengan dilema dilema yang ada eknik Pengumpulan Data sehingga pertanyaan tersebut masih relevan dengan isu isu yang ada.

## 2) Wawancara/Interview Terpimpin

Ialah melontarkan sebuah pertanyaan tidak secara bebas, namun fokus terhadap inti persoalan yang diteliti, dengan mengkonsep dan menyiapkan serta merancang beberapa pertanyaan yang sistematis berkenaan dengan fokus penelitian tersebut

## 3) Wawancara/Interview Bebas Terpimpin

Ialah dengan pengkomparasikan antara wawancara secara terpimpin dan wawancara bebas, yaitu selain melontarkan pertanyaan pertanyaan yang telah terperinci sistematis dan juga dengan bebas menyampaikan pertanyaan pertanyaan yang ada relevansinya dengan topik penelitian yang dibahas pada penelitian tersebut.<sup>99</sup>

Berdasar ketiga macam cara interview/wawancara tersebut peneliti lebih condong menggunakan wawancara/interview bebas terpimpin, yaitu dengan bebas

<sup>99</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...*, 243.

menyampaikan pertanyaan pertanyaan terkait kasus atau isu isu yang ada dan tidak keluar dari koridor bahasa yang menjadi tujuan peneliti serta juga menyiapkan pertanyaan pertanyaan secara terperinci dan spesifik terhadap hal hal yang berkenaan dengan penelitian tersebut. Dengan fasilitas yang dibawa oleh Peneliti ialah seperti bolpoin, buku catatan, dan alat elektronik berupa perekam suara, kamera yang akan di fungsikan sebagai alat pendukung guna untuk menjaga ke aotentikan data yang diperoleh.

Pada hal ini yang diwawancarai (Informan) oleh Peneliti ialah para pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki dan sebagian semua Alumni. Metode yg dipergunakan sang peneliti ini bertujuan untuk mendapatkan ilustrasi yang benar benar aotentik tentang pperjodohan oleh pengasuh dan pertimbangan perjodohan dan implikasinya terhadap pembentukan keluarga Sakinah. Oleh karena itu nantinya dapat membantu peneliti pada proses analisa data.

c) Dokumentasi

Pada umumnya penelitian kualitatif teknik dalam pengumpulan data dokumentasi ialah mengumpulkan data yang sudah tersip sebelumnya, terkait dengan catatan, sejarah, dan karya yang telah

terdahulu. Baik berupa tulisan, gambar/foto, atau peristiwa peristiwa penting yang berkenann dengan apa yang diteliti.<sup>100</sup>

Adapun data yang akan dicari dan diperoleh pada penelitian ini ialah merupakan Pengasuh yang berada di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Tenggarang Bondowoso serta Para Alumni yang ada diwilayah Kecamatan Tenggarang. Adapun yang ingin diperoleh pada penelitian ini ialah merupakan gambaran atau peristiwa kejadian dari Perjodohan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah.

#### F. Analisis Data

Apabila seluruh data terkumpul, maka selanjutnya ialah tahap analisa. Adapun analisa naratif kualitatif merupakan analisa yang di gunakan pada penelitian ini, yaitu dengan mengolah seluruh data yang didapatkan dari awal sampai akhir sehingga sampai kepada hasil akhir dari analisa secara keseluruhan dari data tersebut.

Adapun proses didalam perluasan teori dan perbandingan antara data dan teori sehingga dapat membandingkan antara teori klasik dan teori baru yang menghasilkan temuan baru dari sebuah perbandingan penelitian itu, ini yang disebut dengan penelitian kualitatif selain sebgai penguatan atas teori

---

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 240.

klasik juga melemahkan terhadap teori yang sudah ada tanpa menggunakan rumus statistic.<sup>101</sup>

Maka jika dikomparasikan analisa kualitatif deskriptif /naratif ialah pengembangan atas seluruh data yang diperoleh secara keseluruhan dengan menganalisa data sehingga dapat menemukan teori baru dari analisa tersebut

Pada penelitian ini peneliti akan menggambarkan wacana Perjudohan Oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah.

#### G. Keabsahan Data

Pada bagian ini peneliti akan menggambarkan dari usaha yang akan dilakukan dalam menerima ke benaranm dan keabsahan data yang dihasilkan dari studi lapangan, sehingga rendezvous yang dihasilkan keabsahan yang oautentik.

Maka untuk memperoleh data yang aotentik dan benar perlu untuk menggali kualitasnya dengan menggunakan teknik teknik keabsahan data seperti: meluangkan waktu yang lama dilapaan selama penelitian, lebih mendalamnya sebuah observasi, mendapatkan sumber, metode, penelitian teori atau disebut dengan triangulasi, pembahsan ini mengajak kawan dalam pembahsan ini, membandingkan pembahsan dengan teori yang lain, dan melibatkan pengecekan anggota (member chek).<sup>102</sup>

Pada penelitian ini peneliti memakai teknik Triangulasi yaitu dengan mengecek ulang seluruh data yang diperoleh lalu membandingkan dengan

<sup>101</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 41.

<sup>102</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 330.

informasi informasi yang ada dengan teori serta melalui jalur waktu dan fasilitas pada penelitian ini.

#### H. Tahapan Tahapan Penelitian

*Pertama*, Pra-research, menanyakan sipeneliti di tahapan ini pada Pengasuh Pesantren apa yang melatar belakangi dan menjadi pertimbangan Pengasuh dalam perjodohan terhadap santri santrinya

*Kedua*, Unsur apa sajakah yang membuat Pengasuh menjodohkan Santrinya.

*Ketiga*, Menanyakan langsung kepada Para Alumni dampak dan akibat dari perjodohan tersebut dalam menjalin hubungan yang Sakinah

*Keempat*, Pengumpulan data, sesudah pengumpulan data yang dilaksanakan pada subjek dari sebuah penelitian yang sudah di tanamkan lalu dilaksankannya dokumentasi guna untuk menyandingkan dangn sebuah jalan didalam penelitian.

*Kelima*, Pengelolaan data, ketika seluruh data sudah terkumpul semua dan dirasa sudah falit maka langkah berikutnya ialah pengelolaan sebuah data. Dari mulai wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian menjadi data yang terkumpul, maka setelah itu akan dipaparkan melalui naratisi dan deskripsi.

*Keenam*, Penulisan yang akan menjadi penelitian, setelah hasil perolehan data sudah siap dan valid, maka stelah itu akan dijadikan sebagai karya tulis ilmiah.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISA DATA**

#### **A. Penyajian dan Analisa Data**

Nama Pesantren yang pertama kali yang didirikan oleh Alm KH. Basri Abdus Shomad ini adalah Pondok Pesantren Nurul Huda. Pesantren ini sebenarnya sudah mulai eksis pada tahun 1960an dan tepat pada tahun 1968 Ponpes Nurul Huda Mulai mendirikan satu lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda yang setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang jumlah murid pertamanya sebanyak 46 siswa dengan tenaga pengajar 4 orang. Pada saat ini MI Nurul Huda sudah mempunyai murid sebanyak 147 siswa dan 23 tenaga serta 4 Tenaga Non Pendidikan dengan Status Akreditasi Baik.<sup>103</sup>

Pada Tahun 1974 Alm. KH. Basri Abdus Shomad memondokkan dua putranya yaitu KH. Abd. Mu'iz Tr. dan adiknya KH. Mohammad Ma'sum TR ke Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki (Mekkah), mereka berdua menimba ilmu di Kota Mekkah Selama 8 Tahun. KH. Abd. Mu'iz Tr, adalah murid yang sangat membanggakan bagi gurunya yaitu yang akrab dipanggil Abuya As-Sayyid Muhammad Bin Alawi Al – Maliki

Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki, yang kemudian kita kenal dengan sebutan pesantren Al Maliki Koncer adalah sebuah yayasan pendidikan berbasis Pesantren yang berada di sebelah

---

<sup>103</sup> Dokumen Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki (Desa Koncer Darul Aman Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso)



selatan jantung Kota Bondowoso. Tepatnya terletak di Desa Koncer Darul Aman Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.

Pesantren Al Maliki tidak serta-merta bernama Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki, karena Nama tersebut adalah nama seorang ulamak Besar pada abad ini yaitu Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Bin Abbas Al Maliki Al Hasani, Pada mulanya pesantren ini bernama Pesantren Nurul Huda, baru setelah kedatangan *Alm.* KH. Abdul Muiz Tr (*pengasuh ke-2*) cucu dari *Alm.* KH. Bashri Abdus Shomad (*pengasuh pertama sekaligus pendiri Pondok Pesantren Nurul Huda*) dari putrinya yang bernama Nyai Thowi'ah, dari Makkah Al Mukarromah setelah menyelesaikan studinya kepada Prof. Dr. Sayyid Muhammad Bin Alawi Bin Abbas Al Maliki Al Hasani. baru pesantren ini diganti dengan nama Ma'had Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki, Atas permintaan beliau sendiri, abuya sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki.<sup>104</sup>

Salah satu buktinya bisa di lihat dari beberapa lembaga di bawahnya yang masih menggunakan nama Nurul Huda, seperti : MI. Nurul Huda, MTs. Nurul Huda, MA. Nurul Huda.

Pesantren Al Maliki Koncer mengadopsi dua sistem pendidikan, pertama yaitu sistem pendidikan Non-Formal (*Salaf*), dimana semua santri dikhususkan mengkaji kitab-kitab kuning, untuk menambah wawasan keagamaannya, untuk mengefektifkan hasil dan keaktifan pengkajian kitab kuning ini dibuatlah lembaga Madrasah Diniyah (Madin). Serta telah

---

<sup>104</sup>Tim Ar Ruhamaa, *Sekilas Biografi Sang Murobbi Abuya KH. Abdul Muiz Tirmidzi* (Bondowoso : Pustaka Darul Aman,2012), 06-10.

diresmikan sebuah lembaga dalam pengembangan bahasa asing atau disebut dengan LSBA (Lembaga Spesialis Bahasa Asing) dan juga telah diresmikan juga lembaga khusus pengembangan tahfidzul Quran dan telah mencetak 8 orang khuffadz di pesantren tersebut. *Kedua* sistem Pendidikan Formal seperti sekolah berjenjang mulai dari PAUD, MI, MTs, MA sampai dengan Perguruan Tinggi (STAI AL MALIKI). Santri yang sudah lulus SD diharuskan Bermukim di pesantren, sehingga sekarang jumlah santri keseluruhan yang menetap di Pesantren sekitar 1.450 santri. Yang terdiri dari santri putra dan putri

Pesantren inilah yang sampai sekarang masih sangat kental dengan sistem klasiknya yakni perjodohan yang dilakukan oleh seorang pengasuh terhadap santri-santrinya. Selanjutnya peneliti melanjutkan dengan data wawancara yakni sebagai berikut;

1. Pandangan Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Tentang Perjodohan

Pengasuh Pondok Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki ditengah-tengah zaman milenial ini masih kerap kali menjodohkan para santri-santrinya. Perjodohan yang dilakukan oleh pengasuh sendiri merupakan suatu momen yang memang dinantikan oleh para santri

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data terkait Pandangan Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Tentang Perjodohan dan

Implikasinya terhadap pembentukan keluarga sakinah. Peneliti berwawancara dengan KH Muhammad Hasan Abdul Muiz, sebagai Pengasuh Pertama di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Al Maliki mengenai perjodohan beliau mengatakan:

“Perjodohan adalah sebuah upaya atau usaha menyatukan kedua insan atau kedua santri dan santriwati sebagai pasangan hidup yang keduanya tidak saling mengenal sebelumnya, dengan arahan serta panduan yang telah kami intruksikan kepada keduanya, agar bisa dilanjutkan kepada sebuah jenjang pernikahan dan menjadi keluarga yang bahagia dan langgeng sampai mempunyai keturunan dan hidup berkelanjutan”<sup>105</sup>

Demikian juga disampaikan juga oleh Wakil Pengasuh yaitu KH Usamah Nur Hasan mengenai perihal perjodohan yang ada di Pesantren Sayyid Muhammad Al Maliki, mengatakan:

“Perjodohan di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki ini tidak lain kecuali merupakan sebuah rencana dan upaya untuk mempertemukan para santri akan jodohnya, karena tak jarang dari wali santri datang kepada kami dan memasrahkan putra atau putrinya yang sudah cukup usia dalam berkeluarga agar dicarikan jodoh atau dijodohkan”<sup>106</sup>

Melalui pernyataan tersebut mengenai perjodohan di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki selain merupakan upaya dan inisiatif dari kiai juga berdasarkan pemasrahan wali santri terhadap kiai agar dicarikan jodoh bagi putra putri mereka yang sudah cukup waktunya untuk menikah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan KH Achmad Faizin, sebagai Wakil pengasuh, mengatakan saat diwawancarai:

<sup>105</sup> KH Muhammad Hasan Abdul Muiz, *Wawancara*, Bondowoso, 23 Maret 2022.

<sup>106</sup> KH Usamah Nur Hasan, *Wawancara*, Bondowoso, 25 Maret 2022

“Sebenarnya perjodohan di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki merupakan sebuah intruksi dari pengasuh mengingat potensi dan loyalitas santri kepada pengasuhnya begitu baik, sehingga dari hal tersebut hubungan kiai dan santri sangat dekat dan lebih akrab, maka sebagai seorang kiai atau pengasuh memiliki rasa keharusan untuk mencarikan seorang pendamping untuk dijodohkan agar potensi dan loyalitas tidak hilang begitu saja, selain itu perjodohan yang terjadi, karena berdasarkan keyakinan dari wali santri mempercayakan kepada pengasuh untuk dicarikan pasangan hidup, maka berdasarkan kepercayaan dan pemsarahan itulah, maka kami sebagai pengasuh menjodohkan santri santri kami”<sup>107</sup>

Hal tersebut nampaknya sudah menjadi adat kebiasaan yang dilestarikan baik perjodohan yang dilakukan Pengasuh sendiri terhadap santrinya ataupun karena pengajuan dari Santri dan Walisantri kepada Pengasuh untuk dijodohkan dan menjodohkan, sebagaimana yang disampaikan Walisantri sekaligus Alumni Senior dari pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki, yaitu bapak Sukkur yang mempercayakan sepenuhnya kepada pengasuh untuk dicarikan jodoh untuk putrinya, mengatakan:

“Secara agama memang seorang wali dari putri saya, mempunyai hak untuk mencarikan dan menjodohkan, akan tetapi untuk perihal urusan keluarga itu sangat urgen sekali dan sangat menentukan kehidupan kita kemudian hari, maka dari itu saya sangat percaya dengan pilihan Kiai dan sangat yaqin perihal pasangan yang cocok dengan putri kami dan pasti kiai mencarikan dan menjodohkan putri kami dengan seorang laki laki yang baik dan soleh yang bisa bertanggung jawab atas keluarga saya nanti”<sup>108</sup>

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan apa yang disampaikan oleh santri aktif di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki

<sup>107</sup> KH Achmad Faizin, *Wawancara*, Bondowoso, 22 Maret 2022

<sup>108</sup> Pak Sukkur, *Wawancara*, Bondowoso, 7 Maret 2022

yaitu Ust Ainul Yaqin mengenai keyakinan dan ketaannya terhadap pilihan pengasuh dalam menjodohkan santrinya, Ust Ainul Yaqin mengatakan:

“Perjodohan yang dilakukan oleh Pengasuh, bagi saya pribadi itu merupakan sebuah upaya yang sangat baik. Selain itu merupakan sebuah kemaslahatan bagi santri santri yang lain yang tidak kunjung mendapatkan jodoh. Lagi pula Kiai atau Pengasuh itu kan ibarat orang tua kita dan mengetahui segala aspek yang berkaitan dengan santrinya baik potensi ataupun tingkah laku kesehariannya, apalagi seperti saya kurang lebih sudah 10 tahun mondok disini, yaa tentunya sangat tau dengan karakter tingkah laku saya dan segala yang berkaitan dengan saya dan Alhamdulillah saya sudah punya tunangan dan kebetulan kiai yang memilikannya dan menjodohkan kami.”<sup>109</sup>

Berdasarkan wawancara diatas nampak jelas bahwa perjodohan di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki dapat terealisasi sampai sekarang, karena bentuk perhatian seorang pengasuh terhadap santrinya dan juga respon yang positif dari para santrinya dan walisantri, meskipun tidak seluruhnya para santri menyetujui hal tersebut. Sebagaimana yang disampaikan sebagian santri yang tidak pro terhadap perjodohan. Yaitu yang disampaikan oleh Ardi Hamzah termasuk Santri Masalik<sup>110</sup> yang masih aktif di pesantren dan Mahasiswa di STAI Al Maliki, mengatakan:

“Sebenarnya perihal jodoh itu sudah ditentukan oleh Allah SWT, namun kita harus berusaha untuk mendapatkannya dan untuk kita bagaimana caranya mencari dan mendapatkan jodoh bermacam macam cara dan wasilah diantaranya kadang dari saudara, dari temen ataupun dari wasilah guru dalam hal ini yang disebut dengan perjodohan, menurut saya pribadi mengenai perihal perjodohan itu kurang sependapat mengingat

<sup>109</sup> Ainul Yaqin, *Wawancara*, Bondowoso, 27 Maret 2022

<sup>110</sup> Santri Masalik adalah Santri yang telah lulus madrasah Aliyah dan masih aktif di pesantren.

sekarang udah zaman modern dan bukan zamannya siti nurbaya meskipun perjodohan itu baik dan mencari sendiri itu juga baik karena tidak ada nash ataupun undang undang yang menjelaskan secara jelas akan hal itu. Diundang undang pesantrenpun kan hanya tertera santri wajib laporan saja kepengasuh apabila sudah mau menikah agar dihadiri oleh guru atau pengasuh tersebut.”<sup>111</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Muhammad Sirojul Munir sebagai Santri aktif di pondok Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki dan tidak setuju dengan perjodohan, mengatakan ketika diwawancarai:

“Mengenai perjodohan menurut saya sii baik akan tetapi saya tidak begitu setuju karena biasanya didalam perjodohan kan ada unsur keterpaksaan dan tidak murni dari pilihan kita sendiri ya itu akan berakibat kepada kelangsungan keluarganya kan iyaa kalo orang yang dijodohkan itu sesuai dengan yang kita inginkan kalo gak sesuai kan nantinya bukan malah menjadi keluarga yang rukun melainkan menjadi keluarga yang gak harmonis dan sering terjadi pertengkaran dalam keluarganya naaudzubillah..”<sup>112</sup>

Berdasarkan uraian wawancara diatas, sebenarnya perjodohan meskipun merupakan jalan yang baik bagi para santri didalam mengarungi bahtera rumah tangga akan tetapi tidak bisa dipungkiri juga perjodohan dikalangan santri masih tidak sepenuhnya mendapatkan respon positif dikalangan santri secara keseluruhan, terdapat sebagian kecil Santri ataupun Wali Santri yang berbeda dan tidak sejalan dengan adanya perjodohan di Pesantren tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmadi. Salah satu Walisantri yang tidak menyetujui dengan adanya perjodohan bahkan

<sup>111</sup> Ardi Hamzah, *Wawancara*, Bondowoso, 02 Mei 2022

<sup>112</sup> Sirojul Munir, *Wawancara*, Bondowoso, 12 April 2022

menolak dengan tindakan Kiai atau Pengasuh yang akan menjodohkan putrinya dengan orang yang di sarankan. Hal tersebut disampaikan oleh wakil pengasuh, yaitu KH Achmad Faizin ketika di wawancarai, menyatakan:

“Adapun perjodohan yang telah kami lakukan, mayoritas para santri menerima dengan senang hati dengan apa yang kita sarankan, namun sangat disayangkan terdapat segelintir santri yang tidak mau bahkan menolak dengan perjodohan yang kami lakukan berdasarkan alasan telah ada seorang yang diharapkan oleh keluarganya dan sudah dijanjikan semenjak kecil. Maka dengan itu kami tidak memaksakan demi menjaga hal hal yang tidak baik terjadi dikemudian hari”<sup>113</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ardi Hamzah yang tidak setuju dengan adanya perjodohan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki, ketika diwawancarai:

“Perihal perjodohan tersebut, saya pernah akan dijodohkan oleh kiai dengan si fulanah santriwati di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki, akan tetapi karena dari awal saya sudah tidak pro terhadap perjodohan dan juga saya dan keluarga saya sudah mempunyai seorang wanita yang sudah sama sama kenal baik dengan keluarga saya. Yaa saya sampaikan baik-baik kepada kiai dan Alhamdulillah sampai sekarang saya tetep dengan yang diharapkan oleh saya pribadi dan keluarga”<sup>114</sup>

Hal yang serupa disampaikan oleh Bapak Ahmadi, salah satu Walisantri dari Pondok Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki yang kurang menyetujui dengan adanya perjodohan, menyampaikan saat di wawancarai:

<sup>113</sup> KH Achmad Faizin, *Wawancara*, Bondowoso, 22 Maret 2022

<sup>114</sup> Ardi Hamzah, *Wawancara*, Bondowoso, 02 Mei 2022

“Perjodohan sebenarnya itu baik yang dilakukan oleh kiai, akan tetapi kiai setuju saya tidak memaksakan perjodohan berdasarkan kehendaknya, jika memang tidak ada persetujuan dari wali ataupun santri dan juga apabila mempunyai alasan-alasan tertentu, sebagaimana yang saya sampaikan kepada beliau ketika mau menjodohkan putri saya dengan seorang santri yang telah kiai sarankan, dan kiai memanggil saya untuk kedalem dan menanyakan perihal maksud dan tujuan beliau yaitu mengenai perjodohan. Ya.. karena ditanyakan saya sampaikan yang menjadi keinginan keluarga saya dan semenjak itu kiai tidak memanggil lagi dan tidak memaksakan perihal perjodohan tersebut sampai sekarang”<sup>115</sup>

Tentunya Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki didalam menerapkan perjodohan kepada Santrinya tidak semena-mena menjodohkan kecuali sudah bermusyawarah dan dimintai izin baik dari Walisantri ataupun Santri.

## 2. Pertimbangan Perjodohan Oleh Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki

Perjodohan di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki tidak terlepas dari peran pemikiran dan upaya yang dilakukan oleh Alm KH. Abdul Muiz Tr, sebagai Pengasuh Pesantren pertama, tentunya beliau memiliki tujuan dan beberapa alasan serta pertimbangan yang melatar belakangi adanya perjodohan ini.

Sebagaimana yang dikatakan oleh KH Muhammad Hasan Abdul Muiz sebagai Pengganti dari Abahnya yaitu Alm KH. Abdul Muiz Tr sebagai pengasuh pertama di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki pada saat ini, bahwasanya mengatakan:

<sup>115</sup> Bapak Ahmadi, *Wawancara*, Bondowoso, 09 Mei 2022



“Dipesantren ini, sudah menjadi keharusan bahkan dapat dikatakan kewajiban seorang pengasuh untuk menjodohkan setiap santri yang sudah sampai dalam usia menikah atau sudah layak untuk mengarungi bahtera rumah tangga. Saya sebagai penerus dari abah saya yaitu KH Abdul Muiz saya juga mempunyai kewajiban untuk meneruskan perjuangan beliau dengan mengemban amanah pesantren ini dan juga apa apa yang ditinggalkan oleh beliau saya harus menghidupkannya kembali termasuk pada perihal perjodohan. Dengan itu saya menjodohkan santri saya sendiri dengan sesama santri saya atau yang sama-sama mengaji, dan mengabdikan pesantren ini. Saya juga yang menentukan si fulan dan fulanah untuk menjadi sepasang kekasih yang diridhoi Allah SWT.<sup>116</sup>”

Pernyataan ini didukung oleh KH. Achmad Faizin sebagai wakil Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki yang mengatakan, bahwasanya:

“Perjodohan yang ada di Pesantren ini, tidak lebih dari masalah ketaatan santri kepada gurunya, dan mengikuti tradisi yang ada di Pesantren Salaf lainnya. Kami sebagai orang yang diberi amanah untuk meneruskan pesantren ini bahwa apa yang kami lakukan terkait perjodohan tidak sesederhana itu, karena terus terang persoalan masalah memilihkan calon pasangan yang cocok dan sesuai itu bukanlah hal yang mudah, karena ini bukan hanya menyangkut masalah idealisme dua orang saja akan tetapi kami juga harus melihat dan mempertimbangkan dari pihak keluarga yang bersangkutan baik dari tempat dan adat istiadat yang ada dimasyarakat serta faktor sosial yang lain<sup>117</sup>”

Hal tersebut juga diperkuat oleh KH. Usamah Nur Hasan sebagai Pengasuh ke dua di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki, mengatakan bahwasanya:

“Seorang Santri memiliki kewajiban mentaati peraturan Pesantren, segala apa yang tertera didalam Undang-Undang Pesantren haruslah dilaksanakan. Dan juga selain mentaati peraturan pesantren seorang santri harus lebih taat kepada perintah gurunya. Tidak lepas dari hal itu yang menjadi

<sup>116</sup> KH Muhammad Hasan Abdul Muiz, *Wawancara*, Bondowoso, 23 Maret 2022.

<sup>117</sup> KH Achmad Faizin, *Wawancara*, Bondowoso, 22 Maret 2022

perbedaan antara seorang santri dan selain santri terletak pada ketaatan mereka terhadap apa yang diperintahkan atau diucapkan oleh gurunya. Dengan rasa ketaatan yang sudah tertanam didalam hatinya terhadap gurunya, maka seperti apapun yang diperintahkan oleh Gurunya, seorang Santri haruslah melaksanakannya<sup>118</sup>”.

Dari data wawancara diatas dapat dikatakan bahwasanya perjodohan yang dilakukan oleh seorang Pengasuh tidak lepas dari keinginan dari seorang Pengasuh sendiri untuk menjodohkan santrinya dan juga merupakan ketaatan seorang Santri terhadap apa yang diperintahkan atau diputuskan oleh sang guru dan apapun yang ditentukan oleh pengasuh maka bagi santri sendiri merasa tidak kuasa untuk menolak dan meyakini apapun yang diputuskan maka itu adalah jalan yang terbaik bagi mereka apabila menolak khawatir mereka jauh dari keberkahan. Sebagaimana yang di katakan Ust Ainul Yaqin, mengatakan:

“Dalam kehidupan pesantren seluruh santri meyakini adanya keberkahan, yang mana keberkahan tersebut bisa didapat dengan berbakti dan berkhidmah kepada guru. termasuk taat terhadap apa yang menjadi keputusan beliau mulai dari hal kecil ataupun hal yang besar sebagai contohnya yaa perjodohan. Kebanyakan dari santri sini apabila mereka sudah di jodohkan maka pasti setuju dan menerima khawatir apabila menolak tidak tergolong satri yang tidak taat dan tidak akan mendapatkan barokah kiai”<sup>119</sup>

KH. Muhammad Hasan Abdul Muiz sebagai Pengasuh pertama di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki juga

<sup>118</sup> KH Usamah Nur Hasan, *Wawancara*, Bondowoso, 25 Maret 2022

<sup>119</sup> Ainul Yaqin, *Wawancara*, Bondowoso, 27 Maret 2022

mengatakan kepada peneliti bahwasanya yang menjadi pertimbangan dari perjodohan yaitu:

“Termasuk yang menjadi faktor pertimbangan saya untuk menjodohkan ialah faktor intelektual atau potensi yang dimiliki oleh santri tersebut tidak sirna dan bisa menjadi tempat menjalankan misi dakwah dan tokoh agama dimasa selanjutnya. Oleh karenanya apabila terdapat santri yang alim dan mempunyai potensi tinggi dalam menjalankan misi dakwah paling tidak saya jodohkan dengan santri atau santriwati yang memiliki lembaga dan yang mempunyai ekonomi yang mapan dengan tujuan dakwah fisabilillah<sup>120</sup>”.

Ungkapan diatas dapat dikatakan bahwa perjodohan di pesantren Al Maliki memiliki faktor yang menjadi tujuan ketika sudah menikah seperti halnya seorang santri yang ilmunya sangat mumpuni atau memiliki potensi yg bagus selama dia menyantri tidak hilang begitu saja. Hal ini dapat dikatakan pengasuh dalam menjodohkan santrinya juga melihat terhadap karakter mereka masing-masing lalu menyesuaikan.

Sedangkan menurut KH Usamah Nur Hasan pengasuh ke dua di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki dalam wawancara yang dihasilkan mengenai pertimbangan perjodohan mengatakan :

“Dalam menjodohkan seorang santri sebagai bentuk perhatian dan penghargaan kami kepada santri tersebut yang sudah mau taat dan mengikuti semua peraturan dan tata tertib yang ada di pesantren dan mau bertahan menemani kami bertahun-tahun di pesantren ini membantu kami dalam menjalankan semua kegiatan yang ada di pesantren ini, jadi sebagai bentuk perhatian dan terima kasih kami serta penghargaan bagi santri tersebut kami carikan dan pilihkan

<sup>120</sup> KH Muhammad Hasan Abdul Muiz, *Wawancara*, Bondowoso, 23 Maret 2022.

baginya calon pasangan yang cocok dan pas untuknya karena setidaknya-tidaknya kami pasti melakukan istikhoroh dalam masalah ini, dan tentunya dengan pertimbangan-pertimbangan yang lainnya<sup>121</sup>”

Pernyataan diatas yang disampaikan oleh KH Usamah Nur Hasan Juga sesuai dan juga diperkuat sebagaimana yang dikatakan oleh pengasuh pertama KH. Muhammad Hasan Abdul Muiz, yaitu:

“Dan juga diantaranya bagi saya pribadi menjodohkan santri saya, ialah karena selain wali santri memsarahkan anaknya untuk dijodohkan dan juga ada santri yang langsung minta kepada saya untuk dijodohkan meskipun tidak secara langsung, yaitu dengan mengutus orang lain untuk disampaikan kepada saya tentang hajadnya, maka darinya agar tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan maka saya cepet jodohkan asalkan setelah saya kumpulkan keduanya sama sama mau dan ridho begitupun jika orng tuanya menyetujui dan merestuinnya”

Hal lain berkenaan dengan pertimbangan-pertimbangan pengasuh dalam menjodohkan santrinya ialah dengan memperhatikan dari santri yang akan di jodohkan baik dari perihal usia, kemampuan, dan keserasiannya sebgaimana yang disampaikan oleh KH Muhammad Hasan Abdul Muiz menyampaikan:

“Santri yang saya jodohkan mereka yang sudah sampai pada waktunya menikah dengan usia yang telah matang dan sesuai dengan peraturan pemerintah dan peraturan yang telah tertera dalam undang undang pesantren, yaitu setelah masalik atau setelah selesai kuliah S1 dan jika sudah selesai pada tahapan tersebut maka dia sudah cukup usia untuk menikah dan bisa bertanggung jawab dalam keluarga.<sup>122</sup>”

Tentunya dalam menentukan usia matang dan siap dalam menjalin hubungan perjodohan dan pernikahan ialah tidak bisa hanya

<sup>121</sup> KH Usamah Nur Hasan, *Wawancara*, Bondowoso, 25 Maret 2022

<sup>122</sup> KH Muhammad Hasan Abdul Muiz, *Wawancara*, Bondowoso, 23 Maret 2022..

diukur dengan mentsurbasi bagi perempuan dan mimpi basah bagi laki laki, karena kedua hal tersebut hanya menunjukkan kematangan biologis saja yang arahnya hanya pada reproduksi semata, selain itu pernikahan atau perijodohan bukan hanya melampiaskan hasrat seksual atau biologis semata, akan tetapi pernikahan dan perijodohan mengandung tanggung jawab sosial yang besar dan mengemban visi ketentraman, kebagiaan dan cinta kasih sayang serta menyelesaikan persoalan persoalan yang membuat gaduh dan tidak nyaman dalam keluarga.

Pernyataan diatas didukung oleh KH Usamah Nur Hasan sebagai pengasuh ke dua di Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki, yaitu ketika diwawancarai beliau menyampaikan:

“Sebelum saya pribadi ketika akan menjodohkan santri atau santri wati hal yang tak kalah pentingnya yang diperhatikan ialah soal usia dan akhlaqul karimah karena dalam keluarga itu harus siap untuk bertanggung jawab seperti: menafkahi, membuat bahagia keluarga, dan mampu menyelesaikan persoalan persoalan dalam keluarga. oleh karenanya kalo sudah usianya matang dan mampu bertanggung jawab dengan sikapnya dan bisa mengontrol emosinya maka itu akan memberikan pengaruh yang baik dalam kelanggengan keluarganya dimasa mendatang<sup>123</sup>”.

Dari data wawancara diatas bahwasanya dilakukan perijodohan diantara santri disebabkan oleh kematangan usia mereka untuk menikah. Kematangan usia didalam sebuah pernikahan memang sangatlah penting. Perselisihan dan pertengkaran yang terjadi didalam rumah tangga disebabkan oleh ketidak mampuan dalam mengontrol

---

<sup>123</sup> KH Usamah Nur Hasan, *Wawancara*, Bondowoso, 25 Maret 2022

emosional dari diri sendiri, hal ini disebabkan karena masih belum sampai pada batas ideal melakukan pernikahan. Tak jarang sebuah perceraian terjadi hanya disebabkan persoalan kecil yang tidak dapat diselesaikan namun berakhir dengan perceraian.

Berdasarkan data wawancara diatas dapat diuraikan bahwa perjodohan yang dilakukan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki memiliki beberapa pertimbangan yang dijadikan acuan atau dasar untuk menjodohkan seorang Santri yang ada di Pesantren tersebut. Baik karena pemasrahan dari santri dan wali santri, juga yang menjadi pertimbangan mereka ialah kematangan dalam usia menikah, kemampuan untuk menikah baik dalam segi intelektual dan spiritual juga dijadikan sebagai dasar didalam melakukan perjodohan. Dan juga pengasuh didalam menjodohkan para santrinya memperhatikan keserasian atau kesesuaian mereka dalam karakter masing-masing dalam hal ini disebut dengan kafa'ah.

### 3. Implikasi Perjodohan Oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Terhadap Upaya Terbentuknya Keluarga Sakinah

Perjodohan di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki masih eksis sampai saat ini diantaranya karena mendapatkan respon positif dari Santri-Santrinya dan wali santri, ini bisa dibuktikan dengan beberapa santri yang memang sangat menyetujui perjodohan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Informan

pertama dari santri aktif di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki yaitu Dwi Stiawan, Pandangan tentang Dwi Stiawan mempercayakan kepada Kiai dalam perjodohan, mengatakan:

“Perjodohan yang dilakukan oleh kiai saya sangat setuju dengan hal itu karena kiai atau pengasuh ialah bukan hanya ilmu dan teori saja yang disampaikan melainkan juga membimbing serta mengarahkan kejalan yang terbaik dan diridhoi oleh Allah SWT. Karena dijamin sekarang banyak para pemuda dan pemudi didalam memilih pasangan hanya melihat dari dlohirnya saja mulai dari kecantikan, hartanya dan martabatnya, beda dengan pengasuh atau kiai pasti bukan hanya dlohirnya saja yang beliau pertimbangkan pasti melalui istikharah dan pertimbangan-pertimbangan yang bijaksana mungkin.”<sup>124</sup>”

Santri selanjutnya yaitu yang diwawancara ialah Sukaina. Ia merupakan Santriwati senior yang menjabat juga sebagai Pengajar di *Madrasah Diniyah*. Dia telah mondok selama 9 tahun. Mengenai perjodohan santri oleh Kiai, Sukaina menyampaikan:

“Menurut Saya apabila sudah waktunya untuk menikah dan pasangannya sudah Kiai yang menentukan dan satu pondok yaitu sesama Pondok Pesantren Al maliki, nahh itu adalah santri sangat beruntung sekali, karena mencari jodoh dengan diri sendiri dengan dicarikan oleh Kiai itu sangat berbeda, tidak lain itu merupakan sebuah penghargaan kepada santri tersebut berkat ketaatannya sehingga sangat dekat dan akrab dengan kiai.”<sup>125</sup>”

Informanselanjutnya yang akan dipaparkan hasil wawancara ialah Abdul Kholiq. Selain sebagai Alumni senior, Dia juga berperan sebagai Muallim atau Pengajar di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki. Dari fenomena perjodohan oleh Kiai, Abdul Kholiq, mengatakan:

<sup>124</sup> Dwi Stiawan, *Wawancara*, Bondowoso, 30 Maret 2022

<sup>125</sup> Sukaina, *Wawancara*, Bondowoso, 2 April 2022

“Saya pribadi dalam perihal perjodohan yang kiai lakukan, sangat setuju sekali, apalagi memang menjadi keinginan saya dari dulu menginginkan santriwati yang rajin beribadah serta istiqomah dan menerima terhadap keadaan saya dan orang tua saya, semuanya itu akan didapatkan tentu dipesantren, dan Alhamdulillah saya termasuk orang yang dekat sama beliau selain saya adalah mantan supir beliau dan saya sering belanja untuk kepentingan pondok, mungkin barokah khidmah ke Kiai dan pondok saya mendapatkan istri yang memang saya inginkan dari dulu”<sup>126</sup>

Informan selanjutnya yaitu Akrimillah Ishaq berasal dari Desa Koncer Darul Aman . Tanggapan beliau mengenai perjodohan santri oleh Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki, Akrimillah Ishaq mengatakan:

“Adapun yang paling utama dalam kehidupan pesantren itu ialah barokah kiai dengan ridhonya terhadap kita, apalagi dengan perjodohan yang beliau terapkan ke santri santrinya, kalo saya pribadi sngat setuju, karena beliau tidak akan menjodohkan santri-santrinya tidak semena semena menjodohkan pasti melalui pertimbangan yang bijaksana diantaranya beliau pasti istikharahkan terlebih dahulu sebelum menjodohkan, apabila istikharah beliau itu baik pasti dilanjutkan dan apabila ada bisyarah tidak baik, maka beliau pasti mempertimbangkannya kembali bahkan bisa mencarikan dan menjodohkan dengan yang lain”<sup>127</sup>.

Perjodohan yang dilakukan Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki, tidak semata merta pengasuh menjodohkan santrinya, melainkan telah melalui pertimbangan terlebih dahulu dan juga tidak lepas dari iskharah yang beliau lakukan dan apabila hasil istikharah itu baik lalu kiai langsung mempertemukan keduanya dan menjodohkannya dan apabila

<sup>126</sup> Abdul Kholiq, *Wawancara*, Bondowoso, 26 Maret 2022

<sup>127</sup> Akrimillah Ishaq, *Wawancara*, Bondowoso, 8 April 2022



sebaliknya maka kiai mempertimbangkannya kembali bahkan tidak jadi menjodohkannya, hal tersebut dapat kita ketahui sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh pertama yaitu KH Muhammad Hasan Abdul Muiz, menyampaikan:

“Sebelum kami menjodohkan Santri-Santri kami tidak hanya pertimbangkan dlohiriyah saja yang kami lakukan, melainkan kami melaksanakan istikharah meminta petunjuk kepada Allah SWT dan meminta ridhonya, dan juga saya memerintahkan keduanya juga istikharah, maka jika istikharahnya baik saya memerintahkan untuk dilanjutkan, akan tetapi jika sebaliknya maka saya mempertimbangkannya kembali dan mencarikkannya yang lain yang cocok baik dlohiriyah maupun batiniyah”<sup>128</sup>

Pernyataan pengasuh pertama KH Muhammad Hasan Abdul Muiz mengenai hasil istikharah tersebut juga dikuatkan oleh santri yaitu Ust Ainul Yaqin, juga mengatakan:

“Mengenai perjodohan yang dilakukan oleh pengasuh atau kiai yang saya ketahui dan terjadi kesaya sendiri ialah melalui hasil istikharah yang beliau lakukan dan juga menyuruh saya juga agar sholat istikharah sebelum beliau memerintahkan untuk melanjutkan perjodohan tersebut, dan beliau menanyakan seminggu setelah beliau memerintahkan dari hasil istikharah tersebut dan setelah itu baru beliau mentukan keputusan untuk dilanjutkan atau tidak.”<sup>129</sup>

Informan selanjutnya, yaitu Bapak Abdul Kholiq Alumni Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki . Mengenai perjodohan santri oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki, Bapak Abdul Kholiq, mengatakan

<sup>128</sup> KH Muhammad Hasan Abdul Muiz, *Wawancara*, Bondowoso, 23 Maret 2022.

<sup>129</sup> Ainul Yaqin, *Wawancara*, Bondowoso, 27 Maret 2022

dorongan mempercayakan kepada Kiai dan senantiasa taat dalam menentukan jodoh:

“Sebenarnya saya termasuk santri kesayangan beliau, semasa masih dipondok saya adalah ketua dalam panitia pembangunan asrama, jadi hampir tiap hari dan tiap saat saya bertemu dengan kiai melaporkan keuangan dan pembangunan tersebut. Dari sangat dekatnya saya dengan beliau sampek sampek saya dipertemukan dan dijodohkan oleh beliau dengan santriwati, dan Alhamdulillah barokah khidmah kepada pengasuh dan kepada pesantren saya jalani sekitar sudah 5 tahunan dan hidup dengan bahagia dan penuh kedamaian”<sup>130</sup>.

Implikasi perjodohan yang dilakukan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammd Alawi Al Maliki terhadap terbentuknya keluarga sakinah dapat dikatakan sangat baik. Betul jika dikatakan bahwa perjodohan itu merupakan sebuah momentum yang dinantikan oleh seorang Santri yang ada di Pesantren tersebut. Dalam praktiknya perjodohan yang dilakukan tidak sesingkat yang dijelaskan, akan tetapi melalui proses yang begitu panjang untuk sampai kepada pernikahan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh KH. Muhammad Hasan Abdul Muiz mengatakan, bahwasanya:

“Saya didalam proses menjodohkan Santri di Pondok Pesantren ini, tidak boro-boro langsung dijodohkan. Ada beberapa tahapan yang sudah pasti saya lakukan dalam menjodohkan setiap santri saya sendiri. Setelah saya melihat dari segi keserasian atau kecocokan antara fulan dan fulanah, yang pertama saya lakukan adalah memanggil mereka secara bergantian, dalam hal ini saya menyampaikan kepada mereka niat saya untuk menjodohkan mereka dengan si fulan atau si fulanah. Kemudian saya mempertemukan keduanya untuk saling melihat, agar mereka tau bagaimana calon pasangan mereka. Setelah itu kedua calon yang akan saya jodohkan saya suruh mereka untuk melakukan sholat istikhroh. Dan langkah

<sup>130</sup> Bapak Abdul Kholiq, *Wawancara*, Bondowoso, 2 April 2022

terakhir yang saya lakukan yaitu memanggil kedua orang tua mereka untuk menyampaikan apa yang menjadi tujuan saya, yaitu untuk menjodohkan putra putri mereka sebagai pasangan hidupnya. Dan alhamdulillah selama ini orang tua dari santri yang akan saya jodohkan menerima dengan ikhlas atas apa yang menjadi keputusan saya, lain halnya dengan orang tua yang sudah memasrahkan kehidupan putra putrinya dalam tanda kutip menyerahkan calon suami dari anaknya kepada saya sendiri, hal itu lebih mudah untuk saya memutuskannya. Untuk selanjutnya, setelah mendapat persetujuan dari masing-masing kedua orang tua mereka saya menetapkan tanggal kapan mereka akan bertunangan hingga melangsungkan pernikahan.<sup>131</sup>”

Dari data wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan perjodohan yang dilakukan pengasuh memiliki proses yang dapat dikatakan begitu panjang, masih melalui beberapa tahapan yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yaitu pertunangan bahkan sampai pelaksanaan pernikahan.

Untuk selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa santri yang telah dijodohkan oleh pengasuh. Dari ini peneliti dapat mengetahui bagaimana implikasi perjodohan tersebut terhadap upaya terbentuknya keluarga sakinah. Perjodohan yang terjadi di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki ternyata banyak memberikan kontribusi bagi keberlangsungan dan kesejahteraan rumahtangga santri-santrinya.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Muhammad Ruslan Hamidi dan Ida Kurnia, sebagai Santri yang dijodohkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki, mengatakan:

---

<sup>131</sup> KH Muhammad Hasan Abdul Muiz, *Wawancara*, Bondowoso, 23 Maret 2022.

“Yang namanya mengarungi kehidupan keluarga harus siap mental baik dlohir ataupun batin, Alhmaduillah sudah memasuki usia ke 3 tahun dalam pernikahan saya kami dapat hidup rukun dan damai. Kami hadapi semua dengan mengerti satu sama lain, saling mengalah tidak mengedepankan emosi. Saya dan istri saya termasuk salah satu diantara sekian banyak santri yang dijodohkan oleh Kiai. Meskipun pada awalnya kami tidak saling mengenal satu sama lain dari awal sampai saat ini saya sangat mencintai istri saya dan begitupun juga dengan istri saya. Yang namanya dijodohkan pasti awalnya ada rasa khawatir takut ada ketidakcocokan diantara kami, namun setelah kami jalani bersama semua terasa indah dan bahagia. Hal ini kami lakukan dan sangat menerima terhadap apa yang diputuskan guru saya semata-mata hanya rasa kecintaan dan ketaatan terhadap guru kami<sup>132,</sup>”

Juga diungkapkan oleh pasangan yang dijodohkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki, yaitu Ikromullah dan Atikah, yang mana mereka mengatakan:

Alhamdulillah saya sangat bersyukur memiliki istri saya ini, awalnya saya takut dia tidak dapat menerima keadaan saya dengan lapang dada tapi ternyata diluar dugaan saya. Untuk masalah jodoh ya maz saya pasrah terhadap orang tua saya, dan orang tua saya memasrahkan sepenuhnya terhadap Kiai. Dan kalaupun menjodohkan saya dengan istri saya ini Maz, yang masyaallah luar biasa. Meskipun kami bertemu pas diwaktu menikah, alhamdulillah kami dapat menerima satu sama lain, dapat berintraksi dengan baik, kalau istri kaliru saya tegur, begitupun sebaliknya. Hingga kebahagiaan, kedamaian dan ketentraman sangat saya rasakan dalam kehidupan keluarga saya.<sup>133</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ahmad Syafi'i dan Hosnia, juga sebagai santri yang dijodohkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki, mengatakan:

<sup>132</sup> Muhammad Ruslan Hamidi Dan Ida Kurnia, *Wawancara*, Bondowoso, 10 April 2022

<sup>133</sup> Ikrom Dan Atikah, *Wawancara*, Bondowoso, 10 April 2022

“Yang namanya dijodohkan pasti ada rasa penasaran yang sangat tinggi terhadap wanita yang dijodohkan dengan kita. Meskipun dalam satu lembaga kita tidak pernah saling mengenal. Berkat guru kita dapat bersatu menjadi pasangan yang bahagia. Dan Alhamdulillah sampai saat ini kira-kira sudah 2 tahunan keadaan keluarga saya aman-aman saja. Dan kenikmatan tersendiri jika memiliki istri yang satu perguruan, lahir dan bathin pasti sama. Merasakan nikmatnya beribadah secara sempurna, meskipun bukan saya merasa sangat khusus akan tetapi kebersamaan dalam beribadah dengan istri itu sangat mententramkan sekali seperti solat selalu berjamaah, baca wiridnya pun bersama teringat masa-masa dipondok dengan wirid yang sama dan berdoa bersama.<sup>134</sup>”

Dari data wawancara di atas implikasi perjodohan sebagai upaya dalam pembentukan keluarga sakinah yang dilakukan oleh pengasuh pondok pesantren sangat berpengaruh dalam kehidupan pasangan para santrinya. Dengan berlandaskan rasa ketaatan dan kecintaan terhadap Kiainya kehidupan mereka bahagia, tentram, damai dan sejahtera.

Juga disampaikan oleh Abdul Basit dan Maghfiroh, mengenai hal tersebut, yang mana kedua pasangan tersebut dijodohkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki mengatakan:

“Saya bersyukur sekali karena telah menikah dengan pilihan Kiai sendiri. Memiliki istri yang sama-sama berada dalam satu naungan pesantren itu lebih mudah dan lebih tenang. Setiap kali ada pertengkaran pasti ada yang mendinginkan atau ada yang mengalah, karena kita sama-sama tau bagaimana cara mengatasi sebuah persoalan yang diperselisihkan. Karena waktu di Pesantren kita sama-sama mendengarkan apa yang disampaikan oleh Kiai. Ditambah rutinitas kita dalam ibadah sangat sama hal ini sangat mendamaikan hati kita masing-masing dan menambahkan kehusyuan dalam ibadah<sup>135</sup>”

<sup>134</sup> Ahmad Syafi'i dan Hosnia, *Wawancara*, Bondowoso, 19 April 2022

<sup>135</sup> Abdul Basit dan Maghfiroh, *Wawancara*, Bondowoso, 1 Mei 2022

Wawancara diatas dapat dikatakan bahwa dengan adanya perjodohan yang dilakukan Pengasuh didalam satu Pesantren sangatlah berpengaruh terhadap terbentuknya keluarga sakinah. Pasangan yang dijodohkan sangat merasakan kebahagiaan dalam keluarganya, meski dalam pernikahan itu pasti ada yang namanya perselisihan yang terjadi. Akan tetapi semua itu dapat mereka selesaikan, tidak ada diantara mereka yakni para santri yang dijodohkan terjadi perceraian, semua keluarga mereka rukun meskipun beberapa waktu mereka berselesih dalam suatu hal.

Sebagaimana yang disampaikan oleh informan selanjutnya yaitu Ust Abdul Hamid dan Ustd Fatimatuz Zahro' mengenai perihal pandangan dan hal hal berkenaan dengan hal tersebut, yaitu mengatakan:

“Selama ini kami belum pernah mengalami pertengkaran yang diluar kebiasaan.. Alhamdulillah dalam keluarga kami dari dulu sampai saat ini bahagia, tenang, dan damai sejahtera. Saling mengerti, memahami, dan tidak egois didalam sebuah perkara, perkara kecilpun kita selesaikan bersama dalam keadaan tenang. Karena kami merupakan sepasang istri yang dijodohkan oleh kiai kami, kami hanya biasa patuh dan taat kepada apa yang diputuskan oleh pengasuh atau kiai<sup>136</sup>”

Dari data wawancara diantara pasangan yang dijodohkan tidak ada satupun di antara mereka yang memungkirinya terjadinya pertengkaran dan selisih pendapat selama menjalani kehidupan berkeluarga, hanya saja mereka mengatakan bahwa pertengkaran dan

<sup>136</sup> Abdul Hamid Dan Fatimatuz Zahro', *Wawancara*, Bondowoso, 28 Maret 2022

selisih pendapat diantara mereka dapat terselesaikan dan tidak berlarut-larut sampai keluarga dari kedua belah pihak berujung pada perceraian. Hal ini dikarenakan keduanya menyadari bahwa dalam berkeluarga sikap saling mengerti dalam menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing. Ketika keduanya sudah memahami dan saling mengalah serta tidak mengedepankan emosional, maka problem yang mereka hadapi pasti bisa terselesaikan secara lebih dewasa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustdz Jannatul Firdaus dan Fathor Rosi, pasangan yang dijodohkan Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki mengatakan:

“Biasanya saya sama mas fathor kalau ada masalah atau bertengkar cukup di kamar saja, artinya kami tidak pernah membawa masalah kita kepada orang lain cukup kami saja yang tau, walaupun masalah itu sangat sulit kami selesaikan biasanya kami bermusyawarah dengan keluarga kami, dan biasanya mereka menasehati kami. Tapi kalau kami bertengkar biasanya mas fathor yang banyak mengalah,....terkadang mas fathor juga sering kalau sedang ada masalah dia meninggalkan saya yang lagi ngomel di kamar,...di rasa reda mas Fathor datang dan kadang kadang dia membawakan saya oleh-oleh, saya digituin akhirnya saya yang kalah....sama mas fathor. Wal hasil biasanya mas Fathor yang banyak mengalah<sup>137</sup>”

Juga disampaikan oleh Ust Isrok dan Muyati, pasangan yang sudah lama menjalani keluarga dan juga dijodohkan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki, memaparkan:

“Dan enaknya kalau masih satu almamater itu, pertama dia tidak pernah melarang-larang saya kalau saya mau keluar untuk pertemuan antar alumni atau mau keluar mengajar di Pesantren

<sup>137</sup> Jannatul Firdaus Dan Fathor Rosi, *Wawancara*, Bondowoso, 20 April 2022

malah istri saya yang sering mensupport dan mengingatkan saya kalau saya sedang punya bagian ngajar di Pesantren, yang kedua, kalau ada acara di pesantren kita berangkat bareng karena satu tujuan, bisa dibayangkan kalau istri saya alumni pesantren lain, terkadang saya perhatikan teman-teman saya banyak yang bertangkar dengan istrinya karena masalah seperti ini. Dan yang ketiga, kalau ada masalah enakya bisa cepat diselesaikan, dan walaupun masalahnya agak rumit dan tidak keburuh damai..he he he...caranya mudah tinggal bawa matur ke abuyah...selesai karena gurunya satu....masih satu guru...kalau dari dua pesantren yang beda pasti disini ada tarik ulur dan saling membandingkan. Ya walhasil kehidupan yang saya rasakan -+23 tahun didalam berumah tangga ini lebih banyak bahagia dan tenangnya, bahkan ada teman saya yang bilang “ engkok mak tak pernah nganalleeh ben atokar?..(saya kok tidak pernah melihat kamu bertangkar sama istrimu)<sup>138</sup>

Berdasarkan wawancara diatas implikasi dari perjodohan yang dilakukan oleh Kiai ialah menjadikan keluarganya sakinah berdasarkan yang disebutkan dari tujuan menikah ialah untuk menjadikan kelurga yang sakinah dan kekal terealisasi terhadap santri yang dijodohkan. Namun hal itu sejauh penelitian yang dilakukan setelah mengarungi rumah tangga tidak selamanya senang dan bahagia, akan tetapi ada perselihan pendapat dan adanya ketidak sepakatan dalam sebuah interaksi yang menyebabkan pertengkaran dididalamnya, namun hal itu dapat terselesaikan dan tidak berujung pada perceraian, meskipun dengan proses waktu yang panjang pada akhirnya mereka damai dan bersatu kembali dengan berbagai cara mulai dari kesadaran antara keduanya dan meminta mediasi dan solusi terhadap yang menjodohkan yaitu Kiai atau Pengasuhnya.

---

<sup>138</sup> Isro' Dan Muiyuati, *Wawancara*, Bondowoso, 22 April 2022



Sebagaimana yang dipaparkan oleh keluarga fathor rosi, dalam penyelesaian pertengkaran didalam rumah tangganya, selagi masih bisa diperbaiki sendiri beliau perbaiki sendiri tanpa minta mediasi kepada kiai, apabila sudah tidak bisa diselesaikan sendiri maka beliau menyampaikan dan meminta mediasi kepada kiai, sebagai mana yang dikatakan Fathor Rosi:

“Kami dalam persoalan rumah tangga, jika kami bertengkar yaa kita saling pengertianlah dan kita selesaikan sendiri terkecuali sudah tidak bisa kita hadapi sendiri jalan terakhir ya matur ke kiai dan minta dimediasikan dan minta jalan keluar untuk persoalan kami dengan demikian maka menjadi lebih baik dan dalam waktu singkat kita sudah berdamai lagi”<sup>139</sup>

Pernyataan tersebut sebagaimana yang juga disampaikan oleh KH Muhammad Hasan Abdul Muiz. Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki beliau memaparkan di ketika di wawancara:

“Terkadang ada Santri saya, apabila terjadi persoalan dan pertengkaran dalam rumah tangga mereka sementara sudah tidak mampu untuk mengatasi sendiri, mereka datang kesaya dan memintakan solusi dan jalan keluar dengan apa yang menjadi persoalan mereka, dari situ saya nasehati dan memberikan motivasi terkait keutuhan dan kebahagiaan rumah tangga mereka”

---

<sup>139</sup> Jannatul Firdaus Dan Fathor Rozi, *Wawancara*, Bondowoso, 20 April 2022

## B. Temuan Penelitian

### 1. Pandangan Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki

Pandangan Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki dalam temuan penelitian ini ada beberapa pandangan Yaitu:

- a. Perjodohan adalah sebuah upaya atau usaha menyatukan kedua insan atau kedua santri dan santriwati sebagai pasangan hidup, dengan arahan serta panduan yang telah di intruksikan kepada keduanya oleh pengasuh agar bisa dilanjutkan kepada sebuah jenjang pernikahan.
- b. Perjodohan terealisasi sampai sekarang berdasarkan upaya dan peran pengasuh untuk menjodohkan para santrinya dan respon baik dari santri-santrinya terhadap perjodohan tersebut.
- c. Perjodohan yang ada di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki memiliki dua corak yaitu perjodohan yang dilakukan murni oleh pengasuh sendiri dan pemasrahan wali santri dan santrinya mempercayakan kepada pengasuh untuk dicarikan dan menentukan jodohnya.

2. Pertimbangan Perjodohan Oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki

Pertimbangan perjodohan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki temuan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Melestarikan tradisi baik yang telah menjadi adat istiadat Pesantren yaitu perjodohan
- b. Terjaganya potensi yang dimiliki Santri, agar tidak sirna dan semakin berkembang
- c. Pemasrahan Walisantri dan Santri terhadap kiai untuk di dicarikan jodoh dan jodohkan
- d. Usia matang dalam perjodohan
- e. Kemampuan dan kesiapan dalam pernikahan
- f. Kafaah pada kedua pasangan

3. Implikasi Perjodohan Oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Tentang Perjodohan Dan Upaya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah

Upaya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki terhadap terbentuknya keluarga sakinah temuan dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perjodohan yang dilakukan oleh Pengasuh kepada Santri Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki mendapatkan respon positif dari Santri-Santrinya
- b. Proses perjodohan yang dilakukan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki mempunyai 8 tahapan yaitu: pertama: *pertama* pemanggilan santri atau santriwati, *ke dua* menyampaikan maksud dan tujuan yakni pada hal ini maksudnya untuk menjodohkan, *ke tiga* pertemuan, *ke empat* istikharah, *ke lima* pemanggilan orang tua, *ke enam* menyampaikan maksud (menjodohkan), *ke tujuh* pertunangan, *ke delapan* pernikahan
- c. Implikasi dari perjodohan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki, tidak lain untuk menjadikan keluarganya sakinah berdasarkan yang disebutkan dari tujuan menikah ialah untuk menjadikan keluarga yang sakinah dan kekal, terealisasi terhadap Santri yang dijodohkan,
- d. Dari Santri yang dijodohkan tidak bisa dipungkiri terdapat perselihan dan pertengkaran di dalamnya, namun hal itu dapat terselesaikan dan tidak berujung pada perceraian

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Perjodohan Dalam Pandangan Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki

Perjodohan dalam pandangan Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki merupakan sebuah upaya atau usaha menyatukan kedua insan atau kedua santri dan santriwati sebagai pasangan hidup dengan arahan serta panduan yang diintruksikan kepada keduanya, agar bisa dilanjutkan kepada sebuah jenjang pernikahan. Pandangan pengasuh terkait perjodohan yang telah disebutkan, jika ditelaah berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia ialah merupakan jenis ikatan pernikahan dimana pengantin pria dan wanitanya dipilih oleh pihak ketiga dan bukan oleh satu sama lain.

Juga disebutkan oleh Abdul Qadir Djaelani dalam bukunya “*Keluarga Sakinah*” bahwa perjodohan merupakan upaya didalam menyatukan dua insan menjadi saling mengenal, dengan adanya wasilah orang lain sebagai mentor diantara keduanya. Dan berdasarkan pendapat Ulama ’ bahwa, perjodohan ialah perkawinan atau pernikahan yang dilaksanakan atas dasar bukan kemauan sendiri dan pilihan sendiri melainkan karena dorongan atau dukungan dari orang tua kepada anaknya ataupun oleh orang yang menjodohkan.

Definisi diatas maka dapat disebut perjodohan yang dilakukan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki sesuai

dengan teori yang disampaikan oleh Abdul Qadir Djaelani yaitu merupakan upaya didalam menyatukan dua insan menjadi saling mengenal, dengan adanya wasilah orang lain sebagai mentor diantara keduanya dalam hal ini yaitu pengasuh terhadap santrinya dalam menjadikan keduanya menjalin sebuah hubungan atau pernikahan.

Perjodohan terealisasi sampai sekarang berdasarkan upaya dan peran Pengasuh untuk menjodohkan para Santrinya dan respon baik dari santri-santrinya terhadap perjodohan tersebut. Berdasarkan yang disampaikan oleh para informan perjodohan yang dilakukan oleh para pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki nampaknya meneladani dari Hadits Rosulullah SAW yaitu dengan meintakan persetujuan dari seorang perempuan dan wali santrinya seperti memepertemukan dalam satu ruangan dan beristikharah, dalam hadits disebutkan yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA beliau bersabda:

حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ بْنُ أَبِرَاهِيمَ حَدَّثَنَا أَبَانٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تُنْكَحُ الثَّيِّبَ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ وَلَا الْبِكْرَ إِلَّا بِإِذْنِهَا قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا إِذْنُهَا قَالَ أَنْ تَسْكُتَ

Artinya: Tidak boleh dinikahkan seorang wanita janda sebelum dimusywarohkan dan tidak boleh dinikahkan atau dijodohkan anak gadis (perawan) sebelum meminta izinya, mereka bertanya : yarosulallah bagaimana mengetahuinya menerima atau tidaknya? Beliau menjawab: dengan diamnya”

B. Pertimbangan Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki Dalam Perjodohan

Berdasarkan Informasi yang yang diperoleh ketika wawancara, adapun perjodohan yang terjadi dan dilaksanakan oleh para Pengasuh memiliki beberapa pertimbangan, yaitu selain merupakan kharismatik seorang guru terhadap muridnya juga sebagai upaya mencapai sebuah tujuan dalam pernikahan. Dan juga Sebagai bentuk usaha dalam menjadikan santri bersatu dan berjodoh sehingga tujuan dari perjodohan yaitu sebagai medan dakwah menjalankan misi Rosulullah SAW, selain merupakan Sunnah Rosul dan menjadikan keluarganya harmonis dan sakinah. Allah SWT berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Artinya: Dan termasuk di antara tanda-tanda kekuasaan Allah SWT ialah menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir*

Berdasarkan redaksi ayat di atas merupakan motivasi dalam menciptakan keluarga sakinah yang didalamnya terdapat cinta dan kasih sayang dalam keluarga. Maka dari itu adapun perjodohan merupakan keinginan yang diinginkan oleh para pengasuh agar keluarga santrinya menjadi keluarga yang sakinah dan mawaddah, sehingga ditempuhkan perjodohan sebagaimana yang terealisasi di Pondok Pesantren Sayyid

Muhammad Alawi Al Maliki. Dalam fiqh munakahat telah disebutkan bahwasannya tujuan pernikahan dan perkawinan ialah menjadikan keluarga yang sakinah dan harmonis.<sup>140</sup>

Selain itu diantara faktor pertimbangan dari perjodohan tersebut bisa terealisasi hingga saat ini ialah sebagaimana yang disampaikan KH Usamah Nur Hasan yaitu perjodohan terlaksana ialah selain merupakan usaha yang dilakukan Kiai dalam menjodohkan santrinya juga karena ketaatan santri yang begitu mendalam terhadap gurunya dan menjadikan titah dan dawuhnya diatas segalanya dan harus dilaksanakan.

Kiai berdasarkan fungsinya tidak hanya membuat peraturan dan tata tertib, menertibkan kurikulum sebagai acuan didalam mengajar dan merancang evaluasi kepesantrenan, akan tetapi sekaligus menjadi pendidik dan pemimpin ummat dan masyarakat.<sup>141</sup>

Peran kiai didalam pesantren sangat urgen untuk menopang hampir seluruh kegiatan yang ada didalamnya, maka dari itu sang kiai harus memiliki kepiawain dan kekharismatikan yang sangat tinggi, yang mana sejatinya kekharismatikan tersebut timbul dari santri santrinya yang di dominasi oleh pentaqlidan<sup>142</sup>, bahwa kiai merupakan wasilah dari tuhan didalam menyampaikan ajaran ajarannya berdasarkan alquran, alhadits, ijmak, dan qiyas sebagai sumber autentik dan objek utama.<sup>143</sup>

---

<sup>140</sup> Ghozali, *Fiqh Munakahat*, (Malang: Kalimasada Press, 1993), 22.

<sup>141</sup> Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, (Malang: Kalimasada Press, 1993), 45.

<sup>142</sup> Maksud Dari *Taqlid* Yaitu: Mengikuti Dengan Tidak Mengetahui Ilmunya

<sup>143</sup> Muhtarom, Hm, *Reproduksi Ulama Di Era Globalisasi System Tradisional Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), 265.



Sikap tawadduk didalam kehidupan Pesantren sangatlah kental sekali baik santri, kiai dan masyarakat dan pada umumnya berdasarkan keyakinan santri ilmu merupakan hal yang sudah mapan dan untuk memperolehnya melalui barokah kiai.<sup>144</sup>

Selain itu juga berdasarkan faktor fenomena yang terjadi seorang kiai yang memberikan sebuah keputusan kepada santri santrinya seperti menetapkan calon istri atau perjodohan memiliki tujuan menjalankan visi dan misi Pesantrennya yaitu agar semakin erat hubungan antara santri dan Kiainya yang akan memberikan nilai positif terhadap Pesantrennya menjadi lebih baik dan makmur.

Selain dari itu termasuk yang menjadi pertimbangan ialah kematangan usia dan kemampuan dalam menjalani kehidupan pernikahan. dalam hadis rosulullah SAW disebutkanyang diriwayatkan oleh Abdillah Bin Mas'ud R.A Rosulullah SAW bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ, مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ, فَإِنَّهُ أَغْضَى لِلْبَصَرِ, وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ, وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصِّيَامِ, فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: Hai para pemuda, siapa saja di antara kalian yang telah mampu (isthita'ah) untuk menikah atau kawin, maka hendaklah ia menikah...” (Hadis Muttafaq ‘Alaih, dari Abdillah bin Mas’ud R.A)<sup>145</sup>

Berdasarkan hadits diatas maka dapat diketahui bahwa Islam juga mengatur tentang usia dewasa dalam sebuah perjodohan atau perkawinan,

<sup>144</sup> Mastuhu, *Dinamika System Pendidikan Pesantren*, (Jakarta Inis, 1994), 162.

<sup>145</sup> Al-Hasyimi, *Syaarah Mukhtarul Ahadits*, (Bandung, Ahmad Dahlan, 1999), 200

meskipun islam tidak mengatur secara terperinci akan usia yang matang dalam perkawinan. Dan hanya saja yang di atur dalam Islam ialah sampai selesai baligh.

Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 tentang Perkawinan. sampai sekarang menjadi rujukan hukum di Indonesia Berkaitan dengan permasalahan usia matang dalam perkawinan.

Dalam undang-undang nomor 01 tahun 1974 telah disebutkan dan memiliki tujuan untuk mengatur dan menjadikan pernikahan sebagai rumah tangga yang dewasa dan matang, dengan harapan dapat menyelesaikan polemik dan persoalan yang ada pada setiap keluarga. Dalam pasal 06 ayat 02 telah menjelaskan mengenai permintaan izin kepada orang tua bagi yang belum dewasa atau belum sampai umur 21 tahun.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Pengasuh pertama KH Muhammad Hasan Abdul Muiz juga dijelaskan pengasuh ke dua oleh KH Usamah Nur Hasan serta dikuatkan juga oleh Wakil Pengasuh yaitu KH Achmad Faizin didalam konsep menjodohkan santrinya ialah juga mementingkan kesiapan santri tersebut seperti: kesiapan intelektual ataupun spiritual dalam bersikap, kesiapan menafkahi baik lahir ataupun batin, kesiapan fisik dan pendidikan kepada keluarga, hal tersebut sangat penting dimiliki oleh kedua calon mempelai.

Dengan berlangsungnya akad nikah serta telah dinyatakan sah dengan syarat syarat yang telah dilaksanakan beserta rukunnya, maka dengan hal tersebut telah menghasilkan akibat hukum, yakni telah menimbulkan hak

yang harus dipenuhi dan kewajiban yang harus dilaksanakan antar suami dan istri.

Sebagaimana yang telah dibahas dalam Agama Islam mengenai kewajiban dan hak- hak dalam pernikahan antar Suami dan Istri ialah sebagai berikut:

*pertama*, mendapatkan perlakuan baik dari Suami, yang mana juga menjadi hak bagi Istri untuk mendapatkannya dari suami tersebut. Yaitu mendapatkan nafkah lahir dan batin, mendapatkan keadilan, perlu dijaga oleh suami dalam keadaan apapun, memperoleh pembinaan akhlak dan perilaku yang baik, dan serta memberikan pendidikan yang baik bila si istri durhaka dan melakukan hal hal yang tidak baik. *Ke dua*, hak suami terhadap istri dan kewajiban yang harus istri tunaikan kepada suami yaitu: mendapatkan pelayanan dan perlakuan yang baik, membuat senang suami, harta yang suami berikan dipelihara dan dikelola dengan baik, menjadi ibu rumah tangga yang baik, serta mengelola dan mengurus persoalan yang ada didalam rumah dengan baik dan lebih merasa senang tinggal didalam rumah. *Ke tiga*, seluruh beban yang ada di dalam rumah tangga berupa kewajiban dan hak hak yang didapatkan oleh istri maupun suami, senantiasa diindahkan dan bertanggung jawab bersama demi menjaga keseimbangan dalam membina rumah tangga.<sup>146</sup>

Dalam topik keserasian dan kesepadanan dalam perjodohan dan perkawinan. Merupakan hal yang tetep relevan dari zaman kezaman sampai

---

<sup>146</sup> Ulfatmi, *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kementerian Agama Ri, 2011), 86-92.

saat ini. Baik antara kedua mempelai atau keluarga dengan keluarga lainnya, karena kesepadanan atau kafa'ah merupakan tolak ukur untuk usaha menjadikan keluarga yang harmonis dan keluarga yang sakinah

Maka dari itu berdasarkan pengakuan yang disampaikan pengasuh KH Muhammad Hasan Abdul Muiz mengenai kesepadanan dalam karakter dari masing masing calon mempelai yang akan dijodohan sangatlah penting dan diperhatikan baik dari segi cara berfikir, usia, pendidikan dan status sosial serta ekonomi.

Kafa'ah merupakan perkara yang disyariatkan dalam islam, meskipun secara implisit tidak ada dalil berupa ayat Al Quran ataupun Hadis yang dengan jelas menerangkannya, sehingga begitu pentingnya kafa'ah dalam menjalin sebuah pernikahan, tidak jarang para Ulama berbeda pendapat tentang pembahasan kafa'ah baik secara kedudukannya didalam pernikahan maupun kreteria kafah itu sendiri<sup>147</sup>

Pada pokok bahasan mengenai kafa'ah disebutkan dalam Fiqh Sunnah karya Sayyid Sabiq, ialah sepadan, sama, sederajat, sebanding. Kafa'ah dalam mengarungi bahtera keluarga berarti antara mempelai laki-laki dan perempuan sepadan dan sama dari kedudukannya dimata manusia, baik segi kekayaan dan akhlak.<sup>148</sup>

---

<sup>147</sup> Mir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 140.

<sup>148</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 7*, (Bandung: Pt Alma'arif, 1981), 36.

Mengenai kriteria kafa'ah itu sendiri para Ulama berbeda-beda dalam mentafsirkan diantaranya menurut madzhab yang empat.<sup>149</sup> Yaitu:

- 1) Menurut Madzhab Hanafi kafa'ah tidak terfokus kepada agama saja melainkan juga kepada faktor yang lain seperti: nasab, islam, hirfah (profesi), kemerdekaan, diyanah, dan kekayaan. Dan dalam hak penentuan kafa'ah tersebut ditentukan oleh kaum wanita. Jadi yang menjadi obyek penentuan tersebut ialah kaum laki-laki. Dengan demikian penerapan kafa'ah menurut mereka adalah upaya untuk mengantisipasi adanya aib dari calon laki-laki, sehingga berimplikasi terhadap bolehnya menfaskh bagi siwali apabila terjadi pernikahan yang tidak sekufu' dan tanpa seizinwalinya<sup>150</sup>
- 2) Menurut Madzhab Maliki kriteria kafa'ah ialah terfokus pada diyanah, yaitu kualitas agama yang diprioritaskan dari pada yang lain, selain itu juga bebas dari cacat fisik dan mengakui segala kekurangannya yang lain.
- 3) Menurut Madzhab Syafi'i kriteria kafa'ah ialah nasab, diyanah, kemerdekaan, profesi, dan kemerdekaan diri
- 4) Menurut Madzhab Ahmad Bin Hanbal kriteria kafa'ah ialah diyanah, profesi, kekayaan, kemerdekaan diri, dan kebangsaan. Pendapat ini hampir sama dengan madzhab syafi'i hanya saja ada tambahan

<sup>149</sup> Abd Ar- Rahman Al – Jazairi, *Al-Fiqh 'Ala Al-Madzahib Al-Arba'ah* (Bairut: Dar Al-Qutub Al- 'Ilmiyah, 1990), 38.

<sup>150</sup> As Sayyid Alawi, *Tarsih Al-Mustafidin*, (Surabaya: Syirkah P. Indah), 36.

kekayaan, menurutnya tidak kufu' bagi laki-laki miskin derajatnya dengan wanita yang kaya raya.

Berdasarkan yang disampaikan Para Pengasuh mengenai pertimbangan pertimbangan perjodohan selaras dengan yang di sampaikan para Ulama yaitu mengedepankan kesolihan atau agamanya dari pada pertimbangan yang lainnya. Berdasarkan Hadits Rosulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yaitu:

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَمُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَعُيَيْدُ اللَّهِ، قَالُوا حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عُيَيْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُنكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَلِحَمَالِهَا وَلِدِينِهَا فَاظْفَرُ بِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَاكَ (متفق عليه)

Artinya: Berkata kepadaku zuhair bin harbin dan Muhammad bin mutsanna dan ubaidillah, mereka berkata, meriwayatkan Kepadaku Yahya Bin Sa'id dari Ubaidillah ,mengkabarkan kepadaku sa'in dari ayahnya Sa'id dan dari Ayahnya, dari Abu Hurairah RA. Bersabda Nabi SAW : nikahilah wanita itu karena empat perkara: karena hartanya, karena nasabnya, karena kecantikannya, karena agamanya, maka pilihlah karena agamanya niscaya kamu akan beruntung. (Muttafaq Alaih)<sup>151</sup>

#### C. Implikasi Perjodohan Oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad

Alawi Al Maliki Terhadap Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah

Implikasi dari perjodohan yang dilakukan Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki memiliki implikasi yang baik bagi Alumni yang dijodohkan, pernyataan tersebut bisa dibuktikan setelah peneliti mewawancarai Alumni terkait keberlangsungan berumah tangga

<sup>151</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, Fathul Bari Penjelasan Kitab Sahih Bukhari Juz 25 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), 103.

semenjak dijodohkan. Sebagaimana yang di paparkan oleh para Alumni sebagian mereka mengatakan bahwa perjodohan tersebut memberikan banyak kontribusi bagi keberlangsungan dan kesejahteraan santri-santrinya dalam menciptakan keluarga sakinah.

Al Quran telah memberikan petunjuk akan upaya dalam membina kehidupan rumah tangga dengan baik. Sebagaimana yang telah firmankan oleh Allah SWT dalam Al Qur'an Surah Ar-Ruum Ayat 2:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Allah SWT menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikanNya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”<sup>152</sup>

Berdasarkan yang telah tertera Dalam Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia pada nomor 03 pada tahun 1999 tentang peminann gerakan keluarga sakinah telah menghasilkan beberapa kriteria sebagai tolak ukur keluarga sakinah. Yaitu keluarga sakinah III diantara ialah keluarga yang memiliki dasar keimanan, ketaqwaan, berakhlakul karimah dalam sosial psikologis, serta mampu mengembangkan dari nilai nilai keimanan dan ketaqwaan akan tetapi masih tidak bisa dan masih belum mampu untuk menjadi suri tauladan pada lingkungannya

<sup>152</sup> Departemen Agama Ri, Al-Quran Dan Terjemahnya, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2006), 324.

Setelah melalui wawancara terhadap informan dari penelitian ini ialah perjodohan yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki selaras dengan keluarga sakinah III, meskipun itu tidak terlaksanakan merata, meskipun tidak ada satupun di antara mereka yang memungkiri terjadinya pertengkaran dan selisih pendapat selama menjalani kehidupan berkeluarga.

Hanya saja mereka mengatakan bahwa pertengkaran dan selisih pendapat diantara mereka dapat terselesaikan oleh mereka berdua dan tidak berlarut-larut sampai melibatkan keluarga dari kedua belah pihak sehingga berujung pada perceraian. Hal ini dikarenakan keduanya menyadari bahwa dalam berkeluarga sikap saling mengerti dalam menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing atau dalam pemenuhan hak dan pelaksanaan misalnya, ketika keduanya sudah memahami dan memiliki latar pendidikan yang sama maka problem yang mereka hadapi pasti bisa terselesaikan secara lebih dewasa. Salah satu contohnya seperti yang dialami dan disampaikan Jannatul Firdaus dan Fathor Rosi terkait hal tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Perjodohan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki merupakan sebuah upaya atau usaha menyatukan kedua insan atau kedua santri dan santriwati sebagai pasangan hidup dengan arahan serta panduan yang diinstruksikan kepada keduanya, agar bisa dilanjutkan kepada sebuah jenjang pernikahan.
2. Pertimbangan Perjodohan Oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki temuan dalam penelitian ini, yaitu;
  - a. Melestarikan tradisi baik yang telah menjadi adat istiadat pesantren yaitu perjodohan
  - b. Terjaganya potensi santri, agar tidak sirna dan semakin berkembang
  - c. Pemasrahan walisantri dan santri terhadap kiai untuk di dicarikan jodoh dan dijodohkan
  - d. Usia matang dalam perjodohan
  - e. Kemampuan dan kesiapan dalam pernikahan
  - f. Kafaah pada kedua pasangan
3. Implikasi perjodohan oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki berimplikasi baik dan termasuk sakinah III berdasarkan tolak ukur yang di tertera dalam surat keputusan menteri agama republik Indonesia pada nomor 03 pada tahun 1999 tentang peminann gerakan keluarga sakinah, meskipun tidak terimplikasi

secara keseluruhan, diantara mereka terjadinya pertengkaran dan selisih pendapat selama menjalani kehidupan berkeluarga. Namun hal tersebut dapat terselesaikan meskipun dengan rentan waktu singkat atau lama dan tidak sampai pada perceraian.

#### B. Saran

Saran yang dapat saya sampaikan kepada :

1. Kepada seluruh santri dan santriwati di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki yang masih menimba ilmu , agar selalu menjadi santri yang taat kepada guru yaitu kiai, lebih-lebih bisa melanjutkan tradisi perjodohan yang telah di bangun oleh pengasuh, untuk menanamkan rasa cinta yang mendalam kepada pesantren dan senantiasa taat terhadap apa yang dipuruskan oleh kiai, maka niscaya akan mendapatkan barokah beliau terutama dalam hal perjodohan yang menjadikan keluarga sakinah
2. Kepada Masyarakat luas tradisi yang ada di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki agar supaya dilestarikan dan dijadikan sebagai contoh baik dalam mencari jodoh terhadap putra putrinya

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman. Jalaluddin As-Syuyuti. 2004. *Tafsir Ad-Durrul Mantsur Fi Tafsiril Maktsur*. Jakarta pustaka. Darl Al-Qutub.
- Akbar, Syahril. 2017. *Dinamika Perjudohan Dalam Pernikahan Endogamy Di Desa Tritiro, Kecamatan Bantotiro, Kabupaten Bulukumba, Analisis Maslaha Al-Mursala*. Uin Allauddin Makassar.
- Al – Jazairi, Abd Ar- Rahman. 1990. *Al-Fiqh 'Ala Al-Madzahib Al-Arba'ah* Bairut: Dar Al-Qutub Al- 'Ilmiyah,
- Al Anshari, Abdullah. 1429. *Tajridul Bayan Li-Tafsiiril Qur'an*, (Muassisah Ulumul Quran.
- Al Faruq, Muhammad. 2020. *Efektifitas SUSCATIN Dlam Membentuk Keluarga Yang Sakinah Mawaddah Wa rahmah Studi Pelayanan Masyarakat Di KUA Papar Kabupaten Kediri*.
- Al Masri, Nas'ad. 1996. *Nabi Suami Tauladan*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Alawi, As Sayyid. 1999. *Tarsih Al-Mustafidin*. Surabaya: Syirkah P. Indah.
- Al-Hasyimi, 1999. *Syaarah Mukhtarul Ahadits..* Bandung, Ahmad Dahlan.
- Al-Khin, Al-Bugha, Dan Al-Syarbaji. 2005. *Al-Fiqh Al-Manhaji 'Ala Madzhabi Al-Imam Al-Syafi'i*. Damaskus: Dar Al-Qalam.
- Amir Syarifuddin. 2006. *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia: Antara Fiqh Munakahat Dan Undangundang Perkawinan*. Jakarta: Kencana.
- Ar- Rahman Al – Jazairi, Abd. 1990. *Al-Fiqh 'Ala Al-Madzahib Al-Arba'ah* . Bairut: Dar Al-Qutub Al- 'Ilmiyah.
- Arifin, Imron. 1993. *Kepemimpinan Kiai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng, . .* Malang: Kalimasada Press.
- Arifin, Imron. 1993. *Kepemimpinan Kiai: Kasus Pondok Pesantren Tebuireng*, Malang: Kalimasada Press.
- Arini, Rabbi Izzati. 2011. *Kuasa Hak Ijbar Terhadap Anak Perempuan Perspektif Fiqh Dan HAM*. Jurnal Hukum Islam
- As-Shabuni, .Ali. 2008. *Tafsir Al-Wadhihal Muyassa*. Al-Ofoq: Bairut Libanon.

- Asy-Syahawi, Majdi Muhammad Dan Aziz Ahmad Al-Aththar. 2014 . *Terj. Ahmad Zubaidi, Kado Pengantin: Panduan Mewujudkan Keluarga Bahagia* Solo: Pustaka Arafah,
- At-Thabari, Ibnu Jariir. 2001 *Jami'ul Bayan Li-Ta'wil Liayyil Qur'an*, Darl Al-Fikr.
- Az-Zuhaili, Wahbah,. 2011. *Fiqh Islam 9*. Jakarta: Gema Insani.
- Baharun, Mohammad. 2012. *Islam Idealitas Islam Realitas*. Jakarta: gema insani.
- Basir, Sofyan. 2011. *Membangun Kelurga Sakinah*. Jakarta: Gema Insani.
- Bin Ahmad An-Nasafi Abdullah. 1995. *Tafsir An-Nasafi*, Darl Al-Qutub: Bairut, Libanon.
- Cahaya, Arum Nur. 2021. *Konsep Dan Penyesuaian Diri Perempuan Dalam Pernikahan Perjudohan: Adaption, Goal Attainment, Integration, And Latency*. Jakarta: Gema Insani.
- Cawidu, Harifudin. 1991. *Konsep Kufr Dalam Al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik* Jakarta: Bulan Bintang.
- Dalimunthe, Mawardi. 2020. *Maqosid Al\_Syari'ah Keluarga Sakinah Menurut Muhammad Quraish Shihsb Dalam Tafsir Al-Misbah* .Desertasi UIN Suska Riau.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Darmah, St, Deitje Solang, Gloridei L. 2021. *Kapahang, Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Yang Dijodohkan*. Jakarta: Gema Insani.
- Dedi Supriyadi. 2009. *Fikih Munakahat*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Quran Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro,
- Fajri, Bizania Fajri. 2007. *Baiti Jannati Seni Menciptakan Keluarga Islami Sesuai Dengan Alquran Dan Hadis*, Yogyakarta: araska sekar bakung residence no.B1.
- Fajri, Em Zul dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: pro-U media.
- Feriani, Astute Tarigan, 2019. *System Informasi Biro Jodoh Online Majalah Ilmiah INTI* .

- Ghazali, Abdul Rahman. 2003. *Fikih Munakahat* . Bogor: Kencana.
- Hamidah, Tutik. 2022. *Fiqh Perempuan Berwawasan Keadilan Gender*. Malang: Uin-Maliki Press.
- Harun, Rochajat, Dan Sumarno . 2006. *Komunikasi Politik Sebagai Pengantar* , . Bandung, Mandar Maju.
- haryanto, Sugeng. 2012. *presepsi santri terhadap perilaku pimpinan kiai pondok pesantren . study interaksionisme simbolik di pondok pesantren sidogiri – pasuruan*. Jakarta: kementerian agama RI.
- Hasan, M. Ali. 2006. *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*. Jakarta: Siraja.
- Hidayat, Syaifu. 2016. “Wali Nikah Dalam Prespektif Empat Madzhab” ...,
- Husnul Haq. 2015. “Reformasi Hak Ijbar Fiqh Dalam Tantangan Isu Gender Kontemporer”. Jurnal, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rusyd, Ibnu. 2005. *Bidayah Al-Mujtahid Wa Nihayah Al-Muqtashid*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- J Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Jamaluddin Alqosimi. 2005. Muhammad, *Tafsir Muhasin At-Takwil*. Darl Alfikr,
- Jawab, Muhammad. 1999. Al-Mughniyah, *Fikih Lima Mazhab*. Bandung: Ahmad Dahlan.
- Karisyati, Septi. Moh Hasin Abd Hadi. 2017. *Tradisi Bhekal Ekakoaghi Perjudohan Sejak Dalam Kandungan ) Di Desa Sana Laok Kecamatan Waru, Pamekasan Madura Dalam Perspektif Hukum Adat Dan Huykum Islam*.
- Kelana, Ihromi. 1992. *Perkembangan Pergaulan Remaja Abad 21*. Yogyakarta: Gajahmada Press
- Kesuma Ayu, Riana. 2022. *Artikel Dalam [Http://Www.Nu.Or.Id/Page](http://www.nu.or.id/page)*.
- Kurnia Sari, Dena, Nurul Sri Utami. 2021. *Fenomena Biro Jodoh Online: Kebutuhan Atau Tuntutan* . Jurnal Al-Madzahib.
- Mardhatillah, Masyithah. 2014. *Perempuan Madura Sebagai Simbol Prestise Dan Pelaku Tradisi Perjudohan* (Jurnal Muswa).
- Mastuhu, 1994. *Dinamika System Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Inis.

- Mohd. Idris Ramulyo. 2015. *Hukum Perkawinan Islam . Suatu Analisis Dari Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Dan Kompilasi Hukum Islam*, jurnal, al-madzahib.
- Monks Dan Siti Rahayu Haditono. 2001. *Psikologi Perkembangan*,. Yogyakarta, Gajah Mada Press.
- Monks, Dkk. 1992. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajahmada Press.
- Muhammad Al-Anshari, Abdillah Al-Qurtubi. 1996. *Tafsir Al-Jami' Li Ahkamil Quran*. Darl Al-Qutub Al-Ilmiyyah.
- Muhammad, Mahmud. 2005. *Membangun Keluarga Qur'ani*. Jakarta: Amzah.
- Muhammad Jawad Mughniyah. 2017. *Fikih Lima Mazhab (Ja'far, Hanafi, Maliki, Shafi'I, Dan Hanbali)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhammad Ngizzul Muttaqin. 2020 . *"Hak Ijbar Wali Tinjauan Maqashid Syariah Dan Antropologi Hukum Islam*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Muhtarom, Hm, 2005. *Reproduksi Ulma Di Era Globalisasi System Tradisional Islam* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Mujiono, Ahmad. 2020. *Keluarga Sakinah Menurut Keluarga Yang Belum Mempunyai Keturunan Di Desa Beton Kecamatan Siman ( Perspektif Struktural Fungsional)* . Tesis Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mukhtar, Kamal. 1993. *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mushtafa Al-Khin. 2005. Musthafa Al-Bugha, Dan Ali Al-Syarbaji, *Al-Fiqh Al-Manhaji 'Ala Madzhabi Alimam Al-Syafi'I*. Damaskus: Dar Al-Qalam.
- Musthafa Al-Muroghi. 2006. Ahmad, *Tafsir Al-Muroghi*,. Darl Al-Fikr.
- Nasir, Bachtiar. 2019. *Keluarga Sakinah Perindu Jannah (Ikhtiyar Cinta Sekeluarga Agar Semua Masuk Surga)*. Yogyakarta: pro-U media.
- Naufal, Ahmad. 2020 . *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Keluarga Sakinah Mawaddah Warohmah Menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat* ( Tesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Obserfasi, di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki Tenggarang Bondowoso, *jumat* 10 september 2021

- Penyusun, Tim Direktorat Bina Kua Dan Keluarga Sakinah. 2017. . *Fondasi Keluarga Sakinah* (Jakarta: Subdit Bina Keluarga Sakinah Direktorat Bina Kua Dan Keluarga Sakinah Ditjen Mimas Islam Kemenag RI
- Penyusun, Tim. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. pasca sarjana IAIN Jember.
- Poerwadarminta. 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qadir Djaelani, Abdul. 1995. *Keluarga Sakinah*. Surabaya: Pt Bina Ilmu.
- Ramayulis. 1992 *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Gajahmada, Press.
- Redaksi, Dewan, *Ensiklopedi*, (Mujahidin, 2005)
- Rifai, Muhammad. 2019. *Persepsi Dai Madura Tentang Perjudodhan Dini ( Study Kasus Di Pamekasan Dan Sumenep)* . Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun.
- Sabiq, Sayyid, 2019. *Fikih Sunnah 7.*. Bandung: Pt Alma'arif.
- Shibauddin Al-Alusy Al-Baghdadi. 2003. *Al-Fadl, Tafsir Ruhul Ma'ani*. Darl Al-Fikr.
- Shihab, M.Quraish, 2005. *Peran Agama Dalam Membentuk Keluarga Sakinah; Perkawinan Dan Keluarga Menuju Keluarga Sakinah* . Jakarta: Badan Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan Pusat.
- Sholikhin, Muhammad. 2010. *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*. Narasi: Persum Tambak Mas No. 77 DK Sumberan Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta,
- Sutomo Sarjono. 1900. *Pernikahan Dalam Adat*. Surabaya: Enja Wacana.
- Syaiful Hidayat. 2016. "*Wali Nikah Dalam Prespektif Empat Madzhab*").
- Syarifuddin, Amir. 2006. *Hukum Perkaiwnan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taufiq Hidayat. 2016 . "*Rekontruksi Konsep Ijbar*". Jurnal Hukum Islam.
- Tim Ar Ruhamaa. 2012. *Sekilas Biografi Sang Murobbi Abuya KH. Abdul Muiz Tirmidzi* . Bondowoso : Pustaka Darul Aman.
- Tim Penyusun Direktorat Bina Kua Dan Keluarga Sakinah, *Fondasi Keluarga Sakinah*.

Tim Perwakilan BKKBN, *Modul; Orientasi Diseminasi*

Ulfatmi. 2011. *Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kementerian Agama RI.

Ulfiah. 2016. *Psikologi Keluarga; Pemahaman Hakikat Keluarga Dan Penangananproblematika Rumah Tangga*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Undang Undang Perkawinan. Tahun 1947, Pasal 6 ayat (1)

*Undang-Undang No. 2 Tahun 1974 Tentang Perkawinan Pasal 6 Ayat 2.*

Zacky El-Syafa, Ahmad. 2013. *Golden Book Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Sketsa.







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA**  
**KABUPATEN BONDOWOSO**

Jl. KH. Asy'ari No. 125 Bondowoso Telp./Fax. (0332) 421995 Kode Pos 68217  
Email : kemenagbondowoso@yahoo.co.id

Nomor : B-~~1388~~/Kk.13.6.3/PP.00.8/06/2022 10 Juni 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Hal : Izin Penelitian

Kepada:  
Yth. **Direktur Pasca Sarjana**  
**UIN Kiai Haji Achmad Siddiq**  
di -  
**Jember**

Menindaklanjuti surat dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Nomor D.PPS.708/In.20/PP.00.9/3/2022 tanggal 1 Juni 2022 perihal Permohonan Izin Penelitian Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas kami memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muhammad Juhariyanto  
NIM : 203206050024  
Jenjang / Prodi : S2 / Hukum Keluarga

untuk melakukan penelitian pada Pondok Pesantren di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso guna penyusunan Tugas Akhir Studi dengan judul Konsep Perjodohan Perspektif Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah.

Demikian surat izin penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala,  
  
**Solihulkirom**





PONDOK PESANTREN  
“**MANBAUL ULUM**”  
TANGSIL WETAN WONOSARI BONDOWOSO  
Telp. 0852 0457 1920 Kode Pos 68282

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 03.07/090/PPMU/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Juhariyanto  
NIM : 203206050024  
Progam Studi : Hukum Keluarga  
Jenjang : S2

Benar-benar telah melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Manbaul Ulum Desa Tangsil Wetan Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso dalam rangka penyelesaian penyusunan Tugas Akhir Studi dengan judul “*Perjodohan dalam Pandangan Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah*”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 17 Juni 2022

Pengurus PP. Manbaul Ulum





SURAT KETERANGAN  
NOMOR : 05/SK/PP.ALMALIKI/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Juhariyanto  
NIM : 203206050024  
Program Studi : Hukum Keluarga  
Jenjang : S2

Benar- benar telah melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki, desa Koncer Darul Aman kecamatan Tenggarang kabupaten Bondowoso dalam rangka penyelesaian penyusunan Tugas Akhir Studi dengan judul *“Perjudohan Dalam Pandangan Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah”*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 04 Mei 2022

Pengasuh Pesantren,

Abuya KH. Muhammad Hasan Abdul Mu'iz



المعهد السلفي العثماني

**Pondok Pesantren Salafiyah Al-Utsmani**

Beddian Rt/Rw 30/06 Jambesari Jambesari Darus Sholah Bondowoso

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 02.003/PPSA-SU/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Juhariyanto  
NIM : 203206050024  
Progam Studi : Hukum Keluarga  
Jenjang : S2

Benar-benar telah melakukan Penelitian di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Utsmani Dusun Beddian Desa Jambesari Kecamatan Jambesari Darus Sholah Kabupaten Bondowoso dalam rangka penyelesaian penyusunan Tugas Akhir Studi dengan judul *“Perjodohan dalam Pandangan Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah”*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 11 Juni 2022

**Ketua Umum**

**KH. Ghazali Utsman**

JUMLAH PONDOK PESANTREN DAN JUMLAH SANTRI  
DI KABUPATEN BONDOWOSO 2021

NO	NAMA PONPES	DESA	KECAMATAN	KABUPATEN	JUMLAH SANTRI
1	PP. Nurul Falah	Jeruk Sok Sok	Binakal	Bondowoso	274
2	PP. Al Anwar	Pancuran	Bondowoso	Bondowoso	340
3	PP. Al Irsyad Al Islamiyah	Kademangan	Bondowoso	Bondowoso	250
4	PP. Nurut Tholabah	Pancoran	Bondowoso	Bondowoso	250
5	PP. Al Hasani Al Lathifi	Kota Kulon	Bondowoso	Bondowoso	300
6	PP. Putri Azzahro	Kademangan	Bondowoso	Bondowoso	321
7	PP. Tahfidz Al Qur'an Al Hasanah	Kademangan	Bondowoso	Bondowoso	300
8	PP. Atqia	Kademangan	Bondowoso	Bondowoso	300
9	PP. As Sa'adah	Kota Kulon	Bondowoso	Bondowoso	300
10	PP. PPI. Nurul Burhan	Badean	Bondowoso	Bondowoso	300
11	PP. Ar-Rahman	Pejaten	Bondowoso	Bondowoso	279
12	PP. Al Barokah	Botolinggo	Botolinggo	Bondowoso	200
13	PP. Misbahul Jadid	Lumutan	Botolinggo	Bondowoso	230
14	PP. Nurul Hikmah	Lumutan	Botolinggo	Bondowoso	300
15	PP. Nurul Fata	Lumutan	Botolinggo	Bondowoso	232
16	PP. Riyadul Ulum	Lumutan	Botolinggo	Bondowoso	200
17	PP. Miftahul Hidayah	Botolinggo	Botolinggo	Bondowoso	150
18	PP. Al Jufri	Botolinggo	Botolinggo	Bondowoso	600
19	PP. Darul Falah	Ramban Kulon	Cermee	Bondowoso	210
20	PP. Nurul Huda	Bercak	Cermee	Bondowoso	112
21	PP. Nurut Taqwa	Grujugan	Cermee	Bondowoso	420
22	PP. Raudiatul Falah	Ramban Wetan	Cermee	Bondowoso	235
23	PP. Sabili Mukarromah	Bercak	Cermee	Bondowoso	260
24	PP. Al Furqon	Curahdami	Curahdami	Bondowoso	300
25	PP. Nurul Islam	Poncogati	Curahdami	Bondowoso	300
26	PP. Nurul Kholil	Poncogati	Curahdami	Bondowoso	279
27	PP. Nurul Marifah	Poncogati	Curahdami	Bondowoso	200
28	PP. Royatul Ulum	Poncogati	Curahdami	Bondowoso	230
29	PP. Al Muhibbin	Jetis	Curahdami	Bondowoso	300
30	PP. Al Ikmal	Curahdami	Curahdami	Bondowoso	300

31	PP. Raudlatul Hasan	Curahdami	Curahdami	Bondowoso	232
32	PP. Salafiyah Syafiyah Az Zahro	Locare	Curahdami	Bondowoso	299
33	PP. Bustanul Ulum	Pekauman	Grujugan	Bondowoso	500
34	PP. Misbahul Kamal	Dadapan	Grujugan	Bondowoso	345
35	PP. Nurul Iman	Dadapan	Grujugan	Bondowoso	450
36	PP. Nurul Islam	Grujugan Kidul	Grujugan	Bondowoso	235
37	PP. Al Ishlah	Grujugan	Grujugan	Bondowoso	700
38	PP. Al faruq	Taman	Grujugan	Bondowoso	299
39	PP. Ar Ridwan	Taman	Grujugan	Bondowoso	500
40	PP. Al Furqon	Jambesari	Jambesari DS	Bondowoso	345
41	PP. Darul Huda	Jambesari	Jambesari DS	Bondowoso	500
42	PP. Mift Hasan Al Ustmani	Jambesari	Jambesari DS	Bondowoso	560
43	PP. Nurul Iman	Tegal Pasir	Jambesari DS	Bondowoso	600
44	PP. Al Aziz	Pucanganom	Jambesari DS	Bondowoso	700
45	PP. Al Fatah	Jambesari	Jambesari DS	Bondowoso	100
46	PP. Salafiyah Al Utsmani	Jambesari	Jambesari DS	Bondowoso	1500
47	PP. Sirajul Imam	Tegal Pasir	Jambesari DS	Bondowoso	435
48	PP. Al Imam	Grujugan Lor	Jambesari DS	Bondowoso	200
49	PP. Annuqayah Al wahab	Jambisari	Jambesari DS	Bondowoso	246
50	PP. Nurul Islam	Grujugan Lor	Jambesari DS	Bondowoso	100
51	PP. Al Imam Nurul Qur'an	Tegal Pasir	Jambesari DS	Bondowoso	111
52	PP. Zayn Al Husnan	Klabang	Klabang	Bondowoso	120
53	PP. Darul Istiqomah	Pakuniran	Maesan	Bondowoso	600
54	PP. Miftahul Ulum	Suco Lor	Maesan	Bondowoso	350
55	PP. Islam Ashria	maesan	Maesan	Bondowoso	678
56	PP. Syamsuth Tholibin	Pakuniran	Maesan	Bondowoso	400
57	PP. Misbahul Munir	Pakuniran	Maesan	Bondowoso	500
58	PP. Nurul Muttaqin	Patemon	Pakem	Bondowoso	345
59	PP. Nurul Islam	Petung	Pakem	Bondowoso	450
60	PP. Nurul Ihsan	Gadingsari	Pakem	Bondowoso	235
61	PP. Mambaul Ulum	Prajekan	Prajekan	Bondowoso	700
62	PP. Mirajul Ma'ali	Sempol	Prajekan	Bondowoso	700
63	PP. Miftahul Hidayah	Sempol	Prajekan	Bondowoso	299
64	PP. Al Barokah	Padasan	Pujer	Bondowoso	500
65	PP. An Nur	Mengkok	Pujer	Bondowoso	345

66	PP. Bustanul Ulum	Padasan	Pujer	Bondowoso	500
67	PP. Darul Ulum	Maskunign	Pujer	Bondowoso	560
68	PP. Miftahul Ulum Al Mahfudhi	Maskuning Kulon	Pujer	Bondowoso	600
69	PP. Zainal Abidin Al Qurthuby	Kejayan	Pujer	Bondowoso	700
70	PP. Al barokah	Alas Sumur	Pujer	Bondowoso	400
71	PP. Miftahul Ulum	Randu cangkring	Pujer	Bondowoso	430
72	PP. Al Fattah	Pecalangan	Sukosari	Bondowoso	300
73	PP. Mambaul Ulum	Kerang plasaan	Sukosari	Bondowoso	231
74	PP. Nurul Hasan	Nogosari	Sukosari	Bondowoso	230
75	PP. Nurul Hidayah	Pecalangan	Sukosari	Bondowoso	300
76	PP. Nurul Huda	Nogosari	Sukosari	Bondowoso	232
77	PP. Subulus Salam	Kerang	Sukosari	Bondowoso	200
78	PP. Al Ikhlas	Sukosari Kidul	Sumber Wringin	Bondowoso	200
79	PP. Salafiyah syaffiyah	Sumber Wringin	Sumber Wringin	Bondowoso	150
80	PP. Raudlatul Ulum	Tegaljati	Sumber Wringin	Bondowoso	600
81	PP. Al Hasyimi	Sukosari	Tamanan	Bondowoso	210
82	PP. Ad- Dzakinin	Tamanan	Tamanan	Bondowoso	112
83	PP. Mambaul Falah	Wonosuko	Tamanan	Bondowoso	420
84	PP. Nurul Salam	Sumber Kemuning	Tamanan	Bondowoso	235
85	PP. Darul Jannah	Gunung Anyar	Tapen	Bondowoso	260
86	PP. Ibrahim Hamdani	Kali Tapen	Tapen	Bondowoso	200
87	PP. Nurul Ulum	Cindogo	Tapen	Bondowoso	150
88	PP. Al Fatih	Mangli Wetan	Tapen	Bondowoso	600
89	PP. Darun Najah	Sekar Putih	Tegalampel	Bondowoso	210
90	PP. Darul Hikmah	Sekar Putih	Tegalampel	Bondowoso	112
91	PP. Barokatul Qodiri	Tegalampel	Tegalampel	Bondowoso	235
92	PP. Al Falah	Kajar	Tenggarang	Bondowoso	260
93	PP. Al Hidayah	Bataan	Tenggarang	Bondowoso	200
94	PP. Sayyid Suhammad Alawi Al Maliki	Koncer	Tenggarang	Bondowoso	1450
95	PP. Nurul Hidayah	Koncer kidul	Tenggarang	Bondowoso	230
96	PP. Nurul kholil	Bataan	Tenggarang	Bondowoso	660
97	PP. Salafiyah Syaffiyah	Bataan	Tenggarang	Bondowoso	875
98	PP. Bahrul Ulum	Tangsil Kulon	Tenggarang	Bondowoso	400
99	PP. Nurul Hasan	Koncer Kidul	Tenggarang	Bondowoso	430
100	PP. Nurul Ulama	tenggarang	Tenggarang	Bondowoso	300

101	PP. Al Ibrahimy	Pekalongan	Tenggarang	Bondowoso	231
102	PP. Miftahul Ulum 02	Jebung Kidul	Tlogosari	Bondowoso	200
103	PP. Nurul Islam	Jebung Lor	Tlogosari	Bondowoso	200
104	PP. Nurul Jadid	Brambang Ds	Tlogosari	Bondowoso	140
105	PP. Nurul Khulus	Tlogosari	Tlogosari	Bondowoso	400
106	PP. Nurul Khulus (Pi)	Tlogosari	Tlogosari	Bondowoso	430
107	PP. Salafiyah Assalam	Pakistan	Tlogosari	Bondowoso	300
108	PP. Islam Salafiyah Abu Zain	Pakistan	Tlogosari	Bondowoso	300
109	PP. Fathul Jadid	Togosari	Togosari	Bondowoso	400
110	PP. Darul Maghfur	Lombok Kulon	Wonosari	Bondowoso	430
111	PP. Sunan Giri	Traktakan	Wonosari	Bondowoso	300
112	PP. Mambaul Ulum	Tangsil Wetan	Wonosari	Bondowoso	1200
113	PP. Darul Ulum	Tumpeng	Wonosari	Bondowoso	350
114	PP. Miftahul Ulum	Tumpeng	Wonosari	Bondowoso	678
115	PP. Nurul Jadid	Lombok Kulon	Wonosari	Bondowoso	400
116	PP. Darul Ulum	Lombok Kulon	Wonosari	Bondowoso	500
117	PP. Nurul Ichlas	Wonosari	Wonosari	Bondowoso	345
118	PP. Darul Qur'an Al Ghozali	Tangsil Wetan	Wonosari	Bondowoso	450
119	PP. Islam Al Irsyad Tenggara 6	Jl. Raya Situbondo KM. 8	Wonosari	Bondowoso	235
120	PP. Manarut Darus Salam	Sumberkalong	Wonosari	Bondowoso	232
121	PP. At Taufiq	Banyu Putih	Wringin	Bondowoso	299
122	PP. Darul Anfin	Jatisari	Wringin	Bondowoso	500
123	PP. Darul Fikri	Jatisari	Wringin	Bondowoso	345
124	PP. Nurul Islam	Banyu Putih	Wringin	Bondowoso	450
125	PP. Nurul Syams	Wringin	Wringin	Bondowoso	235
126	PP. Nurul Dhalam	Wringin	Wringin	Bondowoso	700
127	PP. Raiyatul Husnan 02	Wringin	Wringin	Bondowoso	299
128	PP. Raiyatul Husnan 03	Wringin	Wringin	Bondowoso	500
129	PP. Raiyatul Husnan 04	Wringin	Wringin	Bondowoso	345
130	PP. Raiyatul Husnan 05	Wringin	Wringin	Bondowoso	500
131	PP. Raudlatul Jannah	Wringin	Wringin	Bondowoso	560
132	PP. Zainul Bahar	Wringin	Wringin	Bondowoso	600
133	PP. Darus Salam	Wringin	Wringin	Bondowoso	299
134	PP. Khalafiyah Syafiyah	Wringin	Wringin	Bondowoso	500
135	PP. Nurul Ihsan	Wringin	Wringin	Bondowoso	345



136	PP. Asrama Saiful Haq	Wringin	Wringin	Bondowoso	350
137	PP. Raudlatul Ulum	Sumber Kokap	Taman Krocok	Bondowoso	345
Jumlah					



DATA ALUMNI YANG DIJODOHKAN  
PONDOK PESANTREN SAYYID MUHAMMAD ALWI AL MLIKI  
KONCER DARUL AMAN- TENGGARANG- BONDOWOSO  
ANGKATAN 2006

NO	NAMA	ALAMAT	STATUS	PERIODOHAN
1	Ahmadi Safar	Sekarputih	MENIKAH	✓
2	Akrimbillah	Kda	MENIKAH	✓
3	Abdul Hamid	Grujugan	MENIKAH	✓
4	Isro'	Kda	MENIKAH	✓
5	Fathorrozi	Lumutan	MENIKAH	✓
6	Jumali	Madura	MENIKAH	✓
7	Saifuddin	Gadingsari	MENIKAH	✓
8	Muhammad Shohih	Curahdami	MENIKAH	✓
9	Nur Salim	Grujugan	MENIKAH	✓
10	Tikyo	Madura	MENIKAH	✓
11	Abdullah	Silolembu	MENIKAH	✓
12	Shodiq	Kampung Waru	MENIKAH	✓
13	Mistury	Mandira	MENIKAH	✓
14	Sudaryo	Curahpoh	MENIKAH	x
15	Sarhajo	Jeruk Sak Sok	MENIKAH	x
16	Tikyo	Kda	MENIKAH	x
17	Misranto	Curahdami	MENIKAH	✓
18	Adi Kusomo	Curahdami	MENIKAH	✓
19	Hendrik	Kk	MENIKAH	x
20	Hamzah	Binakal	MENIKAH	x
21	Muhammad Imron	Gading Sari	MENIKAH	✓
22	Rudianto	Poncogati	MENIKAH	✓
23	Miuhammad Rishok	Jeruk Sak Sok	MENIKAH	✓
24	Muhammad Hasan	Banyuwangi	MENIKAH	x
25	Musthofa	Sanggar	MENIKAH	✓
26	Junaidi	Situbondo	MENIKAH	x
27	Muhammad Ali	Maesan	MENIKAH	✓
28	Ulumuddin	Banyuwangi	MENIKAH	✓
29	Sudarsono	Purnama	MENIKAH	x
30	Maryoto	Jeruk Sok Sok	MENIKAH	x
31	Dul Bari	Dawuhan	MENIKAH	x
32	Zaenal Abidin	Banyuwangi	MENIKAH	x
33	Taufiq Hidayat	Kda	MENIKAH	x
34	Raya Wjsesa	Bataan	MENIKAH	✓
35	Rahmatullah	Kembang	MENIKAH	✓
36	Saifur Rizal	Wangkal	MENIKAH	x
37	Shohibul Mahbub	Grujugan	MENIKAH	x
38	Yusuf Bahtiar	Pal 9	MENIKAH	x
39	Zaki Dausath	Pal 9	MENIKAH	x
40	Ahmad Qusoy	Koncer Kidul	MENIKAH	✓
41	Muhammad Alif Mubarroh	Sumber Tengah	MENIKAH	x
42	Muhammad Alif Syaifullah	Pekauman Grujugan	MENIKAH	x

43	Muhammad Andi Abdillah	Grujugan Lor	MENIKAH	✓
44	Muhammad Biharul Ulum	Banyuwangi	MENIKAH	✓
45	Muhammad Fahmi Alfaiz	Koncer Kidul	MENIKAH	✓
46	Muhammad Fairuz Sholahuddin	Koncer Kidul	MENIKAH	✓
47	Muhammad Faizal	Sumber Tengah	MENIKAH	x
48	Muhammad Fajri	Gadingsari	MENIKAH	x
49	Muhammad Farhan	Gadingsari	MENIKAH	x
50	Muhammad Fauzi	Jember	MENIKAH	x
51	Muhammad Febri Tobibiyah	Tamanan	MENIKAH	x
52	Muhammad Febriyanto	Jambesari	MENIKAH	✓
53	Muhammad Hadiqu S	Baratan	MENIKAH	x
54	Muhammad Hamdanun I	Tamanan	MENIKAH	x
55	Muhammad Helmi Yahya	Kejayan	MENIKAH	✓
56	Muhammad Ikrom	Grujugan Lor	MENIKAH	✓
57	Muhammad Ilzamul Haqiqi	Grujugan Lor	MENIKAH	x
58	Muhammad Iqbal	Sumber Canting	MENIKAH	x
59	Muhammad Iqbal Ansori	Curahpoh	MENIKAH	✓
60	Muhammad Iqbal Ramadhani	Poncogati	MENIKAH	✓
61	Muhammad Ismail	Koncer Kidul	MENIKAH	✓
62	Muhammad Lutfi	Jember	MENIKAH	✓
63	Muhammad Maliki	Koncer Kidul	MENIKAH	✓
64	Muhammad Miftahus Surur	Pekalangan	MENIKAH	✓
65	Muhammad Mujtaba	Dhumas	MENIKAH	✓
66	Muhammad Muzammil Adlah	Pejaten	MENIKAH	✓
67	Muhammad Rauhil Ali	Pekauman Grujugan	MENIKAH	✓

KETERANGAN	
✓	38 ORANG PERJODOHAN
x	29 TANPA PERJODOHAN
	0 BELUM MENIKAH



Bondowoso, 12 juni 2006  
mengetahui,

KH Muhammad Hasan Abdul Muiz



DATA ALUMNI YANG DIJODOHKAN  
PONDOK PESANTREN SAYYID MUHAMMAD ALWI AL MLIKI  
KONCER DARUL AMAN- TENGGARANG- BONDOWOSO  
ANGKATAN 2007

NO	NAMA	ALAMAT	STATUS	PERJODOHAN
1	Fuad Syarif	Kda	MENIKAH	x
2	Abdul Hadi	Kampung Waru	MENIKAH	✓
3	Muhammad Andi	Kda	MENIKAH	✓
4	Dika Febriansyah	Pal 9	MENIKAH	✓
5	Asnawi	Binakal	MENIKAH	✓
6	Sutikyo	Dadaban	MENIKAH	x
7	Totok	Koncer Kidul	MENIKAH	✓
8	Abdul Hafidz	Poncogati	MENIKAH	✓
9	Riyan Febriyan	Grujugan	MENIKAH	✓
10	Abdul Bahri	Pal 9	MENIKAH	✓
11	Abdurauf Al Affani.	Pal 9	MENIKAH	✓
12	Ahmad Mundzir	Blawan	MENIKAH	✓
13	Ainur Rofiqi	Biritan	MENIKAH	✓
14	Amir Muayyad	Pejaten	MENIKAH	x
15	Ardi Hamzah	Dumas	MENIKAH	x
16	Faizin	Grujugan	MENIKAH	x
17	Galih Andika	Sumber Wringin	MENIKAH	x
18	Imron Rosyidi	Curahdami	MENIKAH	x
19	Ismail	Dabasah	MENIKAH	✓
20	Munawwir	Poncogati	MENIKAH	✓
21	Najib Iqbal	Grujugan	MENIKAH	✓
22	Nuzulul Alif Rifqi	Pal 9	MENIKAH	✓
23	Ridwan Faqih	Pal 9	MENIKAH	✓
24	Rofiqul Hasan	Blawan	MENIKAH	✓
25	Saiful Bahri (Js)	Biritan	MENIKAH	✓
26	Saiful Bahri Dwh	Poncogati	MENIKAH	✓

KETERANGAN	
✓	18 ORANG PERJODOHAN
x	8 TANPA PERJODOHAN
0	0 BELUM MENIKAH



Bondowoso, 09 juni 2007  
mengetahui,

KH Muhammad Hasan Abdul Muiz



DATA ALUMNI YANG DIJODOHKAN  
PONDOK PESANTREN SAYYID MUHAMMAD ALWI AL MLIKI  
KONCER DARUL AMAN- TENGGARANG- BONDOWOSO  
ANGKATAN 2008

NO	NAMA	ALAMAT	STATUS	PERJODOHAN
1	Fuad Rowi			
2	Muhammad Faruq	Grujugan	MENIKAH	✓
3	Said Husain	Cangkrenng	MENIKAH	✓
4	Muhammad Wafi	Sumber Dumpyong	MENIKAH	✓
5	Abdul Hannan	Kejawan	MENIKAH	✓
6	Rojiq	Sekarputih	MENIKAH	✓
7	Abdur Rahim	Sumber Dumpyong	MENIKAH	✓
8	Rohimin	Tangsel Kulon	MENIKAH	✓
9	Abd Mu'iz	Sanggar	MENIKAH	✓
10	Abdurrahman	Pengarang	MENIKAH	✓
11	Abdurrahman	Pejagan	MENIKAH	✓
12	A. Nur Fadilah	Lawong	MENIKAH	x
13	A. Wildan Ramadhani	Poncogati	MENIKAH	x
14	Ferdi Hasan	Sanggar	MENIKAH	✓
15	Ikrom Prastio	Sekarputih	MENIKAH	✓
16	M. Agus Nisfullah	Gading Sari	MENIKAH	x
17	M. Alawi Ismail	Gading Sari	MENIKAH	x
18	M. Agus Jefrianto	Beringin	MENIKAH	✓
19	M. Annajmu Fh	Kota Kulon	MENIKAH	✓
20	M. Ijlal S.	Gading Sari	MENIKAH	✓
21	M. Khairul Umam	Blindungan	MENIKAH	✓
22	M. Raihan Rabbani	Bataan	MENIKAH	✓
23	M. Sholeh Hasan	Koncer Kidul	MENIKAH	✓
24	M. Utum	Kali Anyar	MENIKAH	✓
25	M. Utum	Banyuwangi	MENIKAH	x
25	Nur Moh Diya'	Kebumen	MENIKAH	✓

KETERANGAN	
✓	20 ORANG PERJODOHAN
x	5 TANPA PERJODOHAN
	0 BELUM MENIKAH



Bondowoso, 10 april 2008  
mengetahui,

KH Muhammad Hasan Abdul Muiz



DATA ALUMNI YANG DIJODOHKAN  
PONDOK PESANTREN SAYYID MUHAMMAD ALWI AL MLIKI  
KONCER DARUL AMAN- TENGGARANG- BONDOWOSO  
ANGKATAN 2009

NO	NAMA	ALAMAT	STATUS	PERJODOHAN
1	Izzatul Islam	Pekauman Grujugan	MENIKAH	✓
2	Abdur Rofi'	Grujugan Lor	MENIKAH	x
3	Daud Ridwan	Banyuwangi	MENIKAH	x
4	Salman Al Farisi	Koncer Kidul	MENIKAH	x
5	Khoirul Hamzah	Koncer Kidul	MENIKAH	x
6	Idam Kholid	Sumber Tengah	MENIKAH	✓
7	Kholiq Zuhri	Gadingsari	MENIKAH	✓
8	Abdul Hanap	Gadingsari	MENIKAH	✓
9	Slamet Budiono	Jember	MENIKAH	✓
10	Horingga	Jawa Tengah	MENIKAH	✓
11	Muhammad Hamdanun	Tamanan	MENIKAH	x
12	Muhammad Helmi Yahya	Kejayan	MENIKAH	x
13	Muhammad Ikrom	Grujugan Lor	MENIKAH	x
14	Muhammad Ilzamul Haq	Grujugan Lor	MENIKAH	✓
15	Muhammad Iqbal	Sumber Canting	MENIKAH	✓
16	Muhammad Iqbal Ansori	Curahpoh	MENIKAH	✓
17	Muhammad Iqbal Ramadani	Poncogati	MENIKAH	x
18	Muhammad Ismail	Koncer Kidul	MENIKAH	x
19	Muhammad Lutfi	Jember	MENIKAH	✓
20	Muhammad Maliki	Koncer Kidul	MENIKAH	✓
21	Muhammad Miftahus Suherman	Pekalangan	MENIKAH	x
22	Muhammad Mujtaba	Dhomas	MENIKAH	✓
23	Ahmad Helmi Mubarroh	Tasnan	MENIKAH	x
24	Sodiqi Affandi	Gading Sari	MENIKAH	✓
25	Andre Assulthoni	Sumber Waru	MENIKAH	x
26	Ahmad Sali	Karanganyar	MENIKAH	✓
27	Hasan Zainal Arifin	Jember	MENIKAH	✓
28	Rizal Zakaria Ramadhani	Jember	MENIKAH	✓
29	Muhammad Andi Abdillah	Grujugan	MENIKAH	✓
30	Fathor Rozikin	Tangsel Kulon	MENIKAH	✓
31	Bahtiar Rifa'i	Pejagan	MENIKAH	✓

32	Ahmad Maulana Sodoqir	Pengarang	MENIKAH	✓
33	Muhammad Nuril Efendi	Tegal Pasisir	MENIKAH	✓

KETERANGAN	
✓	21 ORANG PERJODOHAN
x	12 TANPA PERJODOHAN
0	BELUM MENIKAH



Bendowoso, 10 April 2009

mengetahui

KH Muhammad Hasan Abdul Muiz



DATA ALUMNI YANG DIJODOHKAN  
PONDOK PESANTREN SAYYID MUHAMMAD ALWI AL MLIKI  
KONCER DARUL AMAN- TENGGARANG- BONDOWOSO  
ANGKATAN 2010

NO	NAMA	ALAMAT	STATUS	PERJODOHAN
1	Abdul Wafi	Klabang	MENIKAH	x
2	Syamsuddin	Keccek	MENIKAH	✓
3	Saddam Husain	Koncer Kidul	MENIKAH	x
4	M. Galih Rhomadloni	Curahpoh	MENIKAH	x
5	M. Ali	Poncogati	MENIKAH	x
6	M. Bahrul Ulum	Dawuhan	MENIKAH	✓
7	M. Desta Islami	Gading Sari	MENIKAH	✓
8	M. Faqih Qurrohman	Karanganyar	MENIKAH	✓
9	M. Farhan Hidayatullah	Blindungan	MENIKAH	✓
10	M. Fathor Rozikin	Tangsil	MENIKAH	✓
11	M. Fauzi	Pakem	MENIKAH	✓
12	M. Fawaid Afdon	Grujugan Lor	MENIKAH	✓
13	M. Hasbiallah	Grujugan Lor	MENIKAH	✓
14	M. Hidayatullah	Silolembu	MENIKAH	✓
15	M. Hoirul Umam	Sumber Tengah	MENIKAH	x
16	M. Jadid Habibulloh	Grujugan Lor	MENIKAH	x
17	M. Mahmudi	Grujugan Lor	MENIKAH	x
18	M. Mubarak	Dumas	MENIKAH	✓
19	M. Rosidhi	Grujugan Lor	MENIKAH	x
20	M. Sabil Firdaus	Grujugan Kidul	MENIKAH	✓
21	Nafil Al Fazhi	Koncer Kidul	MENIKAH	x
22	M. Saiful Bahri	Madura	MENIKAH	x
23	Saiful Islam	Gading Sari	MENIKAH	x
24	Saifullah Ali Abdillah	Penambangan	MENIKAH	x
25	Yuda Febriyanto	Sumber Wringin	MENIKAH	x
26	Muhammad Hilman Zulfa	Blindungan	MENIKAH	x
27	Ahmad Farhan Aminullah	Arjasa	MENIKAH	✓
28	M. Sya'ban	Koncer Kidul	MENIKAH	✓
29	M. Anwarul K	Koncer Kidul	MENIKAH	✓
30	M. Diya'ul Haq	Koncer Kidul	MENIKAH	✓
31	M. Alfi Mubarak	Jatian	MENIKAH	✓
32	A. Saiful Bahar	Besuki	MENIKAH	✓
33	Misbahul Ulum	Pancoran	MENIKAH	✓
34	M Wafit Rahman	Gading Sari	MENIKAH	x
35	Mat Jufri	Blindungan	MENIKAH	x
36	M. Ali Hamidi	Bataan	MENIKAH	✓
37	M. Salman Al Farisi	Koncer Kidul	MENIKAH	x
38	M. Aris Inda C	Kali Anyar	MENIKAH	x
39	M. Alfu Fahmi	Banyuwangi	MENIKAH	x
40	Ahmad Alayk A	Kebumen	MENIKAH	x
41	M. Abdul Ghoni	Bataan	MENIKAH	✓
42	M. Fadil	Kembang	MENIKAH	✓



43	Abdur Rasid	Sumber Dumpyong	MENIKAH	✓
44	Abdur Razak	Kejawen	MENIKAH	x
45	Adida Teguh Pratama	Sekarputih	MENIKAH	x
46	Alvian Afi Fuddin	Sumber Dumpyong	MENIKAH	✓
47	Ananda Ahmad Kurniawan	Tangsel Kulon	MENIKAH	✓
48	Ananda Surya Maulana	Sanggar	MENIKAH	x
49	Andhika Rifki Firmansyah	Pengarang	MENIKAH	✓
50	Bahtiar Rifa'i	Pejagan	MENIKAH	✓
51	Choirul Waritsin	Lawong	MENIKAH	✓
52	Fadlan Mahmudi	Poncogati	MENIKAH	✓
53	Fajar Sidiq	Sanggar	MENIKAH	✓
54	Halif Febriansyah	Sekarputih	MENIKAH	x

KETERANGAN	
✓	32 ORANG PERJODOHAN
x	22 TANPA PERJODOHAN
	0 BELUM MENIKAH



Bondowoso, 10 april 2010  
mengetahui,

KH Muhammad Hasan Abdul Muiz

K



DATA ALUMNI YANG DIJODOHKAN  
PONDOK PESANTREN SAYYID MUHAMMAD ALWI AL MLIKI  
KONKER DARUL AMAN- TENGGARANG- BONDOWOSO  
ANGKATAN 2011

NO	NAMA	ALAMAT	STATUS	PERJODOHAN
1	Muhammad Utsman	Madura	MENIKAH	✓
2	Muhammad Misbah	Jember	MENIKAH	✓
3	Kholili	Konker Kidul	MENIKAH	✓
4	Masyakur Zaini	Jeruk Sok Sok	MENIKAH	✓
5	Ikromullah	Konker Rowo	MENIKAH	✓
6	Imam Qulyubi	Belawan	MENIKAH	✓
7	Muhammad Qoddafi	Pakem	MENIKAH	✓
8	Muhammad Ridwan	Grujugan Lor	MENIKAH	✓
9	Gugun Prayitno	Grujugan Lor	MENIKAH	x
10	Muhammad Shodiq	Silolembu	MENIKAH	x
11	Muhammad Fauzi	Sumber Tengah	MENIKAH	x
12	Ferdinal Adi S.	Grujugan Lor	MENIKAH	✓
13	A. Faizal	Curahpoh	MENIKAH	✓
14	Wildan	Poncogati	MENIKAH	x
15	Farel Firmansyah	Dawuhan	MENIKAH	x
16	Imam Rafi'i	Gading Sari	MENIKAH	x
17	M. Abd Ghafur	Karanganyar	MENIKAH	✓
18	M. Atiq Ramadhan	Blindungan	MENIKAH	x
19	M. Biharuddin	Tangsil	MENIKAH	x
20	M. Fauzi	Pakem	MENIKAH	x
21	M. Jailani	Grujugan Lor	MENIKAH	✓
22	M. Maksum	Grujugan Lor	MENIKAH	✓
23	Nurul Jadid	Silolembu	MENIKAH	x
24	Farhanul Arifin	Sumber Tengah	MENIKAH	x
25	Saiful Radit	Grujugan Lor	MENIKAH	x
26	M. Ilham Muzammil	Grujugan Lor	MENIKAH	✓
27	Rahmad Hidayat	Dumas	MENIKAH	✓
28	M. Galang Saifullah	Grujugan Lor	MENIKAH	✓
29	M. Farhan Maulana	Grujugan Kidul	MENIKAH	✓
30	M. Ali Usman	Konker Kidul	MENIKAH	x
31	Irsat Dulibat	Madura	MENIKAH	x
32	M. Raihan Riskullah	Gading Sari	MENIKAH	x
33	Moh Kefin	Penambangan	MENIKAH	x

34	Noval	Sumber Wringin	MENIKAH	x
35	Muhammad Albu Siri	Blindungan	MENIKAH	x
36	Muhammad Bakhtiar R	Arjasa	MENIKAH	x
37	Bambang Rudianto	Koncer Kidul	MENIKAH	✓

KETERANGAN	
✓	18 ORANG PERJODOHAN
x	17 TANPA PERJODOHAN
	2 BELUM MENIKAH



Bondowoso, 10 april 2011  
mengetahui,

KH Muhammad Hasan Abdul Muiz



DATA ALUMNI YANG DIJODOHKAN  
PONDOK PESANTREN SAYYID MUHAMMAD ALWI AL MLIKI  
KONCER DARUL AMAN- TENGGARANG- BONDOWOSO  
ANGKATAN 2012

NO	NAMA	ALAMAT	STATUS	PERJODOHAN
1	Muhammad Bagir			
2	Thoi'ina Lillah	Kda	MENIKAH	✓
3	Imam Syafi'i	Kda	BELUM MENIKAH	x
4	Abdul Hadi	Baratan	MENIKAH	✓
5	Ubaidillah	Tanggulangin	MENIKAH	✓
6	Rosyidi	Petung	MENIKAH	✓
7	Abdul Hafidz	Locare	MENIKAH	x
8	Totok Supriyadi	Sekarputih	MENIKAH	x
9	Muhammad Fajrih	Tegalampel	MENIKAH	x
10	Maulidil Kirom	Sumber Dumpyong	MENIKAH	x
11	Fawaid	Pujer	MENIKAH	x
12	Haidar Ali	Jeruk Sok Sok	MENIKAH	✓
13	Muhammad Heru	Jeruk Sok Sok	MENIKAH	✓
14	Sayyid Ahfa	Baratan	MENIKAH	x
15	Santoso	Jember	MENIKAH	x
16	Zainuri	Tanggulangin	MENIKAH	x
17	Rosyid	Kda	MENIKAH	✓
18	Firman	Jambesari	MENIKAH	x
19	Mukhtar	Dabasah	MENIKAH	x
20	Taufiq	Kda	MENIKAH	x
21	Erfan Kamil	Sekarputih	MENIKAH	x
22	Hizbul Khofi	Dumas	MENIKAH	x
23	Ahmad Sholeh	Kembang	MENIKAH	x
24	Musthofa	Situbondo	MENIKAH	✓
25	Dwi Stiawan	Gunosari	MENIKAH	✓
26	Maliki Ismail	Pal 9	MENIKAH	✓
27	Hidayatullah	Dumas	MENIKAH	✓
28	Yusron Kamil	Kda	MENIKAH	✓
29	Kafi Isymam	Grujugan	MENIKAH	x
30	Nuruddin	Kda	MENIKAH	✓
31	Nurullah Afaz	Lumutan	BELUM MENIKAH	x
32	M. Raihan Riskullah	Madura	MENIKAH	✓
33	Moh Kefin	Curahpoh	MENIKAH	✓
34	Noval	Tamanan	MENIKAH	✓
35	Muhammad Albu Siri	Gadsing Sari	MENIKAH	✓
36	Muhammad Bakhtiar R	Koncer Kidul	MENIKAH	✓
37	Bambang Rudianto	Koncer Kidul	MENIKAH	x
38	Moh Iqbal Firdaus	Biritan	MENIKAH	x
39	Ahmad Farhan Aminullah	Sulawesi	MENIKAH	✓
40	M. Sya'ban	Arjasa	MENIKAH	x
41	M. Anwarul K	Koncer Kidul	MENIKAH	x
42	M. Diya'ul Haq	Koncer Kidul	MENIKAH	x
43	M. Alfi Mubarak	Koncer Kidul	MENIKAH	x
		Jatian	MENIKAH	✓

44	A. Saiful Bahar	Besuki	MENIKAH	x
45	Misbahul Ulum	Pancoran	MENIKAH	x

KETERANGAN	
✓	20 ORANG PERJODOHAN
x	23 TANPA PERJODOHAN
	2 BELUM MENIKAH



Bondowoso, 09 Mei 2012  
mengetahui,

*(Signature)*  
KH. Muhammad Hasan Abdul Muiz



DATA ALUMNI YANG DIJODOHKAN  
PONDOK PESANTREN SAYYID MUHAMMAD ALWI AL MLIKI  
KONKER DARUL AMAN- TENGGARANG- BONDOWOSO  
ANGKATAN 2013

NO	NAMA	ALAMAT	STATUS	PERJODOHAN
1	Ruslan Hamidi	Grujugan	MENIKAH	✓
2	Muhammad Sofi	Banyuwangi	MENIKAH	✓
3	Muhammad Misbah	Curahpoh	MENIKAH	✓
4	Lukman Hakim	Tegal Tengah	MENIKAH	✓
5	Ibrohim	Kda	MENIKAH	x
6	Umar Al Faroq	Kalimantan	MENIKAH	x
7	Kholilullah	Kupang	MENIKAH	x
8	Zaini	Kembang	MENIKAH	✓
9	Sufiyullah	Banyuwangi	MENIKAH	✓
10	Imron Rosyidi	Jetis	MENIKAH	✓
11	Muhammad Rosyidi	Biritan	MENIKAH	✓
12	Muhammad Harist	Gading Sari	MENIKAH	✓
13	Imam Turmudzi	Madura	MENIKAH	✓
14	Abd Majid	Kampung Waru	MENIKAH	✓
15	Abd Wafi	Poler	BELUM MENIKAH	x
16	Afifuddin	Klabang	BELUM MENIKAH	x
17	A. Baidawi	Jeruk Soksok	MENIKAH	x
18	Ali Baidawi Rajab	Grujugan Lor	MENIKAH	x
19	Andi Pranata	Tasnan	MENIKAH	✓
20	Gunawan Adi S	Tasnan	MENIKAH	✓
21	Jakfar Sodik	Kampung Waru	MENIKAH	x
22	M. Alfian Fawaid	Cumadak	MENIKAH	x
23	Mahfud Zamani	Jurang Jeru	MENIKAH	✓
24	M. Imam Athaillah	Kampung Waru	MENIKAH	✓
25	M. Noval Ansori	Gading Sari	MENIKAH	✓
26	M. Arif Rahmatullah	Poncogati	MENIKAH	✓
27	Alfan Yusuf	Curah Dami	MENIKAH	✓
28	Nur Moh Diya'	Kda	BELUM MENIKAH	✓
29	Raya Wisesa	Dabasah	BELUM MENIKAH	✓
30	Rahmatullah	Pkalangan	BELUM MENIKAH	✓
31	Saifur Rizal	Dawuhan	BELUM MENIKAH	✓
32	Ferdinal Adi S.	Karang Anyar	BELUM MENIKAH	✓
33	A. Faizal	Kasemengek	BELUM MENIKAH	x
34	Aldi Mulana Putra	Trebungan	MENIKAH	✓
35	Wildan	Konker	MENIKAH	x
36	Farel Firmansyah	Gading Sari	MENIKAH	x
37	Imam Rafi'i	Taman Sari	MENIKAH	x
38	M. Abd Ghafur	Poler	MENIKAH	✓
39	M. Atiq Ramadhan	Mengok	MENIKAH	x
40	M. Bihanuddin	Konker Kidul	MENIKAH	✓
41	M. Fauzi	Trebungan	MENIKAH	x
42	M. Jailani	Gabukan	MENIKAH	x

43	M. Maksum	Koncer Gentengan	MENIKAH	x
44	Nurul Jadid	Pkalangan	MENIKAH	✓
45	Farhanul Arifin	Kembang	MENIKAH	✓
46	Saiful Radit	Bataan	MENIKAH	x
47	M. Ilham Muzammil	Jember	MENIKAH	x
48	Rahmad Hidayat	Kda	MENIKAH	x
49	M. Galang Saifullah	Mandiro	MENIKAH	✓
50	M. Farhan Maulana	Kda	MENIKAH	✓
51	M. Ali Usman	Pejaten	BELUM MENIKAH	x
52	Irsat Dulibat	Pakel	BELUM MENIKAH	✓

KETERANGAN	
✓	29 ORANG PERJODOHAN
x	13 TANPA PERJODOHAN
	10 BELUM MENIKAH



Bondowoso, 15 April 2013

mengetahui,

KH. Muhammad Hasan Abdul Muiz



DATA ALUMNI YANG DIJODOHKAN  
PONDOK PESANTREN SAYYID MUHAMMAD ALWI AL MLIKI  
KONCER DARUL AMAN- TENGGARANG- BONDOWOSO  
ANGKATAN 2014

NO	NAMA	ALAMAT	STATUS	PERJODOHAN
1	Mahmud Rajab	Kda	BELUM MENIKAH	x
2	Muhammad Ali	Grjugan	MENIKAH	✓
3	Faston Fahmi	Banyuwangi	MENIKAH	✓
4	Faerosi	Tamanan	MENIKAH	✓
5	Khoirullah	Taman	MENIKAH	✓
6	Muhammad Sufiyullah	Curahpoh	MENIKAH	✓
7	Muhammad Syauqi	Kda	MENIKAH	✓
8	Muhammad Nafi'	Bali	MENIKAH	x
9	Zaini	Kembang	MENIKAH	✓
10	Zainullah	Mandiro	MENIKAH	✓
11	Hizby Silmi	Situbondo	MENIKAH	✓
12	Dlofir Muhammad	Jember	MENIKAH	✓
13	Iklil Firdaus	Jember	MENIKAH	✓
14	Muhammad Zubair	Tamanan	MENIKAH	x
15	Muhammad Alawi	Gunosari	MENIKAH	✓
16	Nuzulul Alif Rifqi	Pancoran	BELUM MENIKAH	x
17	Fairus Sholah	Situbondo	MENIKAH	✓
18	Imam Syafi'i	Koncer Rowo	MENIKAH	x
19	Imron Rosyidi	Koncer Kidul	MENIKAH	✓
20	Dzul Kifli	Krocok	MENIKAH	✓
21	Izzatul Islam	Pejaten	MENIKAH	✓
22	Muhammad Nurul Arifin	Tamanan	MENIKAH	✓
23	Muhammad Zainal	Madura	MENIKAH	✓
24	Imron Syahroni	Sumber Dumpyong	MENIKAH	✓
25	Dwi Stiawan	Bendelan	BELUM MENIKAH	x
26	Muhammad Wasil	Grujugan Lor	BELUM MENIKAH	x
27	Ardi Hamzah	Binakal	BELUM MENIKAH	x
28	Muhammad Mawandi	Bendelan	BELUM MENIKAH	x
29	Fathur Rahman	Purnama	MENIKAH	✓
30	Imam Khair	Lojajar	MENIKAH	✓
31	Khairul Anam	Gunung Sari	MENIKAH	✓
32	M. Alif Saputra	Sumber Dumpyong	MENIKAH	✓
33	M. Hasan Ramadhan	Kda	MENIKAH	✓
34	M. Irfan	Pakem	MENIKAH	✓
35	M. Irfan	Tasnani	MENIKAH	✓
36	Firman Syah	Bali	MENIKAH	x
37	Fian Ardiansyah	Gunosari	MENIKAH	x
38	M. Farhan	Tamanan	MENIKAH	✓
39	M. Fikriyanto	Tamanan	MENIKAH	✓
40	M. Hudri Nur Wahid	Sumber Wringin	MENIKAH	✓
41	M. Sofyan	Baratan	BELUM MENIKAH	x
42	Radik Aminuddin	Bangsals	MENIKAH	✓
43	M. Alawi Ismail	Dabasah	MENIKAH	✓
44	M. Agus Jefrianto	Puger	MENIKAH	✓
45	M. Annajmu Fh			



45	M. Arifandi	Solek	MENIKAH	✓
46	M. Ijlal S.	Karang Anyar	MENIKAH	✓
47	M. Khairul Umam	Mengok	MENIKAH	✓
48	M. Raihan Rabbani	Pakuniran	MENIKAH	✓
49	M. Sholeh Hasan	Jember	MENIKAH	✓

KETERANGAN	
✓	38 ORANG PERJODOHAN
x	4 TANPA PERJODOHAN
	7 BELUM MENIKAH



Bondowoso, 07 april 2014  
mengetahui,

KH Muhammad Hasan Abdul Muiz



DATA ALUMNI YANG DIJODOHKAN  
PONDOK PESANTREN SAYYID MUHAMMAD ALWI AL MLIKI  
KONCER DARUL AMAN- TENGGARANG- BONDOWOSO  
ANGKATAN 2015

NO	NAMA	ALAMAT	STATUS	PERJODOHAN
1	Saiful Bahri	Locare	MENIKAH	✓
2	Imama Hanafi	Curahdami	MENIKAH	✓
3	Abdul Hanif	Klabang Agung	BELUM MENIKAH	x
4	Abdul Latif	Sekarputih	MENIKAH	x
5	Abu Siri	Curahdami	MENIKAH	x
6	Qumarul Munir	Tegal Tengah	MENIKAH	✓
7	Khoirul Lakum	Jeruk Sok Sok	MENIKAH	x
8	Idham Kholid	Koncer Kidul	MENIKAH	✓
9	Allif Habibi An Nasikh	Koncer Kidul	MENIKAH	✓
10	Imam Sholihuddin	Curahdami	MENIKAH	✓
11	Muhammad Jauhariyanto	Sekarputih	BELUM MENIKAH	x
12	Slamet Budiono	Koncer Kidul	MENIKAH	x
13	Rizal Basri	Tegalampel	MENIKAH	✓
14	Muhammad Mar'i	Sukowiryo	MENIKAH	x
15	Muhammad Firman	Petung	MENIKAH	x
16	Muhammad Rizal Zainullah	Kota Kulon	MENIKAH	✓
17	Muhammad Dani	Tegal Tengah	MENIKAH	x
18	Misbah Kholili	Dumas	MENIKAH	x
19	Ibrohim	Koncer Kidul	MENIKAH	x
20	Ahmad Syatiri	Koncer Kidul	MENIKAH	x
21	Ahmad Bustomi	Koncer Kidul	MENIKAH	x
22	Ainul Yaqin	Kraksaan	BELUM MENIKAH	x
23	Abdul Bais	Sumber Salam	MENIKAH	✓
24	Ahmad Junaidi	Biritan	MENIKAH	✓
25	Juardi	Klampes	MENIKAH	✓
26	Junaidi Diantara	Kelampes	MENIKAH	✓
27	Muhammad Anis	Kda	MENIKAH	✓
28	Ali Afifi	Kda	MENIKAH	✓
29	Muhammad Ali	Koncer Rowo	MENIKAH	✓
30	Muhammad Horingga	Sekarputih	MENIKAH	✓
31	Muhammad Jupriyanto	Sekarputih	MENIKAH	x
32	Imama Syayuti	Koncer Rowo	BELUM MENIKAH	x
33	Fadlan Mahmudi	Sumber Dumpyong	MENIKAH	x
34	Abdus Samik	Grujugan	MENIKAH	✓
35	Ali Rajab	Sumber Wringin	MENIKAH	✓
36	Amir Zaim	Curahdami	MENIKAH	✓
37	Badrus Sholeh	Dabasah	MENIKAH	✓
38	Faisholtamim	Sekarputih	BELUM MENIKAH	✓
39	Habibullah	Sekarputih	BELUM MENIKAH	✓
40	Abd Mu'iz	Bataän	BELUM MENIKAH	✓
41	Abdurrahman	Curahdami	MENIKAH	✓
42	Abdurrahman	Gading Sari	MENIKAH	✓

KI

43	A. Nur Fadilah	Sumber Wringin	MENIKAH	✓
44	A. Wildan Ramadhani	Tamanan	MENIKAH	✓
45	Ferdi Hasan	Gading Sari	MENIKAH	x
46	Ikrom Prastio	Bataan	MENIKAH	x
47	M. Agus Nisfullah	Tamanan	MENIKAH	x

KETERANGAN :	
✓	27 ORANG PERJODOHAN
x	13 TANPA PERJODOHAN
	7 ORANG BELUM MENIKAH



Bondowoso, 15 mei 2015

Mengetahui,

KH Muhammad Hasan Abdul Muiz



**DATA STATISTIK PERJODOHAN**  
Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki  
Koncer Darul Aman -Tenggarang- Bondowoso

NO	ANGKATAN	JUMLAH KESELURUHAN	MENIKAH	
			TP	P
1	2015	47	20	27
2	2014	49	11	38
3	2013	52	29	23
4	2012	45	25	20
5	2011	37	19	18
6	2010	54	22	32
7	2009	33	12	21
8	2008	25	5	20
9	2007	26	8	18
10	2006-2003	67	29	38
<b>JUMLAH</b>		<b>435</b>	<b>180</b>	<b>255</b>

**Ket :**

BM : Belum Menikah

P : Perjodohan

T. P : Tidak Perjodohan

Bondowoso, 27 Mei 2015  
Mengetahui,

Bondowoso, 27 Mei 2015  
Mengetahui,  
  
KH Muhammad Hasan Abdul Muiz

## TRANSKIP INTERVIEW

*Judul:* Perjodohan Oleh Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki  
Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah

Nama Informan : KH Muhammad Hasan Abdul Muiz

Jabatan : pengasuh pertama

Peneliti	Bagaimana Pandangan Kiai mengenai Perjodohan ?
KH Muhammad Hasan Abdul Muiz	perjodohan adalah sebuah upaya atau usaha menyatukan kedua insan atau kedua santri dan santriwati sebagai pasangan hidup yang keduanya tidak saling mengenal sebelumnya, dengan arahan serta panduan yang telah kami intruksikan kepada keduanya, agar bisa dilanjutkan kepada sebuah jenjang pernikahan dan menjadi keluarga yang bahagia dan langgeng sampai mempunyai keturunan dan hidup berkelanjutan
Peneliti	Apa Pertimbangan Dan Faktor – Faktor Yang Melatar Belakangi Terjadinya Perjodohan Di Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki?
KH Muhammad Hasan Abdul Muiz	Dipesantren ini, sudah menjadi keharusan bahkan dapat dikatakan kewajiban seorang pengasuh untuk menjodohkan setiap santri yang sudah sampai dalam usia menikah atau sudah layak untuk mengarungi bahtera rumah tangga. Saya sebagai penerus dari abah saya yaitu KH Abdul Muiz saya juga mempunyai kewajiban untuk meneruskan perjuangan beliau dengan mengemban amanah pesantren ini dan juga apa apa yang ditinggalkan oleh beliau saya harus menghidupkannya kembali termasuk pada perihal perjodohan . Dengan itu saya menjodohkan santri saya sendiri dengan sesama santri saya atau yang sama-sama mengaji, dan mengabdikan di pesantren ini. Saya juga yang menentukan si fulan dan fulanah untuk menjadi sepasang kekasih yang diridhoi Allah SWT
Peneliti	Apakah ada faktor lain kiai?
KH Muhammad Hasan Abdul Muiz	termasuk yang menjadi faktor pertimbangan saya untuk menjodohkan ialah faktor intelektual atau potensi yang dimiliki oleh santri tersebut tidak sirna dan bisa menjadi tempat menjalankan misi dakwah dan tokoh agama dimasa selanjutnya. Oleh karenanya apabila terdapat

	santri yang alim dan mempunyai potensi tinggi dalam menjalankan misi dakwah paling tidak saya jodohkan dengan santri atau santriwati yang memiliki lembaga dan yang mempunyai ekonomi yang mapan dengan tujuan dakwah fisabilillah
Peneliti	Apakah Perjodohan tersebut murni dari keinginan kiai atau karena wali santri yang lantas meminta pada kiai untuk dijodohkan?
KH Muhammad Hasan Abdul Muiz	Sebenarnya perihal tersebut itu inisitif saya untuk menjodohkan santri saya, selain itu karena walisantri sendiri memasarahkan anaknya untuk dijodohkan dan juga ada santri yang langsung minta kepada saya untuk dijodohkan meskipun tidak secara langsung, yaitu dengan mengutus orang lain untuk disampaikan kepada saya tentang hajadnya, maka darinya agar tidak terjadi hal hal yang tidak diinginkan maka saya cepet jodohkan asalkan setelah saya kumpulkan keduanya sama sama mau dan ridho begitupun jika orng tuanya menyetujui dan merestuinnya
Peneliti	Seperti apa kriteria santri yang sudah bisa dijodohkan kiai?
KH Muhammad Hasan Abdul Muiz	santri yang saya jodohkan mereka yang sudah sampai pada waktunya menikah dengan usia yang telah matang dan sesuai dengan peraturan pemerintah dan peraturan yang telah tertera dalam undang undang pesantren, yaitu setelah masalik atau setelah selesai kuliah S1 dan jika sudah selesai pada tahapan tersebut maka dia sudah cukup usia untuk menikah dan bisa bertanggung jawab dalam keluarga
Peneliti	Apakah juga dilakukan istikharah sebelum menjodohkan para santri kiai?
KH Muhammad Hasan Abdul Muiz	sebelum kami menjodohkan santri-santri kami tidak hanya pertimbangkan dlohiriyyah saja yang kami lakukan, melainkan kami melaksanakan istikharah meminta petunjuk kepada Allah SWT dan meminta ridhonya, dan juga saya memerintahkan keduanya juga istikharah, maka jika istikharahnya baik saya memerintahkan untuk dilanjutkan, akan tetapi jika sebaliknya maka saya mempertimbangkannya kembali dan mencarikannya yang lain yang cocok baik dlohiriyyah maupun batiniyyah
Peneliti	Bagaimana Praktek Perjodohan di Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki ?
KH Muhammad Hasan Abdul Muiz	Saya didalam proses menjodohkan santri di pondok pesantren ini, tidak boro-boro langsung dijodohkan. Ada beberapa tahapan yang sudah pasti saya lakukan dalam menjodohkan setiap santri saya sendiri. Setelah saya

	<p>melihat dari segi keserasian atau kecocokan antara fulan dan fulanah, yang pertama saya lakukan adalah memanggil mereka secara bergantian, dalam hal ini saya menyampaikan kepada mereka niat saya untuk menjodohkan mereka dengan si fulan atau si fulanah. Kemudian saya mempertemukan keduanya untuk saling melihat, agar mereka tau bagaimana calon pasangan mereka. Setelah itu kedua calon yang akan saya jodohkan saya suruh mereka untuk melakukan sholat istikhoroh. Dan langkah terakhir yang saya lakukan yaitu memanggil kedua orang tua mereka untuk menyampaikan apa yang menjadi tujuan saya, yaitu untuk menjodohkan putra putri mereka sebagai pasangan hidupnya. Dan alhamdulillah selama ini orang tua dari santri yang akan saya jodohkan menerima dengan ikhlas atas apa yang menjadi keputusan saya, lain halnya dengan orang tua yang sudah memasrahkan kehidupan putra putrinya dalam tanda kutip menyerahkan calon suami dari anaknya kepada saya sendiri, hal itu lebih mudah untuk saya memutuskannya. Untuk selanjutnya, setelah mendapat persetujuan dari masing-masing kedua orang tua mereka saya menetapkan tanggal kapan mereka akan bertunangan hingga melangsungkan pernikahan</p>
Peneliti	<p>Bagaiman respons santri, ketika kiai menerapkan praktek perjodohan tersebut? Apakah semuanya menerima kiai?</p>
KH Muhammad Hasan Abdul Muiz	<p>Ya sejauh perjodohan yang saya lakukan mendapatkan respons positif dari para santri dan mereka mayoritas menerima apa yang telah guru sarankan dan diperintahkan.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana jika setelah perjodohan mereka dalam rumah tangganya mengalami persoalan dan pertengkaran?</p>
KH Muhammad Hasan Abdul Muiz	<p>terkadang ada santri saya, apabila terjadi persoalan dan pertengkaran dalam rumah tangga mereka sementara sudah tidak mampu untuk mengatasi sendiri, mereka datang kesaya dan memintakan solusi dan jalan keluar dengan apa yang menjadi persoalan mereka, dari situ saya nasehati dan memberikan motivasi terkait keutuhan dan kebahagiaan rumah tangga mereka</p>
Peneliti	<p>Apakah Tujuan Dari Perjodohan Yang Diterapkan Di Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki ?</p>
KH Muhammad Hasan Abdul Muiz	<p>Megenai tujuan saya menjodohkan tiada lain ialah agar menjadikan keluarga yang di ridhoi oleh Allah SWT dan bisa meneladani sunnah rosul dan juga agar keluarganya sakinah</p>

## TRANSKIP INTERVIEW

*Judul:* Perjodohan Oleh Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki  
Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah

Nama Informan : KH Usamah Nur Hasan

Jabatan : Pengasuh Ke Dua

Peneliti	Bagaimana Pandangan Kiai Terhadap Perjodohan ?
KH Usamah Nur Hasan	perjodohan di Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki ini tidak lain kecuali merupakan sebuah rencana dan upaya untuk mempertemukan para santri akan jodohnya, karena tak jarang dari wali santri datang kepada kami dan memasrahkan putra atau putrinya yang sudah cukup usia dalam berkeluarga agar dicarikan jodoh atau dijodohkan
Peneliti	Apakah semua santri menyetujui dengan adanya perjodohan di pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki?
KH Usamah Nur Hasan	Seorang santri memiliki kewajiban mentaati peraturan pesantren, segala apa yang tertera didalam undang-undang pesantren haruslah dilaksanakan. Dan juga selain mentaati peraturan pesantren seorang santri harus lebih taat kepada perintah gurunya. Tidak lepas dari hal itu yang menjadi perbedaan antara seorang santri dan selain santri terletak pada ketaatan mereka terhadap apa yang diperintahkan atau diucapkan oleh gurunya. Dengan rasa ketaatan yang sudah tertanam didalam hatinya terhadap gurunya, maka seperti apapun yang diperintahkan oleh gurunya, seorang santri haruslah melaksankannya
Peneliti	Apakah motivasi dibalik perjodohan tersebut kiai?
KH Usamah Nur Hasan	Dalam menjodohkan seorang santri sebagai bentuk perhatian dan penghargaan kami kepada santri tersebut yang sudah mau taat dan mengikuti semua peraturan dan tata tertib yang ada di pesantren dan mau bertahan menemani kami bertahun-tahun di pesantren ini membantu kami dalam menjalankan semua kegiatan yang ada di pesantren ini, jadi sebagai bentuk perhatian dan terima kasih kami serta penghargaan bagi santri tersebut kami carikan dan



	pilihkan baginya calon pasangan yang cocok dan pas untuknya karena setidaknya-tidaknya kami pasti melakukan istikhoroh dalam masalah ini, dan tentunya dengan pertimbangan-pertimbangan yang lainnya
Peneliti	Apa Pertimbangan Dan Faktor – Faktor Yang Melatar Belakangi Terjadinya Perjodohan Di Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki?
KH Usamah Nur Hasan	Sebelum saya pribadi ketika akan menjodohkan santri atau santri wati hal yang tak kalah pentingnya yang diperhatikan ialah soal usia dan akhlaqul karimah karena dalam keluarga itu harus siap untuk bertanggung jawab seperti: menafkahi, membuat bahagia keluarga, dan mampu menyelesaikan persoalan persoalan dalam keluarga. oleh karenanya kalo sudah usianya matang dan mampu bertanggung jawab dengan sikapnya dan bisa mengontrol emosinya maka itu akan memberikan pengaruh yang baik dalam kelanggengan keluarganya dimasa mendatang
Peneliti	Seperti apa kriteria santri yang sudah bisa dijodohkan kiai?
KH Usamah Nur Hasan	Iakah mereka yang telak selesai dan tamat pendidikan S1 dan telah siap dan berumur matang
Peneliti	Bagaimana Praktek Perjodohan di Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki ?
KH Usamah Nur Hasan	Yaa praktek perjdoohan dengan menyampaikan maksud dan tuyjuan setelah sama sam setuju maka bisa dilangsungkan pertunangan
Peneliti	Apakah Tujuan Dari Perjodohan Yang Diterapkan Di Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki ?
KH Usamah Nur Hasan	Agar tercipta pasangan yang sakinah dan keluarga yang bahagia dan harmonis

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## TRANSKIP INTERVIEW

*Judul:* Perjodohan Oleh Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki  
Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah

Nama Informan : KH Achmad Faizin

Jabatan : Wakil Pengasuh

Peneliti	Bagaimana Pandangan Kiai Terhadap Perjodohan ?
KH Achmad Faizin	sebenarnya perjodohan di pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki merupakan sebuah intruksi dari pengasuh mengingat potensi dan loyalitas santri kepada pengasuhnya begitu baik, sehingga dari hal tersebut hubungan kiai dan santri sangat dekat dan lebih akrab, maka sebagai seorang kiai atau pengasuh memiliki rasa keharusan untuk mencarikan seorang pendamping untuk dijodohkan agar potensi dan loyalitas tidak hilang begitu saja, selain itu perjodohan yang terjadi, karena berdasarkan keyakinan dari wali santri mempercayakan kepada pengasuh untuk dicarikan pasangan hidup, maka berdasarkan kepercayaan dan pemasrahan itulah, maka kami sebagai pengasuh menjodohkan santri kami
Peneliti	Apa Pertimbangan Dan Faktor – Faktor Yang Melatar Belakangi Terjadinya Perjodohan Di Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki?
KH Achmad Faizin	Perjodohan yang ada di Pesantren ini, tidak lebih dari masalah ketaatan santri kepada gurunya, dan mengikuti tradisi yang ada di pesantren salaf lainnya. kami sebagai orang yang diberi amanah untuk meneruskan pesantren ini bahwa apa yang kami lakukan terkait perjodohan tidak sesederhana itu, karena terus terang persoalan masalah memilihkan calon pasangan yang cocok dan sesuai itu bukanlah hal yang mudah, karena ini bukan hanya menyangkut masalah idealisme dua orang saja akan tetapi kami juga harus melihat dan mempertimbangkan dari pihak keluarga yang bersangkutan baik dari tempat dan adat istiadat yang ada dimasyarakat serta faktor sosial yang lain
Peneliti	Apakah semua santri dan walisntri menyetujui dengan adanya perjodohan di pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki?
KH Achmad Faizin	Salama ini saya jalani dalam menjodohkan santri

	mayoritas santri menyetujui dari perjodohan ini dan juga terdapat santri yang tidak sejalan bahkan menolak perjodohan yang dilakukan, namun itu sedikit dan segelintir santri saja.
Peneliti	Bagaimana jika perjodohan yang kiai laksanakan tidak disetujui kiai?
KH Achmad Faizin	Yaaa kan dalam menjodohkan santri saya masih berproses sampek pada keduanya sama sama setuju jika sebaliknya dan tidak setuju maka kami tidak lanjutkan. Untuk menjaga keluarganya tetap utuh dan tidak terjadi pemaksaan sebelah pihak.
Peneliti	Seperti apa kriteria santri yang sudah bisa dijodohkan kiai?
KH Achmad Faizin	Iakah mereka yang telah selesai dan tamat pendidikan S1 dan telah siap dan berumur matang
Peneliti	Bagaimana Praktek Perjodohan di Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki ?
KH Achmad Faizin	Yaa praktek perjodohan dengan menyampaikan maksud dan tujuan setelah sama sam setuju maka bisa dilangsungkan pertunangan
Peneliti	Apakah Tujuan Dari Perjodohan Yang Diterapkan Di Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki ?
KH Achmad Faizin	Agar tercipta pasangan yang sakinah dan keluarga yang bahagia dan harmonis

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## TRANSKIP INTERVIEW

*Judul:* Perjodohan Oleh Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki  
Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah

Nama Informan : Ruslan Hamidi & Ida Kurnia

Jabatan : informan Pembentukan Keluarga Sakinah.

Peneliti	Bagaimana pendapat anda mengenai keluarga sakinah ?
Ruslan Hamidi & Ida Kurnia	Keluarga sakinah merupakan keluarga yang tentram, bahagia, dan penuh rasa cinta dalam rumah tangga. Dan Alhmaduillah sudah memasuki usia ke 3 tahun dalam pernikahan, kami dapat hidup rukun dan damai. Kami hadapi semua dengan mengerti satu sama lain, saling mengalah tidak mengedepankan emosi.
Peneliti	Apakah dalam keluarga anda sering terjadi pertengkaran atau selisih pendapat?
Ruslan Hamidi & Ida Kurnia	Selama ini yaa bisa dikatakan jarang,dan tidak sering yang terjadi diantara kita hanya sebatas perbedaan pendapat saja, namun tidak sampai pada pertengkaran yang besar dan itupun jika bertengka kita selesaikan bersama dengan cepat gak sampei berhari-hari
Peneliti	Bagaimana keadaan anda dalam urusan sandang pangan dalam kehidupan setiap harinya?
Ruslan Hamidi & Ida Kurnia	Yaa Alhamdulillah, sudah lebih dari cukup, kebetulan saya mempunyai tunjangan finansial dari gaji guru honorer dan selain itu kita juga dagang nasi kuning baik via online ataupun warung di pinggir jalan, yaa Alhamdulillah sangat cukup dalam kebutuhan sehari-hari.
Peneliti	Apakah anda mempunyai rumah sendiri apa masih bersama orang tua atau mertua?
Ruslan Hamidi & Ida Kurnia	Pada awalnya kita masih bersama orang tua dan pada tahun ini Alhamdulillah kita sudah mempunyai rumah sendiri meskipun tidak begitu megah dan indah, sederhana tapi Alhamdulillah kita bisa bangun sendiri dari hasil jerih tiap hari.
Peneliti	Apakah anda mempunyai peran dalam masyarakat?
Ruslan Hamidi & Ida Kurnia	Klo peran dalam masyarakat saya hanya jadi guru ngaji di musholla yaa mungkin hanya itu saja kita mengajar ngaji tatkala selesai magrib dan kita mempunyai acara istighotsah tiap malam sabtu itupun yang dihadiri oleh wali santri dari santri-santri kami.
Peneliti	Apakah profesi anda ?

Ruslan Hamidi & Ida Kurnia	Selain saya guru honorer di mts ar ridwan tasnan, saya juga pedagang nasi kuning baik via online atau warung kecil dipinggir jalan
Peneliti	Apakah anda mempunyai masalah yang membuat anda terlibat kriminal atau asusila ataupun kasus KDRT?
Ruslan Hamidi & Ida Kurnia	Naudzubillah,dari itu mas , Alhamdulillah kita masih dijaga dari hal itu semua.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## TRANSKIP INTERVIEW

*Judul:* Perjodohan Oleh Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki  
Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah

Nama Informan : Isrok & Muyati  
Jabatan : informan Pembentukan Keluarga Sakinah.

Peneliti	Bagaimana pendapat anda mengenai keluarga sakinah ?
Isrok & Muyati	Yang pertama, hidupnya tentram, kedua, hidupnya bahagia, ketiga, gak pernah bertengkar, ke empat yaitu semakin bertambahnya amal ibadah
Peneliti	Bagaimana keadaan anda dalam urusan sandang pangan dalam kehidupan setiap harinya?
Isrok & Muyati	Alhamdulillah, sudah lebih dari cukup, meskipun saya hanya mengajar di madrasah diniyah al maliki selain itu saya petani, Alhamdulillah dalam kebutuhan sehari-hari diberikan kecukupan
Peneliti	Apa usaha anda dalam menjadikan keluarga sakinah dalam keluarga anda?
Isrok & Muyati	Yaa saya sebagai suami harus memenuhi apa yang menjadi kewajiban dan hak istri saya seperti nafkah, kebahagiaan, sandang pangan, dan rumah yang layak dan lain lain, adapun secara batin maka kami lakukan solat selalu berjamaah baik di masjid ataupun dirumah
Peneliti	Apakah anda sudah mempunyai rumah sendiri?
Isrok & Muyati	Alhamdulillah meskipun rumah saya sangat sederhana ini, namun kita sudah mempunyai rumah yang mandiri dan hidup sendiri dari orang tua kami.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## TRANSKIP INTERVIEW

*Judul:* Perjodohan Oleh Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki  
Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah

Nama Informan : Ikrom & Atikah

Jabatan : informan Pembentukan Keluarga Sakinah.

Peneliti	Bagaimana pendapat anda mengenai keluarga sakinah ?
Ikrom & Atikah	Keluarga sakinah itu ialah keluarga yang penuh kasih sayang dan jarang bertengkar dalam kehidupan sehari-hari, dan hidupnya selalu rukun, sebagaimana keluarga kecil kami alhamdulillah kami dapat menerima satu sama lain, dapat berintraksi dengan baik, kalau istri kaliru saya tegur, begitupun sebaliknya. Hingga kebahagiaan, kedamaian dan ketentraman sangat saya rasakan dalam kehidupan keluarga saya
Peneliti	Apakah dalam kehidupan anda tidak ditemukan perselisihan dan pertengkaran?
Ikrom & Atikah	Tidak bisa dipungkiri, dalam kehidupan berkeluarga pasti terdapat perselisihan dan pertengkaran, namun itu semua tergantung cara menyikapi perselisihan itu. sementara ini dalam kehidupan saya mungkin bisa dihitung jari dan sangat jarang, karena kami kan sudah mempunyai komitmen pada awal kami dijodohkan, maka dengan komitmen itu kita akan saling sadar dan menerima dengan segala persoalan dalam rumah tangga yaa Alhamdulillah keluarga saya senang dan bahagia sampai sekarang
Peneliti	Bagaimana cara anda menyikapi perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga?
Ikrom & Atikah	Ya tentunya saya akan mengingatkan istri saya dengan komitmen yang telah kita buat ketika dijodohkan, serta naseht nasehat yang kiai berikan berupa motivasi motivasi menjaga kerukunan berumah tangga juga kami sampaikan, maka dengan itu semua Alhamdulillah tidak perku waktu lama untuk berdamai kembali.
Peneliti	Apakah pernah keluarga anda mengalami petengkaan yang menuju pada percebraian
Ikrom & Atikah	Alhamdulillah, tidak dan naudzubillah, smoga dilindungi dari itu semua, dan semoga kita menjdi kelurag yang sakinah didunia dan diakhirat .
Peneliti	Apakah profesi anda ?

Ikrom & Atikah	Alhamdulillah saya di beri amanah sebagai kepala sekolah di MI FKDT bondowoso selain itu saya aktif dalam program keagamaan baik melalui minbar ataupun acara acara keislaman lainnya, dan kebetulan saya penyuluh agama di daerah saya yaitu dikecamatan tenggarang.
Peneliti	Apakah dalam keluarga anda sydah cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari?
Ikrom & Atikah	Alhamdulillah sudah lebih dari cukup, bahkan kita sudah mempunyai tabungan untuk menunaikan ibadah umroh ke baitullah, dan insyaAllah dalam waktu dekat dan smoga ditakdirkan bisa ziarah menunaikan ibadah ke baitullah.
Peneliti	Apa bentuk usaha anda sebagai orang yang diberikan amanah sebagai penyuluh agama di daerah anda?
Ikrom & Atikah	Yaa memberikan pelajaran dan motivasi keagamaan baik dalam bentuk ceramah ataupun sodaqoh jariyah dan santunan anak yatim dll.
Peneliti	Apakah pesan saudara dalam menjaga keutuhan keluarga dan motivasi untuk menciptakan keluarga sakinah
Ikrom & Atikah	Yaa sebenarnya banyak kiat kiat untuk menciptakan keluarga sakinah diantaranya saling mengalah dan penuh kesabaran dalam menghadapi persoalan rumah tangga dan menjaga ketentraman keluarga dengan motivasi agama baik dengan spiritual seperti solat, shodaqoh, dan selalu memohon kepada Allah dengan keikhlasan agar dijadikan keluarga yang sakinah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## TRANSKIP INTERVIEW

*Judul:* Perjodohan Oleh Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki  
Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah

Nama Informan : Fathor Rosi & Jannatul Firdaus  
Jabatan : informan Pembentukan Keluarga Sakinah.

Peneliti	Bagaimana pendapat anda mengenai keluarga sakinah ?
Fathor Rosi & Jannatul Firdaus	Keluarga sakinah ialah keluarga yang aman, tentram dan penuh dengan kasih sayang didalamnya. Dan tidak sering rebut atau bertengkar
Peneliti	Bagaimana keadaan anda dalam urusan sandang pangan dalam kehidupan setiap harinya?
Fathor Rosi & Jannatul Firdaus	Alhamdulillah, sudah lebih dari cukup, meskipun saya hanya mengajar di madrasah diniyah al maliki selain itu saya petani, Alhamdulillah dalam kebutuhan sehari-hari diberikan kecukupan
Peneliti	Apa usaha anda dalam menjadikan keluarga sakinah dalam keluarga anda?
Fathor Rosi & Jannatul Firdaus	Yaa saya sebagai suami harus memenuhi apa yang menjadi kewajiban dan hak istri saya seperti nafkah, kebahagiaan, sandang pangan, dan rumah yang layak dan lain lain, adapun secara batin maka kami lakukan solat selalu berjamaah baik di masjid ataupun dirumah
Peneliti	Apakah anda sudah mempunyai rumah sendiri?
Fathor Rosi & Jannatul Firdaus	Alhamdulillah meskipun rumah saya sangat sederhana ini, namun kita sudah mempunyai rumah yang mandiri dan hidup sendiri dari orang tua kami.
Peneliti	Apakah dalam keluarga anda sering terjadi pertengkar atau selisih pendapat?
Fathor Rosi & Jannatul Firdaus	Yang namanya kehidupan berkeluarga berselisih pendapat dan pertengkar sudah menjadi hal yang lumrah dan pernah dialami hampir seluruh keluarga, namun mereka mempunyai hal yang berbeda dalam menyikapi persoalan tersebut
Peneliti	Bagaimana anda menghadapi dan mencari jalan keluar untuk meredakan keluarga anda ketika sedang bertengkar?
Fathor Rosi & Jannatul Firdaus	Biasanya saya sama mas fathor kalau ada masalah atau bertengkar cukup di kamar saja, artinya kami tidak pernah membawa masalah kita kepada orang lain cukup kami saja yang tau, terkecuali sudah tidak bisa kita hadapi sendiri jalan terakhir ya matur ke kiai dan minta



## TRANSKIP INTERVIEW

*Judul:* Perjodohan Oleh Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki  
Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah

Nama Informan : Abdul Hamid & Fatimatuz Zahrok  
Jabatan : informan Pembentukan Keluarga Sakinah.

Peneliti	Bagaimana pendapat anda mengenai keluarga sakinah ?
Abdul Hamid & Fatimatuz Zahrok	Keluarga sakinah itu ialah keluarga yang penuh kasih sayang dan jarang bertengkar dalam kehidupan sehari-hari, dan hidupnya selalu rukun, sebagaimana keluarga kecil kami alhamdulillah kami dapat menerima satu sama lain, dapat berintraksi dengan baik, kalau istri kaliru saya tegur, begitupun sebaliknya. Hingga kebahagiaan, kedamaian dan ketentraman sangat saya rasakan dalam kehidupan keluarga saya
Peneliti	Apakah dalam kehidupan anda tidak ditemukan perselisihan dan pertengkaran?
Abdul Hamid & Fatimatuz Zahrok	dalam kehidupan saya mungkin bisa dihitung jari dan sangat jarang, karena kami kan sudah mempunyai janji pada awal kami dijodohkan, maka dengan janji itu kita akan saling sadar dan menerima dengan segala persoalan dalam rumah tangga yaa Alhamdulillah keluarga saya senang dan bahagia sampai sekarang
Peneliti	Bagaimana cara anda menyikapi perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga?
Abdul Hamid & Fatimatuz Zahrok	Ya tentunya saya akan mengingatkan istri saya dengan komitmen yang telah kita buat ketika dijodohkan, serta naseht nasehat yang kiai berikan berupa motivasi motivasi menjaga kerukunan berumah tangga juga kami sampaikan, maka dengan itu semua Alhamdulillah tidak perku waktu lama untuk berdamai kembali.
Peneliti	Apakah pernah keluarga anda mengalami petengkaan yang menuju pada percebraian
Abdul Hamid & Fatimatuz Zahrok	Alhamdulillah, tidak dan naudzubillah, smoga dilindungi dari itu semua, dan semoga kita menjadi kelurag yang sakinah didunia dan diakhirat .
Peneliti	Apakah profesi anda ?

Abdul Hamid & Fatimatuz Zahrok	saya aktif dalam program keagamaan baik melalui minbar ataupun acara keislaman lainnya, dan kebetulan saya juga ngajar di sekolah diniyah al maliki
Peneliti	Apakah dalam keluarga anda sudah cukup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari?
Abdul Hamid & Fatimatuz Zahrok	Alhamdulillah sudah lebih dari cukup, bahkan kita sudah mempunyai tabungan untuk menunaikan ibadah haji ke baitullah,
Peneliti	Apakah yang anda lakukan sebagai penceramah atau tokoh agama dalam mengembangkan nilai nilai spiritual?
Abdul Hamid & Fatimatuz Zahrok	Yaa memberikan pelajaran dan motivasi keagamaan baik dalam bentuk ceramah ataupun sodaqoh jariyah dan santunan anak yatim dll.
Peneliti	Apakah pesan saudara dalam menjaga keutuhan keluarga dan motivasi untuk menciptakan keluarga sakinah
Abdul Hamid & Fatimatuz Zahrok	Yaa sebenarnya banyak kiat kiat untuk menciptakan keluarga sakinah diantaranya saling mengalah dan penuh kesabaran dalam menghadapi persoalan rumah tangga dan menjaga ketentraman keluarga dengan motivasi agama baik dengan spiritual seperti solat, shodaqoh, dan selalu memohon kepada Allah dengan keikhlasan agar dijadikan keluarga yang sakinah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## TRANSKIP INTERVIEW

*Judul:* Perjudohan Oleh Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki  
Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah

Nama Informan : Abdul Basid & Magfiroh  
Jabatan : informan Pembentukan Keluarga Sakinah.

Peneliti	Bagaimana pendapat anda mengenai keluarga sakinah ?
Abdul Basid & Magfiroh	Keluarga sakinah ialah keluarga yang bahagia dan ibadah semakin khusuk dan jarang bertengkar, seperti halnya Saya sangat bersyukur sekali karena telah menikah dengan pilihan kiai sendiri. Memiliki istri yang sama-sama berada dalam satu naungan pesantren itu lebih mudah dan lebih tenang. Setiap kali ada pertengkaran pasti ada yg mendinginkan atau ada yang mengalah, karena kita sama-sama tau bagaimana cara mengatasi sebuah persolan yg diperselisihkan. Karena pas dipesantren kita sama-sama mendengarkan apa yang disampaikan oleh kiai. Ditambah rutinitas kita dalam ibadah sangat sama hal ini sangat mendamaikan hati kita masing-masing dan menambahkan kehusyuan dalam ibadah
Peneliti	Apakah dalam keluarga anda sering terjadi pertengkaran atau selisih pendapat?
Abdul Basid & Magfiroh	Selama ini yaa bisa dikatakan jarang,dan tidak sering yang terjadi diantara kita hanya sebatas perbedaan pendapat saja, namun tidak sampai pada pertengkaran yang besar dan itupun jika bertengka kita selesaikan bersama dengan cepat gak sampei berhari-hari
Peneliti	Bagaimana keadaan anda dalam urusan sandang pangan dalam kehidupan setiap harinya?
Abdul Basid & Magfiroh	Yaa Alhamdulillah, sudah lebih dari cukup, kebetulan saya mempunyai tunjangan finansial dari gaji guru honorer dan selain itu saya termasuk perangkat desa yaa selain aktif di sekolah saya juga aktif dikantor desa.
Peneliti	Apakah anda mempunyai rumah sendiri apa masih bersama orang tua atau mertua?
Abdul Basid & Magfiroh	Pada awalnya kita masih bersama orang tua dan pada tahun ini Alhamdulillah kita sudah mempunyai

	rumah sendiri meskipun tidak begitu megah dan, sederhana tapi Alhamdulillah kita bisa bangun sendiri dari hasil jerih payah tiap hari.
Peneliti	Apakah anda mempunyai peran dalam masyarakat?
Abdul Basid & Magfiroh	Yaa klo itu karena tugas saya ialah pengabdian didesa dan kepada masyarakat, ketika ada musyawarah terkait desa saya pasti mengikuti dan seluruh kegiatan didesa baik dari acara rutin istighasah untuk keselamatan desa ataupun kegiatan lain
Peneliti	Apakah anda sudah mempunyai rumah sendiri?
Abdul Basid & Magfiroh	Alhamdulillah kita tinggal berdua dan insyaAllah bertiga dengan anak kami yang akan lahir tiga bulan mendatang dengan rumah sendiri.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## TRANSKIP INTERVIEW

*Judul:* Perjodohan Oleh Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki  
Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga Sakinah

Nama Informan : Syafi'I & Hosnia  
Jabatan : informan Pembentukan Keluarga Sakinah.

Peneliti	Bagaimana pendapat anda mengenai keluarga sakinah
Syafi'I & Hosnia	kenikmatan tersendiri jika memiliki istri yang dijodohkan oleh guru kami apalagi satu perguruan, lahir dan bathin pasti sama. merasakan nikmatnya beribadah secara sempurna, meskipun bukan saya merasa sangat khusus akan tetapi kebersamaan dalam beribadah dengan istri itu sangat mententramkan sekali seperti solat selalu berjamaah, baca wirid mya pun bersama teringat masa masa dipondok dengan wirid yang sama dan berdoa bersama
Peneliti	Apa usaha anda dalam menjadikan keluarga sakinah dalam keluarga anda?
Syafi'I & Hosnia	Yaa saya sebagai suami harus memenuhi apa yang menjadi kewajiban dan hak istri saya seperti nafkah, kebahagiaan, sandang pangan, dan rumah yang layak dan lain lain, adapun secara batin maka kami lakukan solat selalu berjamaah baik di masjid ataupun dirumah
Peneliti	Apakah anda sudah mempunhai rumah sendiri?
Syafi'I & Hosnia	Alhamdulillah meskipun rumah saya sangat sederhana ini, namun kita sudah mempunyai rumah yang mandiri dan hidup sendiri dari orang tua kami.
Peneliti	Bagaimana anda menjalani kehidupan sehari-hari dengan keluarga anda?
Syafi'I & Hosnia	Ya sebagaimana layaknya keluarga yaa kita saling penegrtian dan saling memberikan semangat dan selalu bersama dalam keadaan apapun, karena dengan kebersamaan akan menjadikan rasa kasih sayang dan menjaga keharmonisan dalam keluarga, dan kadang kadang juga kita mengadakan liburan di waktu kosong dan liburan kerja.
Peneliti	Apakah aktifitas anda sehari-hari?
Syafi'I & Hosnia	Selain saya mengajar di pondok pesantren sayyid Muhammad alwi al maliki saya juga menjadi salah satu pedagang pupuk di daerah saya, dan alhamdulillah semua cukup dalam kebutuhan keluarga saya, bahkan kita bisa

	menabung untuk masa depan kita.
Peneliti	Apakah anda sudah mempunyai rumah sendiri?
Syafi'I & Hosnia	Alhamdulillah kita tinggal berdua dan insyaAllah bertiga dengan anak kami yang akan lahir tiga bulan mendatang dengan rumah sendiri.
Peneliti	Apakah anda aktif dalam keorganisasian dimasyarakat?
Syafi'I & Hosnia	Sementara ini saya hanya aktif dalam penjagaan di pos kamling dan di kegiatan bersih-bersih desa dan dalam hajatan dimasyarakat.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Muhammad Juhariyanto

NIM : 203206050024

Program : Magister Hukum Keluarga

Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq  
(UINKHAS) Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Bondowoso, 15 Juni 2022

Saya Yang Menyatakan,


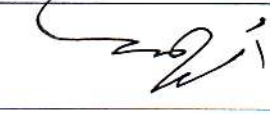
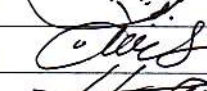
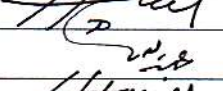
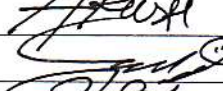
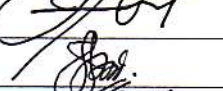
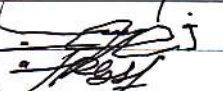
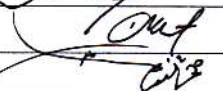









MUHAMMAD JUHARIYANTO

## JURNAL PENELITIAN

### JUDUL: PERJODOHAN DALAM PANDANGAN PENGASUH PESANTREN SAYYID MUHAMMAD ALWI AL MALIKI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KELUARGA SAKINAH

(Pengasuh Pesantren, Santri , Wali Santri, Alumni Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki)

NO	URAIAN	TANGGAL	INFORMAN	TANDA TANGAN
01	Penyerahan Surat Izin Penelitian	23 MARET 2022	KH Moh Hasan Abdul Muiz, Pengasuh I Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki	
02	Wawancara	25 MARET 2022	KH Usamah, Pengasuh II Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki	
03	Wawancara	27 MARET 2022	Ust Ainul Yaqin	
04	Wawancara	28 MARET 2022	Ust Muhammad Wasil,	
05	Wawancara	30 MARET 2022	Ust Dwi Stiawan	
06	Wawancara	2 APRIL 2022	Ustd Sukaina,	
07	Wawancara	2 APRIL 2022	Ust Abdul Koliq	
08	Wawancara	5 APRIL 2022	Ust Abdul hamid	
09	Wawancara	8 APRIL 2022	Ust Akrim Billah	
10	Wawancara	10 APRIL 2022	Ust Ruslan Hamidi	
11	Wawancara	11 APRIL 2022	Ust Kh Ahmad Faizin	
12	Wawancara	12 APRIL 2022	Ust Sirojul Munir	
13	Wawancara	16 APRIL 2022	Ust Ikromullah	
14	Wawancara	19 APRIL 2022	Ust Ahmad Syafi'i	
15	Wawancara	20 APRIL 2022	Ust Fathorrozi	
16	Wawancara	22 APRIL 2022	Ust Isro'	
17	Wawancara	1 MEI 2022	Ust Abdul Basit	
18	Wawancara	2 MEI 2022	Ust Ardi Hamzah	
19	Pengambilan Surat Selesai Penelitian	4 MEI 2022	KH Moh Hasan Abdul Muiz, Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki	





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERIKIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER**  
**PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005e-mail :uinkhas@gmail.com Website : http://www.uinkhas.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**BEBAS TANGGUNGAN PLAGIASI**  
Nomor: D.PPS.1582/In.20/PP.00.9/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas\* terhadap naskah tesis

Nama	:	Muhammad Juhariyanto
NIM	:	203206050024
Prodi	:	Hukum Keluarga
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	SIMILARITY	MAKSIMAL SIMILARITY
Bab I (Pendahuluan)	24 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	20 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	9 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	7 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	8 %	20 %
Bab VI (Penutup)	8 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 16 Juni 2022

an. Direktur,  
Wakil Direktur



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 196812261996031001

\*Menggunakan Aplikasi Turnitin

**A. Dokumentasi Saat Pencarian Data Ke Pesantren Terbesar di Bondowoso (Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki Koncer, Pondok Pesantren Manbaul Ulum Tangsil, Pondok Pesantren Al Utsmani Jambesari)**



1) Dokumentasi Pondok Pesantren Manbaul Ulum (Desa tangsil Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso)

2) Dokumentasi Pondok Pesantren Al utsmani (jambesari Kecamatan jambesari Kabupaten Bondowoso)



3) Dokumentasi Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki (Desa Koncer Darul Aman Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso)

## B. Dokumentasi Saat Wawancara Ke Ketua Bidang Pesantren di Kantor Kementerian Agama Bondowoso



1) Dokumentasi Di Kantor Kementerian Agama Bondowoso (Kasi Kepesantrenan)

2) Dokumentasi struktur Kementerian Agama Bondowoso

## C. Dokumentasi Praktek Perjodohan Oleh Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki





1) Dokumentasi Proses Perjodohan Oleh Pengasuh Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki

#### D. Dokumentasi Wawancara Ke Para Pengasuh Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki



1) Dokumentasi KH Usamah Nur Hasan, Wawancara, Bondowoso, 25 Maret

2) Dokumentasi KH Muhammad Hasan Abdul Muiz, Wawancara,

2022

Bondowoso, 23 Maret 2022.



3) KH Achmad Faizin, *Wawancara*, Bondowoso, 22 Maret 2022

### **E. Dokumentasi Wawancara Kepada Santri Aktif Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki**



1) Dokumentasi Ainul Yaqin, *Wawancara*, Bondowoso, 27 Maret 2022



2) Dokumentasi Sirojul Munir, *Wawancara*, Bondowoso, 12 April 2022





3) Dokumentasi Dwi Stiawan,  
*Wawancara*, Bondowoso, 30 Maret  
2022



4) Dokumentasi Abdul Kholiq,  
*Wawancara*, Bondowoso, 26  
Maret 2022



5) Dokumentasi Ardi Hamzah, *Wawancara*, Bondowoso, 02 Mei 2022

## F. Dokumentasi Wawancara Kepada Alumni Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al Maliki Mengenai Perjodohan Dan Implikasi Perjodohan



1) Dokumentasi Jannatul Firdaus Dan Fathor Rozi, *Wawancara*, Bondowoso, 20 April 2022



2) Dokumentasi Abdul Hamid Dan Fatimatuz Zahro', *Wawancara*, Bondowoso, 28 Maret 2022



3) Dokumentasi Ikrom Dan Atikah , *Wawancara*, Bondowoso, 10 April 2022



4) Dokumentasi Jannatul Firdaus Dan Fathor Rozi, *Wawancara*, Bondowoso, 20 April 2022



5) Dokumentasi Abdul Basid Dan Maghfiroh, *Wawancara*, Bondowoso, 1 Mei 2022

6) Dokumentasi Muhammad Ruslan Hamidi Dan Ida Kurnia, *Wawancara*, Bondowoso, 10 April 2022



7) Ahmad Syafi'i Dan Hosnia, *Wawancara*, Bondowoso, 19 April 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## RIWAYAT HIDUP



Muhammad Juhariyanto dilahirkan di Bondowoso Jawa Timur pada hari Jumat tanggal 27 Mei 1997, yang merupakan anak ke dua dari dua bersaudara, pasangan Bapak Niman dan Ibu Turyani. Alamat Jl. KH Ali Desa Sekarputih RT 016 RW 004. Kec. Tegalampel Kab. Bondowoso, No HP 082334355454, email: [muhammadjuhariyanto270@gmail.com](mailto:muhammadjuhariyanto270@gmail.com)

Pendidikan SD (sekolah dasar) di SDN Sekarputih 01 Kabupaten Bondowoso, selesai pada tahun 2009. Dan pendidikan MTS telah ditempuh di MTS Nurul Huda Desa Koncer Darul Aman Tenggarang Bondowoso di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki, selesai pada tahun 2012. Dan Sekolah Madrasah Aliyah (MA) juga ditempuh di MA Nurul Huda Desa Koncer Darul Aman Tenggarang Bondowoso di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki. Selesai pada tahun 2015. Dan menjadi Mahasiswa Strata 1 di kampus STAI Nurul Huda Kapongan Situbondo selesai pada tahun 2019. Lalu berikutnya menempuh ilmu di Pascasarjana UIN KHAS Jember tahun 2020 dan terselesaikan pada tahun 2022.

Karirnya sebagai Tenaga Pengajar di MTS Nurul Huda dimulai dari Tahun 2020 dan tenaga pengajar di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alawi Al Maliki